



REACHING GREATER HEIGHTS

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Daftar Isi

Contents

2

Profil Perusahaan

Company Profile

- 1 Reaching Greater Heights
- 2 Visi & Misi
Vision & Mission
- 3 Sekilas Rumah Sakit Omni
Omni Hospitals in Brief
- 8 Ikhtisar 2013
2013 Highlights
- 10 Jejak Langkah
Milestones
- 12 Peristiwa Penting
Event Highlights
- 14 Penghargaan
Awards
- 16 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 18 Ikhtisar Saham
Stocks Highlights
- 20 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of
Commissioners
- 26 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

98

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

123

Laporan keuangan

Financial Report

Tinjauan Bisnis

Business Review

36

Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review

46

- 48 Sumber Daya manusia
Human Resources
- 54 Teknologi Informasi
Information Technology

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

60

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

76

Data Perusahaan

Corporate Data

106

- 108 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 111 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 116 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
- 117 Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile
- 119 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 120 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 121 Lembaga & Profesi Penunjang
Supporting Professionals and
Institutions

REACHING GREATER HEIGHTS

Tahun 2013 adalah tahun di mana Rumah Sakit Omni membuat beberapa pencapaian penting dalam perjalanannya di industri layanan kesehatan di Indonesia. Kepercayaan pelaku pasar terhadap bisnis yang kami jalankan tercermin dari keberhasilan Penawaran Umum Saham Perdana yang kami lakukan serta mendapatkan sertifikat akreditasi Paripurna (bintang lima) yang kami peroleh di tahun yang sama mempertegas kualitas layanan kesehatan yang telah kami berikan kepada pasien selama ini.

Kedua pencapaian ini akan menjadi landasan yang kokoh bagi Rumah Sakit Omni untuk terus melangkah ke depan dan meraih pencapaian yang lebih tinggi lagi dengan semangat dan tekad agar dapat lebih berkontribusi terhadap industri layanan kesehatan di Indonesia.

The year 2013 was a year when Omni Hospitals made some key achievements in its long engagement in the Indonesian healthcare industry. While our successful Initial Public Offering (IPO) reflects the trust of market players towards our business, the five-starred accreditation certificate (Paripurna) we earned in the same year further confirmed the quality healthcare we have provided to our patients.

These two achievements will serve as a strong foundation to keep moving forward and reach higher accomplishments with passion and determination to contribute more to the Indonesian healthcare industry.



Visi & Misi

Vision & Mission



Visi

Vision

Menjadi pilihan utama dalam pemberian layanan kesehatan yang terbaik

To be the preferred choice for excellence in healthcare

Misi

Mission

Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan

To provide personalized patient care to our customers



Sekilas Rumah Sakit Omni

Omni Hospitals in Brief



Perseroan memiliki standar manajemen tinggi yang memberikan pelayanan kesehatan komprehensif dan profesional.

The Company is run in high management standard to give comprehensive and professional healthcare services.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (Rumah Sakit Omni atau Perseroan) berdiri pada tahun 1984 dan saat ini merupakan perusahaan penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit terkemuka di Indonesia yang mempunyai standar manajemen tinggi yang memberikan pelayanan kesehatan komprehensif dan profesional. Perseroan tercatat pernah mendapatkan penghargaan “*Superbrand Status*” oleh *Superbrands Council* Indonesia dan telah memperoleh akreditasi dalam 16 bidang layanan kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Di tahun 1984, Perseroan menjalankan kebijakan strategis dengan mengakuisisi kepemilikan saham Rumah Sakit Omni Pulomas.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (Omni Hospitals or the Company) was established in 1984 and is currently one of the leading providers of healthcare services and hospitals in Indonesia, applying high management standards to provide comprehensive and professional health services. The Company earned the “*Superbrand Status*” from *Superbrands Council* Indonesia and has now all of its 16 health services accredited by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

In 1984, the Company made a strategic decision to fully acquire shares of Omni Hospital Pulomas.

Sekilas Rumah Sakit Omni

Omni Hospitals in Brief

Pada tahun 1988, Perseroan melakukan berbagai perubahan dengan menjadikan Rumah Sakit Omni Pulomas sebagai rumah sakit umum yang memberikan pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan spesialisasi terbaik dan berkualitas.

Pada tahun 2007, Perseroan melalui Entitas Anak membangun Rumah Sakit Omni Alam Sutera dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang memuaskan yang resmi mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan menyediakan 5 (lima) pelayanan unggulan yang didukung oleh para ahli di bidangnya.

Pada tahun 2010, Perseroan juga memperkenalkan tim manajemen yang terdiri dari profesional dalam bidang bisnis dan manajemen untuk bekerja dengan dokter senior dalam memimpin pertumbuhan rumah sakitnya. Sejak bergabung dengan Perseroan, tim manajemen baru tersebut, telah memfokuskan kembali model operasional Perseroan sehingga menjadi lebih efisien dan berorientasi pada kinerja. Manajemen juga mensentralisasi beberapa fungsi ditingkat Korporasi untuk pengendalian operasional yang lebih baik, menjaga hubungan dengan pelanggan dan mengelola penjualan serta pemasaran. Hal ini berdampak positif bagi Perseroan, dan mendukung cita-cita Perseroan untuk menjadi pemimpin layanan kesehatan utama di Indonesia. Perseroan senantiasa berupaya untuk menjadikan Rumah Sakit Omni menjadi rumah sakit berkelas internasional dalam setiap layanan dan memberikan kepuasan kepada setiap pasien yang berkunjung.

Perseroan didukung sepenuhnya oleh tenaga-tenaga profesional untuk menangani setiap pasien yang datang dan terus berusaha menjaga hubungan emosional yang harmonis dan penuh kekeluargaan dengan para pasien dan keluarga pasien.

In 1988, the Company made strategic changes to make Omni Hospital Pulomas as a public hospital that provides the best services in quality specialties.

In 2007, the Company through its subsidiary built Omni Hospital Alam Sutera in order to meet the growing need for healthcare of the wide society, which was officially opened in 2008 to provide 5 (five) quality services backed by healthcare professionals.

In 2010, the Company introduced a solid management team consisting of professionals in the areas of business and management to work with senior physicians and lead the hospital to grow and expand. Since their appointment, the new management team has refocused the Company's operational models for more efficiency and higher performance. The management has also centralized some of the Company's functions to allow better operational control, maintain relationships with customers and better organize sales and marketing. This measure has positively impacted on the Company and became very supportive of the accomplishment of the Company's goal to be leader of healthcare provider in Indonesia. The Company has continued to make Omni Hospitals world class healthcare providers for every visiting patient.

The Company is fully supported by teams of healthcare professionals to give the best medical treatment to every visiting patient and maintains harmonious and emotional relationship with patients and their families.

Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki dan mengelola dua Rumah Sakit yakni Rumah Sakit Omni yang beroperasi di Pulomas, Jakarta Timur dan Alam Sutera, Tangerang Selatan (sebelah barat kota Jakarta). Pada tahun 2010 Rumah Sakit Perseroan dan entitas anaknya diakreditasi oleh Menteri Kesehatan untuk 16 pelayanan medis, dan disertifikasi sebagai rumah sakit kelas B.

Di tahun 2013, Rumah Sakit Omni mengukuhkan posisinya sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan terbaik dengan mendapatkan sertifikat akreditasi Paripurna yaitu kategori bintang lima dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yang merupakan versi nasional dari pemeringkatan Rumah Sakit menurut Joint Commission International (JCI).

Di tahun ini juga Perseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sedikit dari grup rumah sakit yang telah *go public*.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, yaitu Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang kesehatan seperti di bawah ini:

1. Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik dan Balai Pengobatan yang meliputi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial meliputi jasa rumah sakit, klinik, poliklinik, dan balai pengobatan lainnya seperti jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, tradisional, dan jasa pelayanan penunjang kesehatan lainnya untuk kepentingan masyarakat luas.
2. Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis yang meliputi Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait.

The Company and its Subsidiary own and manage two hospitals, which are Omni Hospital located in Pulomas, East Jakarta and Alam Sutera, South Tangerang (West of Jakarta). In 2010 the Company's two Hospitals were accredited by the Ministry of Health for 16 medical services and certified as class B.

In 2013, Omni Hospitals cemented its position as one of the best healthcare providers by obtaining a five-starred certification (Paripurna) from KARS, the national version of JCI (Joint Commission International) rating.

Also during the year, the Company successfully listed its shares on the Indonesia Stock Exchange and became one of few hospital groups to have gone public.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company runs business in the following areas:

1. Hospitals, Clinics, Medical Clinic and Healthcare Center and activities including social services such as hospitals, clinic, polyclinics, clinics and other healthcare services given by paramedics, traditional, and other supporting health services for the benefit of the wider community.
2. Specialist Hospital and Polyclinic covering Hospital or Specialist Clinics, such as Eye, ENT, Skin, Psychiatry, Lungs, Cancer and other supporting health services such as Laboratory, Sanatorium and related business activities.

Sekilas Rumah Sakit Omni

Omni Hospitals in Brief

3. Rumah sakit bersalin yang meliputi Rumah Sakit Bersalin dan Poliklinik antara lain untuk Ibu dan Balita serta kegiatan usaha terkait.
4. Pengelolaan Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik dan Balai Kesehatan yang meliputi Pengelolaan Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik dan Balai Kesehatan beserta segala sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta lingkup usaha yang terkait.

Jasa dan Pelayanan Kesehatan

Perseroan dan Entitas Anak melalui kedua rumah sakitnya terus melakukan pengembangan dengan meningkatkan kapasitas hingga 372 tempat tidur dengan 29 jenis pelayanan umum, spesialis, dan subspecialis, baik rawat inap maupun rawat jalan didukung oleh lebih dari 193 dokter spesialis yang ahli di bidangnya.

Rumah Sakit Omni menyediakan layanan kesehatan untuk kategori *primary care* hingga *quaternary care*, seperti layanan unggulan dan layanan bedah yang kompleks dan berisiko tinggi, yang membedakannya dengan rumah sakit lainnya, serta menjadi rujukan dari rumah sakit lain.

Layanan unggulan yang dimiliki melalui Rumah Sakit Omni Pulomas, antara lain:

- Pusat layanan urology
- Pusat layanan saraf
- Pusat layanan kesehatan tulang
- Pusat layanan bedah onkologi
- Pusat layanan diabetes
- Pusat layanan kesehatan anak

3. Maternity hospital including Maternity Hospital and Clinic for Mother and toddlers and related business activities.
4. Management of Hospitals, Clinics, Polyclinic and Health Center including the Management of Hospitals, Clinics, Clinic and Health Center - along with necessary facilities and infrastructures to support the activities and a scope of related businesses.

Services and Health Services

The Company and its Subsidiary has continued to expand their two hospitals by increasing the capacity of bed to 372 beds with 29 general, specialist and subspecialist for both inpatients and outpatients, and supported by more than 193 highly skilled specialists.

Omni Hospital provides healthcare services from primary care to quaternary care, such as centre of excellence and high risk complex surgery which distinguish it from other hospital, and makes it a referral for other hospitals.

The Company's center of excellence in Omni Hospital Pulomas, includes health centers of:

- Urology
- Neurology
- Orthopedics
- Surgical Oncology
- Diabetics
- Pediatric – Allergy & Immunology

Layanan unggulan melalui Rumah Sakit Omni Alam Sutera, yaitu:

- Pusat layanan bedah saraf
- Pusat layanan kesehatan jantung
- Pusat layanan kesehatan tulang
- Pusat layanan kesehatan urologi
- Pusat layanan penyakit kawasaki

And also the center of excellence in Omni Hospital Alam Sutera, such as:

- Neuro Surgery
- Cardiology
- Orthopedics
- Urology
- Kawasaki Disease

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Name	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
Alamat Address	Jl. Pulomas Barat VI No. 20 Kayu Putih, Pulogadung. Jakarta Timur 13210
Telepon Telephone	(+6221) 472 3332, 5312 9184
Faksimili Facsimile	(+6221) 471 8081, 5312 9216
E-mail	corsec@omni-hospitals.com
Website	www.omni-hospitals.com
Tahun Berdiri Established	13 November 1984
Dasar Hukum Legal Basis	SK Menteri Kehakiman No. C2-933. HT.01.01.TH.85 tanggal 25 Februari 1985 Decree of Minister of Law No. C2-933. HT.01.01.TH.85 dated 25 February 1985

Ikhtisar 2013

2013 Highlights



Rp 336,51 miliar

Rp 336.51 billion 24,4%

Pendapatan Bersih



Net Revenue

Rp 46,65 miliar

Rp 46.65 billion 100,5%

Laba Bersih



Net Income

Rp 99,98 miliar

Rp 99.98 billion 30,7%

EBITDA



EBITDA

Rp 377,65 miliar

Rp 377.65 billion 29,9%

Total Aset



Total Assets

Rp 133,01 miliar

Rp 133.01 billion 591,9%

Total Ekuitas



Total Equity

Jejak Langkah

Milestones

1972

Rumah Sakit Omni didirikan sebagai organisasi rumah sakit nirlaba untuk memberikan layanan kesehatan khusus untuk diagnosis psikiatri dan terapi kepada masyarakat sekitar.

Omni Hospital was founded as a non profit hospital organization to provide psychiatric diagnosis and therapy to the local community.

1988

Perusahaan secara strategis bertransformasi menjadi rumah sakit umum yang menyediakan berbagai layanan kesehatan.

The Company was strategically transformed into a general hospital to provide a full range of medical services.

2008-2009

Rumah Sakit Omni mendirikan *center of excellence* dalam rangka memberikan layanan kesehatan premier.

Rumah Sakit Omni diakui oleh Superbrands

Omni Hospitals established its center of excellence to provide differentiated premier services.

The Hospitals was recognized by Superbrands.



Perseroan didirikan dan menjadi pemilik Rumah Sakit Omni Pulomas.

The Company was established and acquired Omni Hospital Pulomas.

1984

Rumah Sakit Omni Alam Sutera didirikan untuk memenuhi permintaan akan layanan kesehatan berkualitas yang terus meningkat di bagian Barat Jakarta.

Omni Hospital Alam Sutera was founded to capture the rapidly growing demand for quality medical services in West of Jakarta.

2007

2013

Peerseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 2013.

Pembukaan Aesthetic Center di Omni Hospital Pulomas pada 9 Maret 2013.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Public Expose pada 1 Mei 2013.

Penilaian dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada 30 Juli sampai dengan 1 Agustus 2013 dan mendapatkan sertifikasi kelulusan tingkat tertinggi yaitu Paripurna (bintang lima) untuk periode 4 September 2013 – 2016.

Pengoperasian perluasan 18 tempat tidur premium di Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada 7 Oktober 2013.

Penilaian dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Rumah Sakit Omni Pulomas pada 17 sampai dengan 19 Desember 2013, dan berhasil mendapatkan sertifikasi kelulusan tingkat tertinggi yaitu Paripurna (bintang lima) untuk periode 7 Maret 2014 – 2017.

The Company was successfully listed on the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2013.

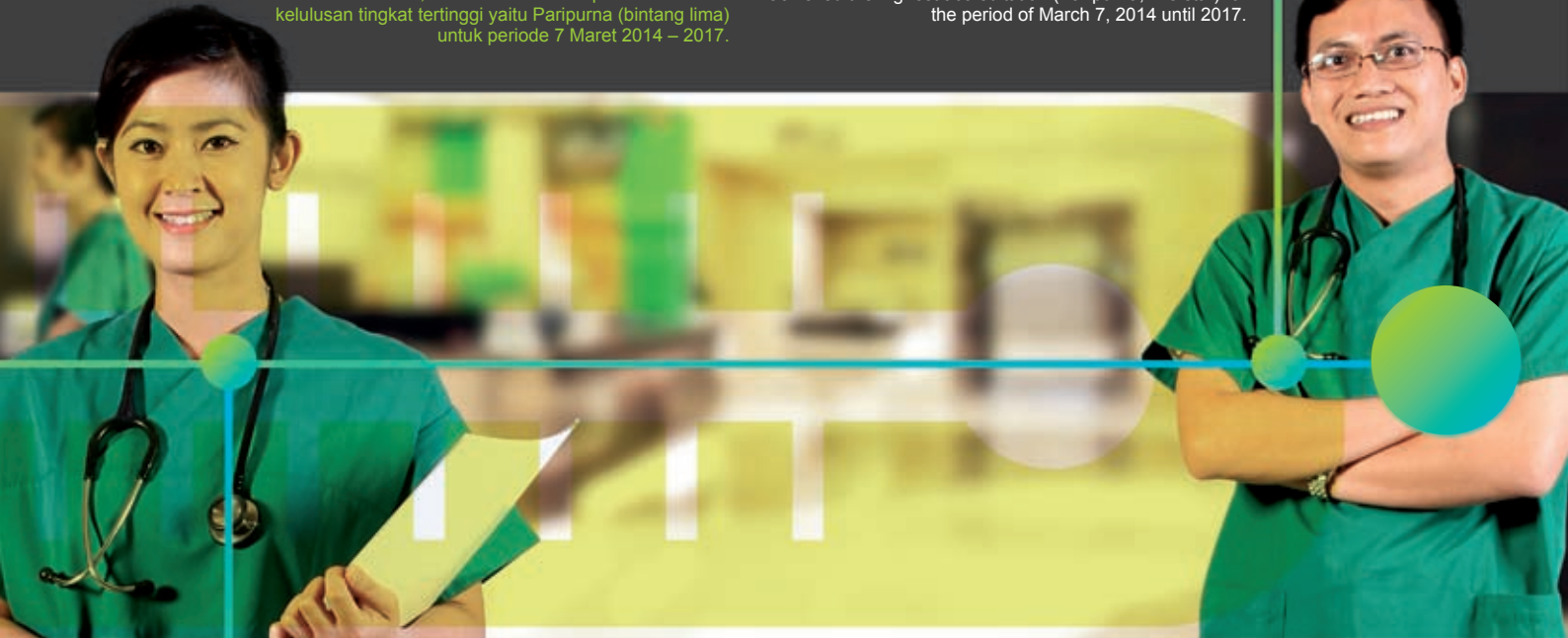
The Commencement of the Aesthetic Center at Omni Hospital Pulomas on March 9, 2013.

Annual General Meeting of Shareholders, Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose on May 1, 2013.

Survey by Hospital Accreditation Committee (KARS) in Omni Hospital Alam Sutera at July 30 until August 1, 2013 and achieved the highest accreditation (Paripurna, five star) for the period of September 4, 2013 until 2016.

The completion of expansion of 18 premium beds at Omni Hospital Alam Sutera on October 7, 2013.

Survey by Hospital Accreditation Committee (KARS) in Omni Hospital Pulomas at December 17 to 19, 2013 and achieved the highest accreditation (Paripurna, five star) for the period of March 7, 2014 until 2017.



Rumah Sakit Omni memperoleh akreditasi untuk 16 layanan kesehatannya dari Kementerian Kesehatan RI.

Rumah Sakit Omni didukung oleh tim manajer yang profesional dalam rangka mendorong fase pertumbuhan dan membangun strategi untuk melakukan transformasi di aspek operasional, hubungan dengan pasien, penjualan, dan pemasaran.

Rumah Sakit Omni menambah fasilitas 25 tempat tidur di Omni Hospital Pulomas (termasuk 20 tempat tidur premium) efektif per Mei 2011.

Accredited by the Ministry of Health in all of 16 fields of service.

Omni Hospitals introduced a team of professional managers to drive the next growth phase and device strategies to transform operations, customer relations, and sales, and marketing.

Omni Hospitals added 25 more beds at Omni Hospital Pulomas (including 20 premium beds) effective in May 2011.

2010-2011

Peristiwa Penting

Event Highlights

12 | Desember
December



Due diligence meeting dan public expose dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 13 Desember 2012 di Aston Marina Hotel – Pegangsaan Room, Jalan Lodan Raya No. 2A, Ancol – Jakarta Utara.
Due diligence meetings and public expose held on December 13, 2012 at Aston Marina Hotel - Pegangsaan Room, Jalan Raya Lodan No 2A, Ancol - North Jakarta.

13 | Januari
January



Perseroan resmi mencatatkan Saham Perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 2013, dengan harga perdana per saham Rp 400.
The Company's shares were officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2013, with an initial price of Rp 400 per share.

13 | Juli
July



Survei oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada 30 Juli - 1 Agustus 2013 dengan mendapatkan Sertifikasi tingkat tertinggi dan Paripurna (bintang lima) untuk periode 4 September 2013 – 2016.
Survey by the Hospital Accreditation Committee (KARS) at Omni Hospital Alam Sutera from July 30 - August 1, 2013 earning the highest Certification (Five Star) for the period of September 4, 2013 - 2016.

13 | Agustus
August



Perayaan hari ulang tahun Rumah Sakit Omni Alam Sutera yang ke-6 pada tanggal 8 Agustus 2013, dengan serangkaian kegiatan mulai dari donor darah, seminar dokter, lomba mewarnai, hingga School Performance.
The 6th Anniversary of Omni Hospital Alam Sutera on August 8, 2013, celebrated with a series of activities, ranging from blood donors, doctors seminar, coloring contest and School Performance.

13 | Maret March



Peluncuran Aesthetic Center di Rumah Sakit Omni Pulomas pada 9 Maret 2013 serta seminar "How to treat your skin" dan "Most wanted procedures on plastic surgery" oleh Dokter spesialis kulit dan Dokter spesialis bedah plastik.
The Launching of Omni Hospital Pulomas's Aesthetic Center on March 9, 2013 and seminars on "How to treat your skin" and "Most wanted procedures of plastic surgery" delivered by dermatologist and plastic reconstructive & aesthetic surgeon.

13 | Mei May



Perseroan mengadakan RUPS dan RUPS LB serta Public Expose pada 1 Mei 2013 bertempat di Thamrin Nine, Gold Room, Jalan MH Thamrin No. 10, Jakarta.
The Company held its AGM, EGM and Public Expose on May 1, 2013 at Thamrin Nine, Gold Room, Jalan MH Thamrin No. 10, Jakarta.

13 | Juni June



Employee Gathering untuk seluruh karyawan Rumah Sakit Omni dihadiri oleh lebih dari 900 karyawan di Trans Studio Bandung, dengan tema "Omni Goes to Trans Studio Bandung", pada 11 - 12 Juni 2013.
Employee Gathering for the entire employees of Omni Hospitals attended by more than 900 employees at Trans Studio Bandung themed "Omni Goes to Trans Studio Bandung", on June 11-12, 2013.

13 | September September



Perayaan hari ulang tahun Rumah Sakit Omni Pulomas yang ke-41 pada 9 September 2013, dirayakan bersama seluruh karyawan dan dokter.
The 41st Anniversary of Omni Hospital Pulomas on September 9, 2013 celebrated with all employees and physicians.

13 | Oktober October



Soft opening new VIP Wing Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada 7 Oktober 2013 dengan penambahan kamar premium.
The soft opening of the AOmni Hospital Alam Sutera's new VIP Wing on October 7, 2013 with more premium rooms.

13 | Desember December



Survei oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Rumah Sakit Omni Pulomas pada 17 - 19 Desember 2013 dan mendapatkan Sertifikasi tingkat tertinggi yaitu Paripurna (bintang lima) untuk periode 7 Maret 2014 - 2017.
Survey by the Hospital Accreditation Committee (KARS) at Omni Hospital Pulomas on December 17-19, 2013 earning the highest certification (Paripurna, five star) for the period of March 7, 2014 - 2017.

Penghargaan Awards

Rekor Dunia dari Museum Rekor Dunia Indonesia untuk Rumah Sakit Omni Pulomas sebagai Pemrakarsa Membawa Poster "Sayangi Jantungmu" dengan peserta terbanyak.
World record from the Indonesian World Records Museum for Omni Hospital Pulomas as the Initiator of "Sayangi Jantungmu" campaign poster with the highest number of participants.

Rekor Indonesia dari Museum Rekor Dunia Indonesia untuk Rumah Sakit Omni Pulomas sebagai "Pemrakarsa Pameran Foto Balita dengan jumlah terbanyak."
Indonesian Record from the Indonesian World Records Museum for Omni Hospital Pulomas as the Initiator of Toddler Photo Exhibition with the highest number of Photos.

Penghargaan Superbrand Indonesia periode 2008-2009.
Indonesia Superbrand Award period of 2008-2009.



Sertifikat dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat Biru.

Certification from the Ministry of Environment for the Company Performance in Managing Environment with Blue Level.



Penghargaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai pendukung program PMI "Donor Darah, Gaya Hidupku". Award from the Indonesian Red Cross (PMI) as a supporter of the PMI program "Donor Darah, Gaya Hidupku."

Sertifikat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atas Pencatatan dan dapat diperdagangkannya saham Perseroan di BEI. Certification from the Indonesia Stock Exchange for the listing and the Company's stock can be traded in the IDX.

Penghargaan dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan Badan Lingkungan Hidup Daerah kepada Rumah Sakit Omni sebagai Pengelola Lingkungan Terbaik Bidang Kesehatan. Award from the Regional Environment Body of South Tangerang to Omni Hospitals as the Best Environmental Management in Health.

Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) kepada Rumah Sakit Omni Alam Sutera dengan tingkat lulus Paripurna (Bintang Lima). Hospital Accreditation Certificate from the Commission on Hospital Accreditation (KARS) to Omni Hospital Alam Sutera with highest certification 'Paripurna' (Five Star).



Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) kepada Rumah Sakit Omni Pulomas dengan tingkat lulus Paripurna (Bintang Lima).

Hospital Accreditation Certificate from the Commission on Hospital Accreditation (KARS) to Omni Hospital Pulomas with highest certification 'Paripurna' (Five Star).



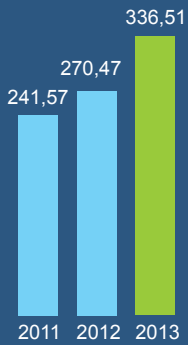
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

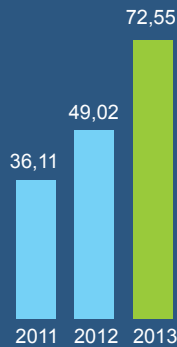
(Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

(In billion Rupiah, except stated otherwise)

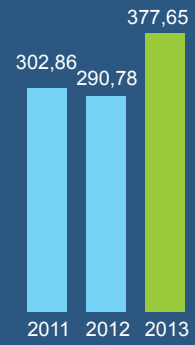
Uraian	2013	2012	2011	Description
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				INCOME STATEMENTS
Pendapatan	336,51	270,47	241,57	Revenues
Laba Bruto	164,29	122,62	103,29	Gross Profit
Laba Usaha	72,55	49,02	36,12	Income From Operations
Laba Periode Berjalan	46,65	23,27	(12,19)	Income for the Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	46,65	23,27	(12,19)	Income (Loss) Attributable to Equity holders of the parent Company
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interests
Laba per Saham (Rp)	39,70	23,27	(12,19)	Earnings per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITIONS
Jumlah Aset	377,65	290,78	302,86	Total Assets
Jumlah Liabilitas	244,64	271,56	306,90	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	133,01	19,22	(4,05)	Total Equity
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (%)	12,35	8,00	(4,02)	Return on Asset (%)
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)	35,07	121,05	301,24	Return on Equity (%)
Rasio Laba terhadap Pendapatan (%)	13,86	8,60	(5,05)	Net Income Margin (%)
Rasio Lancar (x)	0,36	0,28	0,30	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	1,84	14,13	(75,85)	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0,65	0,93	1,01	Liabilities to Assets Ratio (x)
Marjin Laba Bruto (%)	48,82	45,33	42,76	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	21,56	18,12	14,95	Operating Profit Margin (%)
Tingkat Perputaran Jumlah Aset (x)	0,89	0,93	0,80	Fixed Assets Turnover (x)



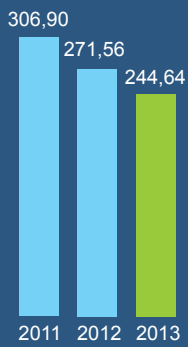
○ Pendapatan (dalam miliar Rp)
Revenues (in billion Rp)



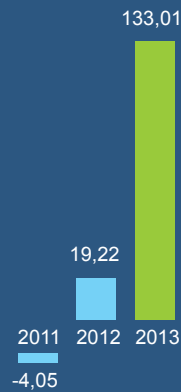
○ Laba Usaha (dalam miliar Rp)
Income From Operations (in billion Rp)



○ Jumlah Aset (dalam miliar Rp)
Total Assets (in billion Rp)



○ Jumlah Liabilitas (dalam miliar Rp)
Total Liabilities (in billion Rp)



○ Jumlah Ekuitas (dalam miliar Rp)
Total Equity (in billion Rp)

Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Compositions

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership
PT Omni Health Care	997.400.000	84,53%
Masyarakat / Public	182.600.000	15,47%
TOTAL	1.180.000.000	100,00%

Ikhtisar Saham 2013

Stock Highlights 2013

Bulan Month	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Harga Penutupan Closing Price	Volume Transaksi Transaction Volume
Januari January	640	455	630	44.726.000
Februari February	1.410	630	1.350	16.301.000
Maret March	1.800	1.330	1.720	45.682.500
April April	2.075	1.700	2.050	49.057.500
Mei May	2.375	1.970	2.175	81.048.500
Juni June	2.350	1.830	1.890	117.054.500
Juli July	2.650	1.780	2.575	70.416.000
Agustus August	3.225	2.450	3.125	92.487.000
September September	3.275	2.475	2.550	145.164.000
Oktober October	2.825	2.475	2.550	131.676.000
November November	2.700	2.425	2.425	105.282.500
Desember December	2.525	2.425	2.500	91.532.500

Pergerakan Harga dan Volume Saham Share Price and Volume Movements



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Sebagai bukti akan dedikasinya terhadap layanan kesehatan yang komprehensif dan profesional, Rumah Sakit Omni memperoleh sertifikasi tertinggi tingkat Paripurna (Bintang Lima) dari KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit).

As a testament to our dedication to comprehensive and professional healthcare, Omni Hospitals earned a five-starred (Paripurna) certification from KARS (Hospital Accreditation Committee).

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun dua ribu tiga belas merupakan tahun yang baik bagi industri kesehatan Indonesia dan Rumah Sakit Omni meskipun diwarnai dengan situasi ekonomi yang kurang menguntungkan di sepanjang tahun. Kami selaku Dewan Komisaris melihat bahwa di tengah tahun yang sulit ini manajemen berhasil mencatatkan beberapa pencapaian yang baik.

Hal pertama yang kami ingin soroti adalah keberhasilan Rumah Sakit Omni mendapatkan sertifikasi Paripurna (Bintang Lima) dari KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit). Sertifikasi ini mencerminkan kinerja Rumah Sakit Omni yang secara konsisten fokus pada layanan kesehatan unggulan yang diberikan kepada pasien yang membutuhkan mulai dari *secondary care* hingga *quaternary care* sejalan dengan fokus kami pada layanan-layanan unggulan. Hal yang patut kami banggakan juga adalah bahwa Rumah Sakit

Dear Shareholders,

Twenty thirteen was a good year for both the Indonesian healthcare industry and Omni Hospitals in spite of an unexpected economic slowdown across the nation during 2013. We as the Board of Commissioners witnessed how the management was making tremendous achievements during this difficult year.

The first thing we would like to highlight is the 'Paripurna' (Five Star) certification Omni Hospitals earned from KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit – Hospital Accreditation Committee). This highest status reflects Omni Hospital's consistent focus to excellence in healthcare services it provides to patients in need of all types of cares from secondary to quaternary cares. In line with our focus to the Centers of Excellence, it is also our pride to contribute much to patients of open



Michael Cho Yu Chung

Presiden Komisaris

President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Omni saat ini merupakan pusat bedah jantung, layanan kesehatan tulang, bedah saraf, layanan urology dan pusat penanganan penderita penyakit Kawasaki nasional yang saat ini masih cukup jarang ditemukan.

Selanjutnya, kami juga mendukung keputusan manajemen untuk dalam waktu dekat mendapatkan sertifikasi dari JCI untuk dua rumah sakit yang ada. Kami meyakini bahwa kompetensi anggota Direksi saat ini akan memungkinkan Rumah Sakit Omni untuk mencapai level tersebut dan bahkan lebih baik lagi di masa-masa mendatang.

Pencapaian lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan Perseroan dalam melaksanakan IPO pada Januari 2013. Namun, kami sangat bangga dengan keberhasilan pelaksanaan IPO yang terbukti dengan respon yang positif dari pemain di pasar modal. Tugas kami selanjutnya adalah membimbing manajemen dalam upayanya agar dapat memberikan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan melalui masukan yang dibutuhkan.

Perseroan telah mematuhi peraturan Bapepam-LK untuk membentuk Komite Audit selambat-lambatnya enam bulan setelah dilaksanakannya IPO. Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 5 April 2013 dan telah mulai membuat beberapa rencana agar dapat berkontribusi baik dalam pelaksanaan GCG.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Seperti telah diberitakan dalam Laporan Tahunan 2012, kami mengalami kehilangan yang sangat besar di tahun 2013 dengan wafatnya salah satu pendiri Rumah Sakit Omni yang juga adalah Presiden Komisaris Perseroan, Dr Wartomo Prijosembodo SpKJ. Atas nama Dewan Komisaris ijin saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas apa yang telah dilakukan oleh beliau baik terhadap Perseroan maupun terhadap industri layanan kesehatan Indonesia pada umumnya.

heart surgery, orthopedic, neuro surgery, urology and Kawasaki disease by having become the national center of care for the rarely found case.

Next, we support the management's decision to make our two hospitals certified by JCI in the near future. We are convinced that the competence of the current members of the Board of Directors will allow Omni Hospitals to reach that higher point in our history and beyond in the future.

The second but similarly important accomplishment was the successful IPO the Company executed in January 2013. We are especially proud of the successful execution of the IPO as evidenced by positive response from market players. It is our greater task now to keep guiding the management in its effort to deliver the best to all of our stakeholders through advice.

The Company has complied with the regulations of Bapepam-LK to establish an Audit Committee no later than six months after the IPO. Our Audit Committee was formed on April 5, 2013 and has begun to make plans to contribute the best to the implementation of GCG going forward.

Change in BOC Composition

As already mentioned in the 2012 Annual Report, we suffered a really great loss when one of our respectful founders who was also the Company's President Commissioner, Dr Wartomo Prijosembodo SpKJ passed away during 2013. On behalf of the Board of Commissioners would like express our highest appreciation for what he had done for Omni Hospitals and the Indonesian healthcare industry in general.



1 **Drs. Herbudianto, Ak**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

2 **Michael Cho Yu Chung**
Presiden Komisaris
President Commissioner

3 **Dr. Henry Naland, Sp.B(K) Onk**
Komisaris
Commissioner



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 1 Mei 2013 menyetujui pengangkatan saya sebagai Presiden Komisaris yang baru untuk menggantikan beliau. Secara pribadi saya sadar akan tugas besar yang saya emban dalam rangka meneruskan dedikasi yang kuat dari beliau dalam memajukan industri layanan kesehatan Indonesia dan menjaganya agar tetap tertanam di lingkungan Rumah Sakit Omni. Hal ini tentunya tidak mudah namun dengan dukungan seluruh anggota komisaris yang ada dengan pengalaman mereka yang luas, saya yakin bahwa kami dapat terus mewujudkan visi Rumah Sakit Omni untuk menjadi pilihan utama dalam pemberian layanan kesehatan yang terbaik.

Prospek Usaha

Indonesia, sebagai pasar layanan kesehatan yang masih jauh dari terlayani secara maksimal telah membuka kesempatan bagi Rumah Sakit Omni untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini telah dijawab oleh manajemen dengan menetapkan rencana untuk memperluas layanan dan mendirikan dua rumah sakit lagi dalam waktu dekat yang telah kami setuju dan sepakat untuk memberikan dukungan.

Kami meyakini bahwa rencana ini tidak hanya memungkinkan Perseroan untuk dapat berkontribusi lebih baik lagi terhadap industri layanan kesehatan Indonesia tetapi juga akan membawa pengaruh positif kepada masyarakat luas melalui pembukaan kesempatan kerja dan kegiatan program CSR yang akan kami lebih tingkatkan ke depannya.

The Annual General Meeting of Shareholders held on May 1, 2013 approved my appointment to replace him as the new President Commissioner. I am personally aware of the huge task burdened upon me to keep his strong dedication to the Indonesian healthcare industry embedded across all elements of Omni Hospitals. It will not be an easy thing to do but with the support from my fellow Commissioners with their vast and rich experience, I am sure we can keep manifesting Omni Hospitals' vision to be the preferred choice for excellence in healthcare.

Business Outlook

Indonesia's being an underserved market has presented an opportunity for Omni Hospitals to grow and expand. This has been answered by the management with a strategic plan to expand services and build two more hospitals in the near future to which we have agreed and given our support.

We believe that not only will this plan allow Omni Hospitals to give more contribution to the Indonesian healthcare industry but it will also bring positive influence to the wider society which in part will be manifested in our CSR programs in addition to employment.

Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini, perkenankanlah saya untuk menyampaikan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* atas kepercayaan mereka selama ini terhadap Perseroan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras demi tercapainya semua pencapaian yang telah kami sebutkan di atas dan kepada pihak regulator yang telah memberikan asistensinya yang berharga sebelum dan selama pelaksanaan IPO Perseroan.

Secara khusus, kami juga berterima kasih kepada para pasien kami yang telah mempercayakan layanan kesehatan mereka kepada kami selama ini.

Acknowledgment

On this occasion, please allow me to thank all stakeholders for their continuous trust in Omni Hospitals. Our thanks also go the Board of Directors and the entire management and employees who have worked hard to make all the above noted accomplishments possible and to regulators who gave their valuable assistance before and during the execution of our IPO.

Our special thanks also go to our patients who have placed their trust in us to give them our best healthcare services.



Michael Cho Yu Chung

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Perseoran berhasil melakukan Penawaran Umum Saham Perdana yang tidak hanya telah memperkuat struktur modal Perseroan, tetapi juga mencerminkan kesungguhan tekad kami untuk mengembangkan usaha dengan manajemen yang lebih *visible* dan transparan melalui penerapan tata kelola yang baik.

Omni Hospitals successfully executed its IPO during the year, not only resulting in stronger capital structure, but also reflecting our good intention to grow the Company's business with more transparency and visible management on good corporate governance practices.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di tengah situasi melemahnya kondisi keuangan global yang juga mulai terasa dampaknya bagi perekonomian Indonesia di tahun 2013, industri layanan kesehatan di negeri ini tumbuh secara signifikan. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya pertumbuhan ini. Salah satunya adalah perubahan teknologi yang demikian pesat yang tidak pelak lagi telah mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung kurang peduli dengan kesehatan sehingga menjadi lebih rentan terhadap serangan berbagai penyakit, yang secara umum kemudian telah meningkatkan kebutuhan akan layanan kesehatan.

Namun survei terkini jelas menunjukkan bahwa meskipun semakin menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya, tingkat fasilitas layanan kesehatan di negeri ini secara rata-rata masih merupakan salah satu yang terendah baik itu di

Dear Shareholders,

Despite the global financial slowdown that eventually presented an unexpected economic tension across the nation during 2013, the Indonesian healthcare industry grew significantly. There are plenty of drivers of this growth. The most major can be linked to today's technology that has become more irresistible to the country's urban communities, causing in large part changes in life style that appeared to have produced generations who do not attend to their health, thus creating an increasingly high demand for medical treatments.

However, recent surveys suggest that although improving quite significantly year after year, the average healthcare facility in Indonesia is still one of the poorest in the world in terms of both of quality and quantity, making the country in its



Noersing, MBA
Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

sisi kualitas maupun kuantitas sehingga menjadikan Indonesia sebagai pasar yang masih jauh dari terlayani secara maksimal. Berbekal spesialisasi yang dimiliki, Rumah Sakit Omni menjawab kebutuhan ini melalui strategi untuk menyediakan layanan kesehatan bagi kalangan menengah ke atas dari masyarakat Indonesia.

Oleh karenanya, Rumah Sakit Omni dioperasikan dengan berfokus pada segmen atas serta segmen menengah yang terus tumbuh dan berkembang. Didukung dengan sejumlah dokter spesialisasi yang memiliki dedikasi yang tinggi, Rumah Sakit Omni menawarkan fasilitas dan layanan kesehatan yang terintegrasi mulai dari perawatan dalam kategori *secondary care* hingga *quaternary care*, di mana *quaternary care* saat ini telah menjadi keunggulan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Omni.

Pelaksanaan strategi ini didukung sepenuhnya oleh layanan penunjang lain seperti tersedianya laboratorium, radiologi dan farmasi.

Kinerja di Tahun 2013

Di sepanjang tahun 2013, Rumah Sakit Omni tetap memegang penuh komitmennya untuk dapat selalu memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada seluruh pasien. Komitmen kami yang kuat berbuah kinerja keuangan yang sehat seperti akan diulas secara rinci dalam bab tinjauan keuangan dari Laporan Tahunan ini.

Dalam mengarungi tahun 2013 yang cukup sulit, Rumah Sakit Omni bertumpu pada empat pilar suksesnya yakni *clinical governance and excellence*, *state of the art technology*, *passionate for customer care* dan *human capital investment*.

entirety an underserved healthcare market. Aware of our distinct specialties, we have responded to this shortage with a strategy to serve the upper segments of the Indonesian society.

Hence, Omni Hospitals has operated with a consistent focus on the country's growing middle and affluent classes. Supported by highly dedicated teams of specialty care physicians, Omni Hospitals offers integrated healthcare facilities encompassing a full spectrum of services across the healthcare value chain from secondary care to quaternary care, the latter of which has recently become a center of excellence.

The implementation of this strategy is supported by ancillary services including laboratories, radiology, and pharmacies.

Performance in 2013

In 2013, we remained committed to providing the best healthcare services to our patients. In 2013, this strong commitment eventually led to the Company's sound financial statements, which will be presented in details in the financial review section of this Annual Report.

In navigating through the challenging year, Omni Hospitals relied on its four pillars of success which are clinical governance and excellence, state of the art technology, passion for customer care and human capital investment.



- 1 **dr. Raymond Oenleng, MARS**
Direktur
Director
- 2 **Hassan Themas**
Direktur Tidak Terafiliasi
Non-Affiliated Director
- 3 **Noersing, MBA**
Presiden Direktur
President Director
- 4 **dr. Maria Theresia Yulita, MARS**
Direktur
Director
- 5 **Samuel Cheung**
Direktur
Director



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pilar pertama memungkinkan kami selaku manajemen untuk mempertahankan kualitas manajemen risiko yang sehat di seluruh jajaran organisasi sehingga kami mampu mengoptimalkan kinerja dari seluruh tim dokter yang ada serta fungsi pendukung lainnya. Di sisi *operational excellence*, secara rutin dilakukan audit medis dalam rangka mengenali area yang masih memerlukan perbaikan.

Sementara itu pemanfaatan teknologi terkini merupakan pilar kedua yang memungkinkan kami untuk dapat selalu membuat perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan utama yang dilakukan. Perencanaan yang terukur tentunya berdampak pada pengelolaan fasilitas yang baik. Rumah Sakit Omni juga dilengkapi dengan peralatan medis dengan teknologi terkini untuk memberikan layanan medis bagi pasien yang menderita penyakit yang memerlukan perawatan sangat khusus.

Customer Care adalah pilar ketiga Rumah Sakit Omni yang diterjemahkan menjadi *excellence operations* yang kami terus sesuaikan dengan kebutuhan pasien didukung dengan penyediaan *hospitality center*. Ketiga pilar tersebut tentunya didukung dengan tersedianya tenaga-tenaga trampil di bidangnya masing-masing yang mampu memberikan layanan dalam lingkungan yang kondusif yang terus dibentuk melalui pembangunan kultur yang dibentuk dengan memanfaatkan koneksi internasional kami.

Di tahun 2013, Rumah Sakit Omni mengukuhkan posisinya sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan terbaik dengan mendapatkan sertifikat dari KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit) dengan kategori bintang lima (Paripurna) untuk kedua rumah sakit. KARS bisa dikatakan versi nasional dari pemeringkatan JCI (Joint Commission International) yang merupakan salah satu lembaga terpercaya dalam pemeringkatan rumah sakit di berbagai belahan

The first pillar has allowed us to keep up the quality of our risk management across the organization within ranges through which we can optimize the potential of our highly experienced medical doctors and those of the Hospitals' supporting units. In terms of operational excellence, we also perform routine clinical audits to identify areas in which we can make improvements.

The utilization of state of the art technology adds to our strength and serves as the second pillar that has enabled us to make professional planning for each of our core activities. Calculated planning certainly allows us to practice sound facility management. The Hospitals are also equipped with advanced medical technologies to give the best treatments to patients suffering from more complex illness.

Our passion for Customer Care is translated into excellent operations that are entirely based on the need of patients also supported by the establishment of a hospitality center that provides flexible services. The three pillars are fully backed by reliable human resources who are ready to serve patients in a learning culture environment that has been continuously nurtured, capitalizing on our international ties.

During 2013, Omni Hospitals cemented its position as one of the most prominent hospitals after obtaining a five-starred certification ('Paripurna') from KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit – Hospital Accreditation Committee) for both hospitals. KARS may be considered as the national version of JCI, which is a trusted international agency that gives certifications to hospitals around the globe. Going forward, the management has planned to make

dunia. Ke depannya, manajemen telah menetapkan target bagi Rumah Sakit Omni Alam Sutera dan Pulomas untuk mendapatkan sertifikasi dari JCI.

Salah satu pencapaian lainnya adalah pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perseroan di awal tahun 2013. Langkah strategis ini menjadikan Rumah Sakit Omni salah satu dari sedikit rumah sakit yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di samping dalam rangka memperkuat struktur permodalan, IPO yang dilaksanakan mencerminkan kesungguhan tekad manajemen untuk mengembangkan usaha dengan menerapkan manajemen yang lebih transparan yang dibangun di atas tata kelola yang telah diterapkan selama ini. Hasil dari IPO tersebut telah dialokasikan untuk berbagai kebutuhan dengan tujuan utama meningkatkan layanan kesehatan kepada seluruh pasien rawat inap dan rawat jalan.

Tantangan terbesar yang dihadapi sebelum pelaksanaan IPO adalah tidak tersedianya *benchmark* untuk melakukan perbandingan terutama dalam hal valuasi finansial. Namun dengan segala upaya dan keseriusan kami mampu mengatasi segala masalah yang muncul seperti terbukti dengan keberhasilan pelaksanaan IPO yang disambut dengan sangat baik oleh pelaku pasar modal di mana harga saham Perseroan meningkat lebih dari lima kali lipat pada penghujung tahun 2013, atau hanya dalam waktu kurang dari satu tahun.

Tentunya kami sadar bahwa tanggung jawab kami tidak berhenti sampai di sini. Oleh karenanya, kami telah bertekad untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan janji dan komitmen yang telah kami ikrarkan terutama melalui pelaksanaan tata kelola yang baik dan penyampaian informasi yang rutin kepada publik tentang seluruh kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit Omni.

our two hospitals (Alam Sutera and Pulomas) JCI-certified.

One of our key highlights was the execution of the Company's IPO early in the year. This strategic measure has made Omni Hospitals one of few Indonesian hospital groups that have gone public. In addition to building a stronger capital structure, the IPO reflects our good intention to grow the Company's business with more transparent and visible management, extensively building on good corporate governance practices. Proceeds from the IPO have been allocated to a variety of uses with the single purpose of enhancing the quality of healthcare services and facilities we can provide to both our inpatients and outpatients.

One of the major challenges in our IPO preparation was the nearly nonexistence of comparable hospital peers we could benchmark against, especially in terms of financial valuations. However, we managed to overcome whatever obstacles we faced as evidenced by the successful execution of the IPO, that was further validated by positive responses from the capital market players as the Company's share price has increased more than five-fold by the end of 2013, within less than a year.

But we know that our responsibility extends far beyond this point. Therefore, we are planning to best deliver what we have promised to our public shareholders including through continuous improvements in our good corporate governance in the years to come and routine disclosures of our overall activities.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Sumber Daya Manusia

Perseroan bergerak dalam usaha yang berhubungan erat dengan keselamatan jiwa manusia. Oleh karenanya, di Rumah Sakit Omni proses perekrutan karyawan dilakukan secara selektif dan hati-hati guna memastikan ketersediaan tenaga terampil yang bersedia untuk menjunjung visi, misi, dan nilai Rumah Sakit Omni. Ketersediaan tenaga yang terampil dimaksudkan untuk memberikan dukungan yang maksimal terhadap kerja mitra Rumah Sakit Omni yaitu para tenaga medis spesialis sehingga mereka dapat selalu memberikan yang terbaik.

Ide ini dimanifestasikan secara luas di kalangan karyawan dan pasien, dalam rangka peningkatan pelayanan medik dan keperawatan dengan fokus pada keselamatan pasien melalui program Sampaikan Pendapat (*SPEAK UP*). *SPEAK UP* merupakan perangkat yang digunakan untuk membangun komunikasi yang baik dengan pemberian asuhan pelayanan pasien dengan melibatkan pasien dan keluarga pasien, dimana diharapkan dapat aktif bekerjasama dengan seluruh karyawan Rumah Sakit Omni, terutama dengan Tim Medik dan Keperawatan Rumah Sakit untuk mewujudkan Keselamatan Pasien.

Kami juga selalu ingin memastikan bahwa kinerja dari seluruh karyawan dapat optimal dan oleh karenanya Rumah Sakit Omni memberikan fasilitas terbaik kepada mereka sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia menuntut manajemen untuk lebih fokus pada pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Human Resources

The Company is engaged in a business that to some extent is tightly connected to saving people's lives. That is why the process of employee recruitment at Omni Hospitals is done very carefully to ensure that we have competent human resources who are willing to share our vision, mission and values. The availability of competent human resources is intended to give full support to our associates who are highly skilled doctors in delivering their very best.

This thought is manifested extensively as our values instilled in our employees and patients to improve medical care and treatment with a focus on patient safety through a program we named *SPEAK UP*. *SPEAK UP* serves as a communication tool through the engagement of both patients and their families that will allow them to have intense communication with our medical teams to ensure safe treatment to patients and help them recover.

We also want to ensure that our human resources keep up their high performance and therefore are providing the best possible facilities to improve their welfare in accordance with our capability.

Good Corporate Governance

The recent change in our status from being a private to a publicly listed company has demanded us to be more focused on GCG implementation. During 2013, a number of improvements were made to secure

yang baik. Di sepanjang tahun 2013, beberapa penyempurnaan telah dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap perundangan yang berlaku seperti ketentuan dari OJK.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemennya. Hal ini dilakukan dengan memiliki anggota Dewan Komisaris yang sarat akan pengalaman dan merupakan nama besar di bidang layanan kesehatan dan keuangan. Terlebih lagi, sebagaimana disyaratkan oleh regulator, Rumah Sakit Omni telah memiliki komite medis dan badan regulator untuk memastikan bahwa seluruh kepentingan pemangku kepentingan terpenuhi dengan baik, terutama keselamatan pasien.

Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini akan menerangkan secara lebih rinci tentang bagaimana aspek ini telah ditanggapi oleh Perseroan.

Rencana Ke Depan

Dalam rangka memenuhi permintaan akan layanan kesehatan yang berkualitas terhadap masyarakat luas, Perseroan berencana untuk membangun dua rumah sakit lagi dalam waktu dekat. Lokasi yang telah dipilih adalah wilayah industri Cikarang dan kota Makassar. Cikarang menurut studi yang telah dilakukan memiliki potensi yang besar di mana di kawasan tersebut merupakan tempat tinggal karyawan dari sejumlah besar perusahaan asing. Di sisi kapasitas, kami merencanakan untuk memiliki kapasitas rawat inap sebanyak 1.000 tempat tidur pada akhir tahun 2016. Seluruh persiapan untuk pembangunan rumah sakit ketiga tersebut telah dilaksanakan saat ini.

Rencana ini dibuat berdasarkan data terkini yang menunjukkan bahwa saat ini rasio ketersediaan tempat tidur terhadap populasi di Indonesia masih pada 6:10.000 sedangkan secara umum rumah sakit

Omni Hospitals' compliance with prevailing rules and regulations and those of relevant regulators such OJK.

Omni Hospitals continuously seeks to enhance its management practice. We have done so by inviting to join our Board of Commissioners some of the most prominent figures in relevant areas such as healthcare and finance. Moreover, as required by law, Omni Hospitals has established medical committees and other governing bodies that are primarily tasked to ensure all stakeholders' interests are properly addressed, especially patients' safety.

The GCG section of this Annual Report will elaborate how the Hospital has extensively addressed this issue.

Future Plan

To meet the increasing demand for quality healthcare services, the Company has planned to build two more hospitals of the same prominence in the near future. These two new hospitals will be located in two strategic regions - the residential and industrial estate of Cikarang and the city of Makassar. Industrial Estate has been selected for its enormous potential due in part to the area's high residence of employees of foreign businesses. In terms of capacity, the estimated future capacity of our four hospitals will be about 1,000 beds by the end of 2016. Preparation for the construction of the third hospital is currently underway.

We have established this plan based on current data that suggest the ratio of bed to population in this country is 6 to 10,000 while hospitals of all categories are normally overcrowded in the full course of each

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

yang ada selalu kekurangan daya tampung. Rasio yang bisa dikatakan sangat rendah ini telah sedikitnya merubah paradigma Perseroan untuk mengakselerasi pertumbuhan jaringan rumah sakit kami ke depannya berdasarkan disiplin keuangan. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan dukungannya terhadap layanan kesehatan masyarakat dengan membentuk BPJS yang direncanakan akan menjamin seluruh biaya medis setiap anggota masyarakat di tahun 2019. Kami memandangnya sebagai suatu langkah kemajuan yang akan lebih mendorong pertumbuhan dan perbaikan di industri layanan kesehatan di masa-masa mendatang.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan memandang masyarakat luas sebagai salah satu pemangku kepentingannya. Kami sepenuhnya meyakini bahwa masyarakat yang lebih kuat baik dari segi kemampuan ekonomi maupun mentalitas akan mengarah pada tingkat kemakmuran yang lebih baik lagi. Untuk itulah Perseroan menerapkan kebijakan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disalurkan kepada masyarakat luas sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, Perseroan di sepanjang tahun 2013 menjalankan serangkaian program CSR seperti pemberdayaan masyarakat, bantuan kesehatan bagi kalangan kurang mampu, dan pendidikan.

Keseluruhan program ini meliputi donor darah, operasi bibir sumbing gratis, tenda sehat, baksos, pengobatan massal dan seminar-seminar awam untuk komunitas sekitar.

year. The ratio has shifted our paradigm to accelerate hospital strategic growth, based on financial discipline. Another key factor we have taken into account is the Government's most recent effort to give better community healthcare services through the establishment of BPJS and who has formulated a strategy to fully cover medical expenses of each member of the community by the year 2019. We believe this is a step forward which will encourage future growth as well as improvements in the entire healthcare industry.

Corporate Social Responsibility

Omni Hospital sees the community at large as one of its stakeholders. We believe that an economically and mentally stronger community will eventually pave the way for higher prosperity in the future. Hence, Omni Hospital has a policy to return a reasonable fraction of its net income to the community as a manifestation of its corporate social responsibility.

Like in the previous years, Omni Hospital in 2013 ran a number of CSR programs in community empowerment, healthcare assistance for the underprivileged, and education.

The programs encompassed blood donor drives, free cleft lip surgery, healthy tents, social service, mass treatments, and seminars for local communities.

Apresiasi

Dalam kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya atas nama Direksi untuk mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah mempercayakan pengelolaan Perseroan kepada kami. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas bimbingan yang selalu diberikan sehingga Perseroan tetap berada di jalur yang tepat.

Juga kepada badan regulator yang telah memberikan bantuannya sehingga IPO Perseroan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan

Tidak lupa kami sebutkan di sini seluruh karyawan yang telah memperlihatkan dedikasi dan kerja keras yang memungkinkan Perseroan mencapai kinerja seperti saat ini.

Bersama, kami berharap untuk dapat memberikan yang terbaik lagi di tahun-tahun mendatang dan mencapai visi kami untuk menjadi pilihan utama bagi mereka yang membutuhkan layanan kesehatan terbaik.

Appreciation

On this occasion please let me on behalf of the Board of Directors express our gratitude to our shareholders for their trust on us. Our thanks also go the Board of Commissioners for their valuable guidance that has allowed us to keep the Company on the right track.

Our thanks are also due to regulators that have given their assistance so the Company's IPO was successfully executed as intended.

We would also like to thank our employees for their dedication and hard work which has enabled us to reach where we are now.

It is now our biggest hope that together we can give more to the Indonesian healthcare industry in the coming years and reach our vision to be the most preferred hospital for those seeking the best healthcare services.



Noersing, MBA
Presiden Direktur
President Director

Tinjauan Bisnis

Business Review



Perseroan bertekad untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan terutama pemegang saham.

The Company has pledged its commitment to deliver its responsibility to all stakeholders, especially shareholders.



Tinjauan Bisnis

Business Review

Rumah Sakit Omni menjawab kebutuhan akan layanan kesehatan berkualitas yang terus meningkat dengan menetapkan rencana untuk membangun dua rumah sakit berkualitas setara dalam waktu dekat.

Omni Hospitals has answered the growing demand for quality healthcare services with a plan to build two more hospitals of the same prominence in the future.



Tahun 2013 di samping merupakan tahun yang sibuk bagi Perseroan juga merupakan tahun yang ditandai dengan beberapa kesuksesan. Kami berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang dapat dikaitkan dengan upaya kami dalam menjunjung komitmen agar dapat selalu unggul dalam setiap aspek layanan yang ditawarkan kepada pasien dan memastikan tingkat kepuasan mereka sejalan dengan visi, misi, dan falsafah Perseroan.

Pencapaian tersebut juga didukung oleh perkembangan industri layanan kesehatan yang kondusif. Selain merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, populasi penduduk yang memasuki usia tua di Indonesia adalah salah satu yang terbesar saat ini. Sejalan dengan estimasi tersebut, jumlah pasien yang menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung koroner dan kanker juga meningkat cukup signifikan seperti dirilis oleh Frost and Sullivan dan Bank Dunia, di mana di sepanjang tahun 2013 diindikasikan tumbuh masing-masing sebesar 17%, 5% dan 1%.

Pertumbuhan ini tentunya tidak diharapkan mengingat penyakit bukanlah sesuatu yang diharapkan bagi setiap orang. Namun, tren ini juga tak terelakkan di mana masyarakat global telah menjadi semakin kurang perhatian terhadap kesehatan terutama karena pola kehidupan yang semakin instan di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Indonesia juga mengalami tren ini terutama di wilayah perkotaan. Penduduk perkotaan di Indonesia juga sangat rentan terhadap serangan 3 penyakit yang paling umum tersebut.

The year 2013 was a busy yet very successful year for the Company by any measure. We posted strong revenue growth that can be attributed to the recognition our commitment to excel in every aspect of service that we offer to patients to ensure the highest level satisfaction in line with our vision, mission, and philosophy.

This achievement was also attributable to the favorable industry dynamics. In addition to its status as the fourth most populous country in the world, Indonesia has shown a growing and ageing population. In line with the estimation, currently the country is seeing an increase in the number of patients suffering from non-communicable diseases, the most common of which are diabetes, coronary heart disease and cancer that during 2013 were indicated to have grown respectively by 17%, 5% and 1% according data released by Frost and Sullivan and the World Bank.

The increasing number of people with illness has been something we do not like to see for illness is not something that humanity likes. Nonetheless, this trend is inevitable as the global community has become increasingly careless about their health in the face of the increasingly instant pattern of today's living due to technological advances. Indonesia is also experiencing this trend especially in urban areas. Residents of Indonesian cities are exposed to these most common diseases.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Keadaan ini belum diimbangi dengan ketersediaan pusat layanan kesehatan yang memadai di seluruh pelosok negeri ini, sehingga telah memicu permintaan yang semakin besar akan layanan kesehatan yang berkualitas, dan menjadikan Indonesia, apabila ditinjau secara keseluruhan, sebagai pasar yang masih jauh dari terlayani secara maksimal. Hal ini ditandai dengan masih sangat rendahnya rasio tempat tidur di rumah sakit terhadap jumlah penduduk, sangat kurangnya peralatan medis bahkan di tiap-tiap rumah sakit yang ada, serta masih minimnya jumlah tenaga medis profesional terhadap jumlah penduduk.

The situation has not been balanced by the availability of healthcare centers across the nation, fueling a growing demand for quality healthcare, making Indonesia in its entirety as an underserved healthcare market. It is characterized by a low ratio of bed to population ratio, shortage in medical equipment even in existing hospitals, and shortage in terms of medical professionals.



Pemerintah Indonesia telah menanggapi situasi ini dengan membentuk BPJS yang telah membuat skema untuk menyediakan asuransi kesehatan bagi semua anggota masyarakat yang kurang mampu. Namun, sementara skema ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat, Pemerintah Indonesia tetap membutuhkan dukungan dari sektor swasta dalam hal tersedianya infrastruktur layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana tersebut.

The Indonesian Government has responded to this situation with the establishment of BPJS with a scheme to provide health insurance for all members of the community who are less fortunate. However, while the scheme is expected to give relief to the community, the Indonesian Government does need support from the private sector in terms of healthcare infrastructure needed for the plan.



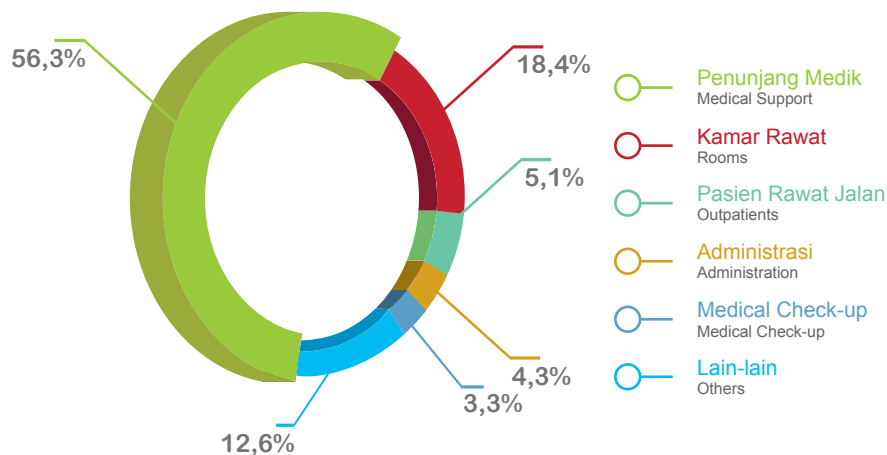
Yakin akan potensi pertumbuhan industri layanan kesehatan di Indonesia, Perseroan pada tahun 2013 melaksanakan rencananya untuk *go public*. IPO Perseroan berjalan dengan sangat baik sebagaimana terbukti dengan tanggapan yang sangat positif dari para pelaku di pasar modal Indonesia. Manajemen memutuskan untuk mengambil langkah strategis ini

Convinced with the potential of the Indonesian healthcare industry, the Company in 2013 executed its plan to go public. The Company's IPO was successful as proven by the responses from players in the Indonesian capital market. The management decided to do so in order to enhance and improve its integrated

Tinjauan Bisnis Business Review

dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki layanan kesehatan yang saat ini ditawarkan yang mencakup tidak hanya *primary care* tetapi juga *secondary care* hingga *quaternary care*.

Di sisi segmen usaha, Perseroan melalui Rumah Sakit Omni membedakan segmen usahanya menjadi Penunjang Medis, Kamar Perawatan, Layanan Pasien rawat jalan, Administrasi, MCU dan Layanan Kesehatan Lainnya. Di tahun 2013, seluruh segmen ini menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan yang signifikan. Segmen Penunjang Medis yang merupakan pendapatan dari obat-obatan, pemeriksaan laboratorium, dan radiologi merupakan kontributor terbesar terhadap total pendapatan Perseroan yakni 56,3%. Grafik berikut menunjukkan pangsa kontribusi oleh masing-masing segmen:



Perseroan juga mengimbangi pertumbuhan segmen Penunjang Medis melalui pemilihan pemasok kebutuhan medis seperti obat-obatan melalui negosiasi sehingga keselamatan pasien dapat lebih terjamin.

Di tengah dinamika industri yang sangat kondusif ini, Perseroan juga menghadapi banyak tantangan. Tantangan internal termasuk bagaimana memformulasikan dan menerapkan kebijakan agar

healthcare service offering that encompass not only primary care but also secondary to quaternary care, to that become a center of excellence.

By business segments, the Company through Omni Hospitals divides its healthcare into Medical Support, Rooms, Outpatients, Administration, Administration, MCU and Other Services. During 2013, all of these business segments showed encouraging growth. The Medical Support segment was the largest contributor to our total revenue with a share of 56.3%. The following graphic shows the share of contribution by each segment:

The Company has balanced growth in Medical Support with an effective selection of medical suppliers of, for example, medicine through negotiations in order to secure patients safety.

Despite favorable industry dynamics, the Company also faced challenges. The internal ones included how to establish and implement a policy to become more effective and efficient in operational aspects.

dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam aspek operasional. Sementara itu, tantangan eksternal yaitu bagaimana untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku .

Di samping itu sebagai entitas publik, Perseroan telah bertekad untuk dapat melaksanakan komitmennya terhadap seluruh pemangku kepentingan, terutama pemegang saham publiknya.

Strategi

Rumah Sakit Omni beroperasi dengan fokus pada masyarakat kelas menengah dan kelas atas di negeri ini dan memiliki visi untuk menjadi pilihan utama dalam pelayanan kesehatan yang terbaik. Untuk mencapai visi tersebut, Rumah Sakit Omni telah merumuskan enam strategi di bawah ini:

1. Menerapkan Model Roll out

Dalam rangka pengembangan bisnis, Rumah Sakit Omni memerlukan *brand image* yang kuat. Dengan *brand image* yang lebih kuat, manajemen telah memiliki rencana untuk memperluas keberadaan jaringan Rumah Sakit Omni baik di Jakarta dan sekitarnya maupun di wilayah lain di negeri ini. Target jangka menengah manajemen saat ini mencakup pembangunan dua rumah sakit baru sehingga secara keseluruhan Rumah Sakit Omni akan mampu menyediakan tambahan 630 tempat tidur pada akhir 2016 dengan dukungan inisiatif untuk mentransfer pengetahuan di bidang manajemen dan operasional untuk mendorong pertumbuhan pendapatan yang cepat namun tetap dilakukan secara terarah.

2. Memanfaatkan Aset dengan Sebaik-baiknya

Untuk lebih meningkatkan efisiensi, manajemen menitikberatkan fokus pada pemanfaatan aset secara maksimal. Strategi ini telah dilaksanakan

Meanwhile, external challenges remained how to comply with prevailing rules and regulations.

Having been publicly listed, the Company has pledged its commitment to deliver its responsibility to all stakeholders, especially to its public shareholders.

Strategy

Omni Hospitals has been operated with a focus on the country's growing middle and affluent classes and has stated its vision to be the most preferred hospital for excellent healthcare. To reach its vision, Omni Hospitals has formulated the following six strategies:

1. Apply a Roll out Model

To grow its business, Omni Hospitals needs to strengthen its brand. With a stronger brand image, the management has planned to expand the presence of Omni Hospitals both in Jakarta and the Greater Jakarta Area and other parts of the country. The management's medium term target includes the construction of two new hospitals to offer an additional 630 beds by the end of 2016, supported by initiatives to transfer management and operational know-how to drive revenue growth through a quick yet focused ramp-up.

2. Fully Utilize Assets

To achieve higher efficiency, the management has focused on how to fully utilize Omni Hospitals' assets. This strategy has been implemented through

Tinjauan Bisnis Business Review

melalui pembentukan Day Care Center guna mengurangi ALOS dan mempertahankannya pada level yang optimal. Manajemen juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan rata-rata per tempat tidur melalui penyempurnaan profil *case-mix*.

3. Meningkatkan Kapasitas untuk layanan Premier di Rumah Sakit yang Ada

Manajemen telah merencanakan untuk menjadikan 372 dari total tempat tidur yang dioperasikan khusus untuk memberikan layanan kesehatan premier.

4. Menarik dan Mempertahankan Spesialis dan Perawat

Rumah Sakit Omni sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian tenaga medisnya dan memiliki jejak rekam yang sangat baik dalam hal retensi karyawan dan kemitraan dengan dokter spesialis. Untuk mempertahankan pencapaian ini dan memastikan tersedianya tenaga medis profesional yang terampil, manajemen telah merumuskan strategi untuk melaksanakan program periklanan serta menyelenggarakan seminar-seminar terkait dengan industri layanan kesehatan.

Perawat dan asisten medis memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam perawatan kesehatan. Guna mempertahankan bakat-bakat terbaiknya dan dalam rangka memenuhi permintaan akan perawat dan asisten medis yang semakin besar, manajemen telah menetapkan rencana untuk membangun sebuah sekolah khusus keperawatan dan kesehatan dengan memanfaatkan jaringan lokal dan internasional yang dimilikinya.

the establishment of Day Care Center Program to reduce ALOS and always keep it at an optimum level. The management has also made efforts to generate higher revenue per bed by improving case-mix profile.

3. Increase Capacity for Premier Services in Existing Hospitals

The management has planned to make 372 beds of total beds operated as premier healthcare services.

4. Attract and Retain Leading Specialists and Nurses

Omni Hospitals relies heavily on high skills and expertise and has a proven track of retention of employees and specialty care physicians. To keep up this record and to attain more highly skilled medical professionals, the management has formulated a strategy advertise the Hospital and hold relevant training.

Nurses and medical assistants play a role no less important in healthcare. To retain the Hospitals' best talents and to meet the growing demand for nurses and medical assistants, the management has a plan to build and run a nursing and allied health school taking advantage of the Hospital's local and international linkages.

5. Mengembangkan Layanan Khusus Kondisi Kesehatan yang Memerlukan Perawatan Sangat Khusus

Rumah Sakit Omni didukung oleh layanan unggulan di setiap rumah sakit yang dioperasikannya. Ke depannya, manajemen telah merumuskan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkannya dengan mengundang spesialis untuk meneruskan program-program yang ada dan mengembangkan program-program baru.

Tujuannya adalah untuk menyediakan layanan kesehatan yang dapat menangani kondisi pasien yang lebih kompleks melalui investasi berkesinambungan dalam teknologi pada industri kesehatan. Strategi ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar pada tiap-tiap layanan spesialisasi yang tersedia saat ini maupun yang akan diberikan di masa-masa mendatang.

6. Melaksanakan Program Pemasaran yang Strategis

Strategi ini termasuk meningkatkan penetrasi terhadap komunitas lokal dan komunitas dengan penyakit sejenis dalam rangka meningkatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap melalui upaya pemasaran yang inovatif. Pendekatannya adalah dengan melakukan aktivitas bersama dengan komunitas lokal seperti senam pagi bersama, serta dengan seminar-seminar awam dengan tujuan edukasi, yang terbukti memiliki dampak yang kuat pada masyarakat. Inisiatif lain yang dikembangkan dalam strategi ini adalah dengan terus mempertahankan dan memperluas hubungan dengan nasabah korporasi dan perusahaan asuransi. Dengan strategi ini, Rumah Sakit Omni diharapkan akan dapat memberikan layanan kesehatan terhadap lebih banyak pasien ke depannya.

5. Develop Specialty Services for Complex Medical Conditions

Omni Hospitals has developed a center of excellence at one of its hospitals. In the future, the management has formulated a strategy to maintain or even enhance this achievement by inviting specialists to expand the Hospitals' existing programs and develop new ones.

The objective is to provide healthcare for more complex medical conditions, which is to be achieved through continuous investments in world-class technology in the healthcare industry. This strategy is also intended to gain larger market share in each of the specialties the Hospital has offered and will offer in the future.

6. Run Strategic Marketing Campaigns

This strategy entails penetrating local and specialty communities or certain market segments to drive larger inpatients and outpatients volume through innovative marketing efforts. The approach is by engaging the community in certain activities such as morning exercise and also educational seminars on health, which are proven to have strong impacts on the public. Another initiative developed under this strategy is to maintain and expand relationships with corporate and insurance customers. This strategy will expectedly allow Omni Hospitals to provide healthcare services to a larger base of patients going forward.

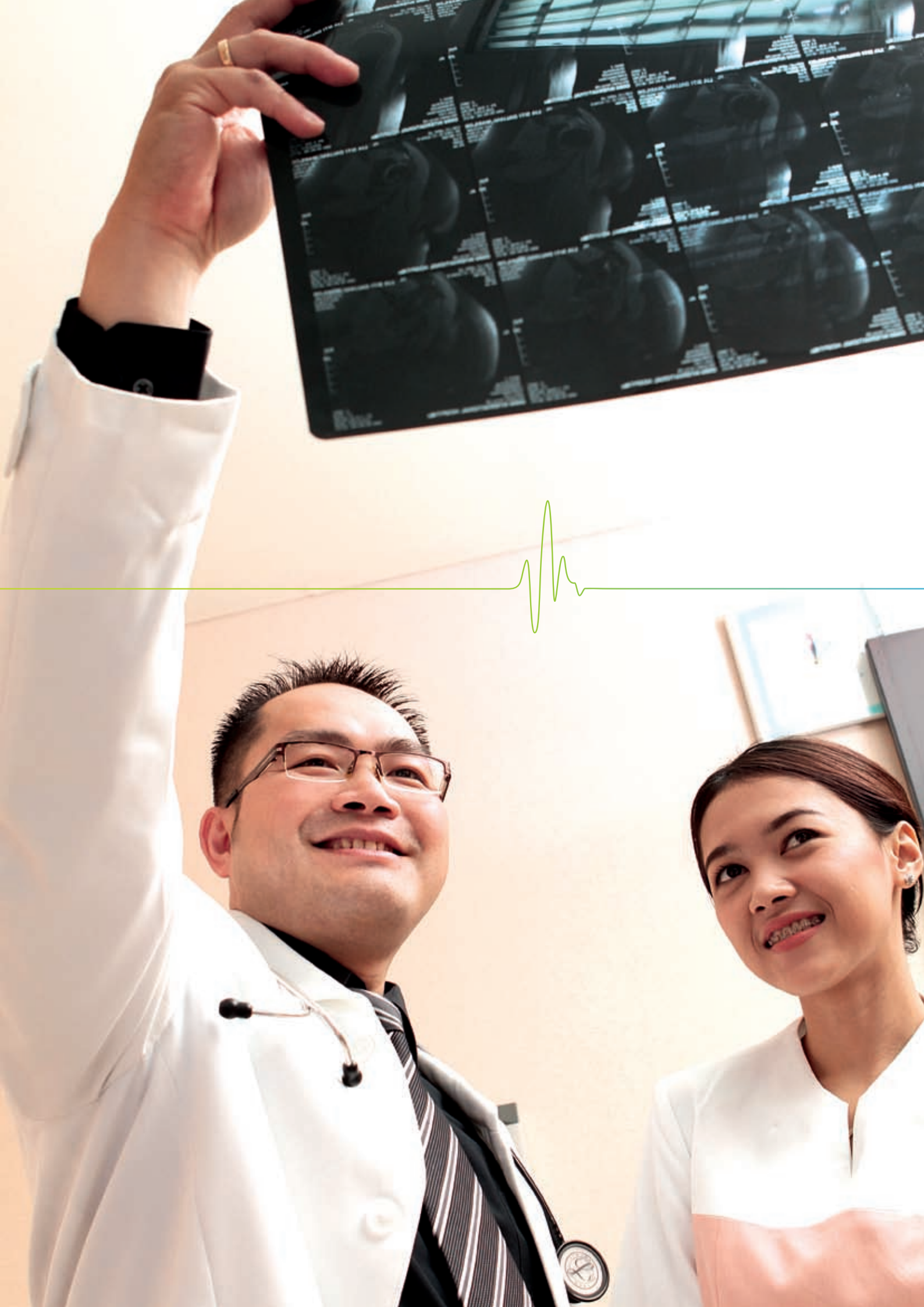
Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review



Di Rumah Sakit Omni, para staf medis kami senantiasa berupaya agar pasien merasa nyaman di setiap tindakan perawatan yang diberikan.

In Omni Hospitals, our medical staffs help patients to feel at ease at each medical treatment.



Sumber Daya manusia

Human Resources

Rumah Sakit Omni senantiasa melibatkan para karyawannya dalam program peningkatan kemampuan agar dapat selalu *update* terhadap perkembangan di dunia layanan kesehatan.

Omni Hospitals always engages its employees in competence development programs to improve their competence and keep them updated on the latest development of the Indonesian healthcare industry.



Di Rumah Sakit Omni, seluruh karyawan didorong agar dapat fokus pada peningkatan layanan kesehatan yang diberikan melalui perawatan yang baik dan berkualitas. Hal ini terutama dimaksudkan untuk memastikan keselamatan dan kepuasan pasien. Oleh karenanya, Perseroan menerapkan proses seleksi dan rekrutmen karyawan yang ketat guna memastikan tersedianya talenta terbaik yang bersedia untuk menjunjung visi, misi, dan nilai-nilai yang telah tertanam di Rumah Sakit Omni.

Perseroan juga telah mengembangkan budaya perusahaan yang yang terangkum dalam panduan layanan kesehatan Rumah Sakit Omni – yakni 4C – yang mengandung nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh setiap karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- **Peduli**
Setiap pasien yang mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Omni penting bagi Perseroan. Pasien berhak untuk sedapat mungkin mendapatkan layanan kesehatan terbaik. Pendekatan kami tidak hanya melalui pengobatan yang dilakukan oleh mesin namun juga disertai dengan pendekatan yang lembut dan personal. Bagi kami keselamatan pasien adalah di atas segalanya.
- **Sopan**
Setiap pasien yang datang ke Rumah Sakit Omni tentunya telah mengalami masa-masa yang tidak mudah. Oleh karenanya, Perseroan harus memberikan yang terbaik untuk meringankan penderitaan pasien dan

At Omni Hospitals, employees are encouraged to focus on how the Hospital can continuously improve and deliver quality healthcare. This is particularly done to ensure patient safety and satisfaction. We apply very tight selection and recruitment process to ensure the availability of best talents who are willing to share our vision, mission and values

We have also developed a corporate culture summarized in the Hospital's healthcare guidance – the 4C - containing the following values to be upheld by all employees when performing their duties and responsibilities:

- **Care**
Every patient is important to us. Patients deserve the best care possible. Our approach will not be mechanical, but more personal. We put patient safety as our top priority.
- **Courtesy**
People walking through our door are often going through a stressful time. We must go the extra mile to help both patients and their loved ones feel

Sumber Daya Manusia

Human Resources

keluarga pasien sehingga pasien merasa nyaman dan dengan penyampaian yang sopan di setiap interaksi.

- **Karakter**

Setiap karyawan harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kepercayaan yang diberikan oleh pasien kepada Perseroan. Kami senantiasa menjaga kepercayaan tersebut dalam setiap tindakan menurut prosedur dan prinsip yang telah ditetapkan sesuai fokus Perseroan untuk senantiasa memberikan layanan kesehatan yang terbaik.

- **Kemampuan**

Kami meyakini bahwa apapun penyakit yang diderita oleh pasien akan dapat didiagnosa secara tepat dan diberikan pengobatan secara efektif oleh staf yang terampil melalui pendekatan secara personal dengan bantuan teknologi terkini, cara yang tepat, dan proses yang benar.

Dokter

Dokter merupakan sumber daya inti yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap perawatan kesehatan yang diberikan rumah sakit terhadap pasiennya. Guna memastikan tersedianya dokter yang merupakan ahli di bidangnya, Perseroan menerapkan dua pendekatan. Di Rumah Sakit Omni, dokter umum merupakan karyawan tetap Perseroan sementara itu dokter spesialis adalah mitra Perseroan.

Dalam rangka memastikan tersedianya dokter spesialis yang terampil, kompeten, dan berdedikasi, Perseroan menggunakan jasa konsultan rekrutmen.

Untuk itu, perekrutan seorang dokter spesialis biasanya sejalan dengan rencana pengembangan layanan yang akan diberikan oleh Perseroan. Namun hal tersebut

completely at ease through courteous interactions at every stage.

- **Character**

Every employee must be true to the trust that is placed on us. We must be faithful in following every procedure and principle, with our primary focus on always doing that is best for the patient.

- **Capability**

Whatever be the health problem, we will be fully capable of diagnosing and treating it effectively through skilful staff and the use of advanced technology, techniques and processes.

Physician

Physicians are the Company's key professionals who assume the ultimate responsibility to give healthcare to every patient that we serve. To ensure the adequacy of physicians both in term of quality and quantity, we apply different recruitment methods. At Omni Hospitals, general practitioners are hired as the Company's permanent employees while all of our specialty care physicians work as associates.

To ensure the availability of competent, dedicated, and highly skilled specialty care physicians, the Company hires a recruitment consultant agency.

Therefore, hiring a specialty care physician is sometimes preceded by a strategic plan for healthcare expansion. It can also be the other way around in that a strategic

bisa juga terjadi sebaliknya, di mana pengembangan fasilitas Rumah Sakit Omni didasarkan akan kebutuhan untuk penanganan suatu penyakit tertentu. Salah satu contohnya adalah penyediaan fasilitas untuk penanganan penyakit Kawasaki di mana Perseroan saat ini telah menjadi salah satu pusat rujukan penanganan penyakit yang mempunyai kasus sangat jarang tersebut.

Budaya Belajar

Perusahaan meyakini bahwa lingkungan yang mendorong terciptanya budaya belajar sudah menjadi keharusan dalam menjalankan usaha di bidang layanan kesehatan. Di samping perkembangan pengetahuan yang kian pesat baik itu di bidang kesehatan maupun bidang lainnya, karyawan di setiap tingkatan mulai dari staf terendah hingga dokter spesialis pasti akan menemui saat yang mengharuskannya untuk menggunakan teknologi terkini. Sebagai contoh, dokter ataupun perawat harus mempelajari terlebih dahulu peralatan medis baru atau peralatan medis yang baru saja dimiliki Perseroan dalam rangka memberikan perawatan kesehatan yang lebih baik kepada pasien.

Namun berbeda dengan dokter yang pada umumnya tahu bagaimana meningkatkan kemampuan, Rumah Sakit Omni menyadari bahwa perawat dan sebagian besar staf membutuhkan bimbingan dalam melakukan hal yang sama. Untuk itulah Perseroan telah memiliki program yang dimaksudkan untuk menyertakan para karyawannya dalam sejumlah pelatihan baik yang diadakan secara internal maupun eksternal untuk meningkatkan kemampuan mereka dan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia layanan kesehatan. Tujuannya adalah agar mereka dapat belajar lebih banyak lagi dan mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti pelatihan. Program

healthcare expansion is planned on the basis that the Hospital needs a new facility to answer a growing need for a special treatment, and thus the specialist doctors. One example of this case is the offering of treatments for the rarely found Kawasaki disease for which Omni Hospital has recently become a center.

Learning culture

The Company believes a learning environment has become a must in today's healthcare business. In addition to the increasingly rapid development of medical and other sciences, all levels of employees ranging from staff with the least responsibilities to medical doctors with highly skilled specialties will at some point have to deal with the current technology depending on their respective functions. For instance, doctors and nurses need to learn how to use a newly introduced medical device or one that the Company has just purchased in order to give better treatment to patients.

While doctors normally know what to do to improve themselves, the Company understands that nurses and supporting staffs need to be guided to do similarly. Hence, the Company has a program to engage its employees in a variety of training whether external or internal to improve their competence and to keep them updated on the latest development of the Indonesian healthcare industry. The objective is to make them learn more at and perform better after the training. The program includes in-house training held by the Company's Department of Education and Training

Sumber Daya Manusia

Human Resources

ini mencakup pelatihan internal yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Pelatihan Perseroan dan mengikutkan karyawan dalam seminar-seminar yang dilaksanakan oleh pihak lain terkait industri layanan kesehatan ataupun area lain yang erat kaitannya dengan kegiatan operasional Perseroan.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya yang diyakini dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kinerja para karyawan. Saat ini, tunjangan dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan mencakup:

- Tunjangan Hari Raya setiap tahunnya
- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Karyawan
- Asuransi karyawan melalui Jamsostek yang meliputi kecelakaan kerja, jaminan hari tua dan asuransi jiwa
- Bantuan pendidikan kepada putra-putri karyawan yang berprestasi di sekolah

and employee participations in public seminars that are related to both the healthcare industry and other operational aspects of hospital management.

Employee Welfare

The Company pays heed to its employees' welfare, which we believe will encourage higher productivity and performance. Benefits provided for employees include:

- Yearly allowance for religious holidays
- Health security for employees
- Insurance in cooperation with Jamsostek covering insurance for incidents at work, retirement, and life insurance.
- Assistance for children of employees demonstrating an outstanding academic record
- Sport Facilities and opportunities for recreation such as outings and picnics



- Fasilitas Olah raga, dan kesempatan untuk berekreasi seperti piknik dan *outing* bersama
- Fasilitas ibadah yang memadai agar kebutuhan rohani terjaga terutama dalam menghadapi tekanan pekerjaan
- Skema Insentif bagi karyawan yang memberikan kontribusi terhadap Perseroan
- Fasilitas kendaraan bagi karyawan untuk jenjang manajer ke atas
- Penyediaan makan siang untuk karyawan
- Praying facilities to allow employees to always have a calm state of mind especially under work pressure
- Incentive schemes for employees demonstrating considerable contribution to the Company.
- Transportation facilities for mid level employees
- Meals (lunches) at work

Teknologi Informasi

Information Technology

Rumah Sakit Omni mengandalkan pada Teknologi Informasi (TI) untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan terciptanya aliran informasi yang cepat antara dokter dan unit-unit pendukung lainnya.

Omni Hospitals relies on Information Technology (IT) to further improve health care given to patients through faster flow of information between our doctors and other supporting units.



Layanan kesehatan telah menjadi sedemikian maju melalui pemanfaatan teknologi. Teknologi tidak hanya digunakan dalam pengobatan kepada pasien namun juga semakin dibutuhkan dalam pengelolaan pencatatan data pasien dan dalam berbagai aspek operasional lainnya.

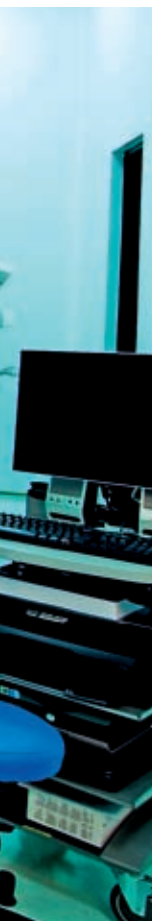
Dengan demikian rumah sakit semakin dituntut untuk dapat menjawab harapan pasien, yang telah menciptakan tantangan tersendiri bagi manajemen. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bisnis layanan kesehatan Perseroan memiliki komitmen memberikan perawatan, dan memastikan keselamatan pasien sejak dari kegiatan pra medis (penjadwalan pertemuan dengan dokter atau spesialis), kegiatan medis (menerima atau konsultasi dari dokter atau spesialis) dan perawatan pasca medis (rehabilitasi, terapi, penjadwalan ulang janji baru, pembelian obat atau pembayaran tagihan, dan lain-lain) yang semuanya membutuhkan pemanfaatan TI. Pasien juga berharap mendapatkan layanan kesehatan yang profesional dan pengalaman berobat yang bebas dari keruwetan administrasi.

Perseroan mengandalkan Teknologi Informasi (TI) untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan terciptanya aliran informasi yang cepat antara dokter dan unit-unit pendukung lainnya. TI memberikan begitu banyak manfaat bagi Perseroan. TI juga telah memungkinkan perbaikan dalam pengelolaan Perseroan secara umum. Tidak hanya itu, TI juga telah membuat seluruh operasional kami lebih efisien.

Today's healthcare services have become so advanced with the support from the utilization of technology. Technology is not only used in treatments for patients but also in the management of patient data recording and in other operational aspects.

Hospitals are hence expected meet patient expectations, which have become a challenge for the management. As a company engaged in the healthcare business the Company is committed to caring and ensuring the safety of its patients starting from pre medical activities (scheduling for appointments with doctors or specialists), medical (receiving medical treatment or consultation from doctors or specialists) and post medical treatments (rehab, therapy, rescheduling new appointment, purchasing of medicine or payment of bills etc.) all of which need the utilization of IT. Patients expect professional healthcare and hassle-free medical administration.

The Company relies on Information Technology (IT) to further improve healthcare given to patients through faster flow of information between our doctors and other supporting units. IT has also improved the management of Omni Hospitals in more general aspects. Not only has IT simplified Omni Hospitals experience but has also made our entire operations more efficient.



Teknologi Informasi Information Technology

Perencanaan dan Roadmap TI

Agar dapat terus memberikan layanan yang baik kepada pasien, Perseroan telah merumuskan *roadmap* pengembangan TI. Sebelum tahun 2013 ini, fokus manajemen di bidang TI adalah pada bagaimana menciptakan sistem yang stabil dan memaksimalkan kinerja jaringan melalui penggunaan aplikasi sistem informasi rumah sakit yang telah di diperbaharui.

Perseroan melanjutkan pengembangan TI dengan membangun infrastruktur untuk memungkinkan pengkinian dalam rangka menyediakan akses yang lebih mudah bagi pasien dan keluarga pasien melalui *e-mail, domain, firewall*, dan server tambahan. Untuk tujuan internal Perseroan memiliki sistem *Add-On Reports* melalui penerapan *ProIT* untuk pemeliharaan sistem sistem informasi rumah sakit yang ada. Sejalan dengan rencana untuk memperluas area perawatan di *wing* yang akan dibuka, Perseroan kembali memperluas jaringan TI di tahun 2011.

Pada tahun 2012 fokus TI ditujukan pada restrukturisasi Jaringan Infra, Perangkat dan Tata Letak dengan Virtualisasi. Sementara itu sistem penunjang termasuk *ProIT (Queing system, Prescription display, Trace Medical Record (MR In Out), O/S and Application Legalization*. Di tahun 2012 juga seluruh sistem yang ada diproteksi dari virus melalui kebijakan TI.

Fokus pada Tahun 2013

Pada tahun 2013 fokus utama meliputi *Wifi* dan *Server Power Backup - UPS, Advance Reporting and Additional Application (ProIT)* untuk kehadiran dokter, pengingat lisensi, label Farmasi, dan lain-lain).

IT Planning and Roadmap

To continue to give high services to our patients, Omni Hospital has formulated a roadmap of IT development. Prior to 2013, the focus on our IT was how to stabilize and maximize our network performance through the adoption and application the current upgrade version of hospital information system.

The Company continued its IT development by building an Infrastructure for necessary upgrades to provide easier access for patients and their families through *e-mail, domain, firewall*, and additional servers. For internal purpose Omni Hospitals has been supported by *Add-On Reports* through the application of *ProIT* for Hospitals system maintenance. In line with the plan to expand for new wing and work areas Omni Hospitals extended its network in 2011.

In 2012 the focus was on restructured Infra Network, Devices and Layout with Virtualization. Additional System includes Application: *ProIT (Queing system, Prescription display, Trace Medical Record (MR In Out), O/S and Application Legalization*. Since the same year 2012, all systems have been protected by introducing the Anti Virus IT policy.

Focus in 2013

In 2013 the focal point was on *Wifi* coverage and *Servers Power Backup –UPS, Advance Reporting and Additional Application (ProIT)* Improvement (doctor's attendance, license reminder, Pharmacy label, and etc.)

Dengan adanya pengembangan TI tersebut, Perseroan dapat memenuhi kewajiban pelaporan yang lebih akurat dan tepat waktu kepada regulator serta pengungkapan informasi kepada publik terutama setelah Perseroan menjadi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun.

Rencana 2014 dan Ke depannya

Untuk tahun 2014 Perseroan akan fokus pada penambahan kapasitas *Server, Infra system, reconstruction and DRC, Picture Achieving and Communication System (PACS)*. Fokus lainnya adalah proyek *Hospital Information System (HIS)* baru, dan pembaharuan *website* Perusahaan.

Ke depannya, Divisi TI Perseroan akan terus mengembangkan infrastruktur TI untuk mencapai visinya menjadi Rumah Sakit berbasis teknologi digital yang direncanakan tercapai di tahun 2016.

Sumber Daya Manusia TI

Dalam rangka memastikan perlindungan yang maksimal dan kemudahan operasional dari divisi TI tanpa mengesampingkan kepentingan pasien, Perseroan menyadari kebutuhan akan tersedianya manajer handal dalam pengelolaan TI yang didukung dengan tenaga-tenaga TI lainnya seperti *programmer* dan tim dukungan teknis yang sangat memahami proses dalam memberikan layanan kesehatan.

Para tenaga TI di Perseroan direkrut setelah proses seleksi yang ketat untuk memastikan terpenuhinya persyaratan yang diperlukan dan pengetahuan yang baik dalam industri TI, khususnya pengenalan akan sistem yang biasa digunakan dalam industri kesehatan.

The impact of those IT development, the Company can fulfill the timely reporting more accurate to regulators and information disclosure to the public especially after the Company went public early in the year.

Plan for 2014 and Beyond

In 2014 the focus will be on the renovation of *Server Room: Infra system, reconstruction and DRC, Picture Achieving and Communication System (PACS)*. Another focus in 2014 will be the *New Hospital Information System* projects, the *New Company Website*, and also *New Office Infrastructure Expansion*.

Going forward, the IT Division of Omni Hospitals will continue to develop IT infrastructure in order to reach its vision to become a fully Digital Hospital in 2016.

IT Human Resource

In order to ensure maximum protection and smooth operations from IT division without alienating customers from their needs, Omni Hospitals feels the necessity to have highly qualified IT managers, programmers and technical support teams that fully understand healthcare process at the hospital.

The IT people at Omni Hospitals are recruited after a tight selection process to make sure that they possess the required knowledge in the IT industry, especially familiarity with systems commonly used in the healthcare industry.

Teknologi Informasi Information Technology

Investasi di Bidang TI

Salah satu fokus investasi yang akan dilakukan ke depannya adalah mengintegrasikan Rumah Sakit Omni Alam Sutera dengan Pulomas, dan memastikan agar komunikasi antara dua rumah sakit senantiasa *online* dan terproteksi. Investasi TI juga dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang pesat dari industri layanan kesehatan terutama terkait dengan rencana ekspansi lebih lanjut dengan perkembangan Rumah Sakit Omni dengan tambahan rumah sakit baru dalam waktu dekat.

Investment in IT

Omni Hospitals also makes IT Investment a key priority in order to become a patient friendly and efficient healthcare hospital. One of the focuses is to integrate the Alam Sutera hospital with the Pulomas hospital, ensuring communication between the two hospitals remains online and secure. IT Investment is also intended to support the rapid growth of the healthcare industry especially with the plan future development of two new hospitals in the near future.





Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis



Rumah Sakit Omni memiliki rekam jejak yang sangat baik dalam mempertahankan dokter spesialis yang bereputasi.

Omni Hospitals have shown good track record of retention of reputable specialty care physicians.



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Keberadaan Indonesia sebagai pasar layanan yang masih jauh dari terlayani secara maksimal telah menciptakan peluang bagi Perseroan untuk tumbuh dan berkembang dan senantiasa memberikan yang terbaik bagi para pasiennya.

Indonesia's being an underserved healthcare market has created an opportunity for the Company to grow and expand while giving the best to our patients.



Di tahun 2013, terjadi beberapa peristiwa global yang cukup berdampak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia seperti isu *tapering* di Amerika Serikat yang telah menyebabkan penarikan dana secara besar-besaran dari negara-negara berkembang. Di dalam negeri sendiri beberapa peristiwa seperti keputusan BI untuk meningkatkan suku bunga acuannya dan dikurangnya subsidi BBM oleh Pemerintah Indonesia telah memberikan cukup tekanan kepada perekonomian Indonesia.

Namun, industri layanan kesehatan di negeri ini tetap tumbuh. Pertumbuhan ini terutama karena Indonesia saat ini merupakan negara yang masih jauh dari terlayani secara maksimal dalam hal layanan kesehatan meskipun di tengah pertumbuhan jumlah rumah sakit yang pesat beberapa tahun belakangan ini.

Hal ini tentunya telah memberikan kesempatan yang luas bagi Perseroan untuk dapat mengembangkan usahanya.

Aset

Di tahun 2013, Perseroan mencatat pertumbuhan total aset sebesar 29,9% menjadi Rp 377,65 miliar dari Rp 290,78 miliar di tahun 2012. Kenaikan aset ini disebabkan karena beberapa hal seperti peningkatan hasil usaha operasional Perseroan dan penambahan kapasitas kamar premium, serta perbaikan infrastruktur dan fasilitas dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pasien.

Total Liabilitas

Di tahun 2013 Perseroan membukukan total liabilitas sebesar Rp 244,64 miliar dari sebelumnya Rp 271,56 miliar di tahun 2012, atau turun sebesar 9,9%. Hal ini terutama

In 2013, some global events continued to occur giving further pressures on the Indonesian economy, such as the issue of tapering in the United States that has led to massive withdrawal of fund from developing countries. Domestically, the Indonesian Central Bank's decision to raise its benchmark interest rate and the reduction of fuel subsidy by the Government of Indonesia has put much pressure on the Indonesian economy.

However, the healthcare industry in this country instead was strongly connected to the fact that Indonesia has an underserved healthcare market despite the rapidly growing number of hospitals within the last several years.

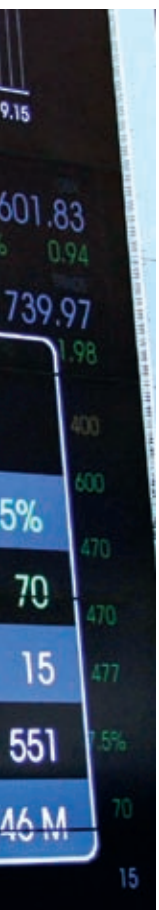
This has presented a wide opportunity for the Company to grow and expand.

Assets

In 2013, the Company recorded a total asset growth of 29.9% to Rp 377.65 billion from Rp 290.78 billion in 2012. The increase in assets is due to several matters such as the increase of the operational business result and the additional premium rooms and also the improvement of the infrastructure and facility in order to improve the patient service.

Total Liabilities

In 2013 the Company had total liabilities amounting to Rp 244.64 billion from Rp 271.56 billion in 2012, down 9.9%. This decrease was mainly caused by the decrease of the



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

disebabkan oleh penurunan kewajiban pemegang saham dari dana hasil penawaran umum saham perdana yang diterima oleh Perseroan, sesuai dengan rencana penggunaan dana Perseroan.

Ekuitas

Perseroan mencatat pertumbuhan ekuitas menjadi sebesar Rp 133,01 miliar dari sebelumnya Rp 19,22 miliar atau tumbuh secara signifikan sebesar 591,9%. Hal ini juga terkait dengan dilaksanakannya IPO di tahun 2013 yang menghasilkan total dana - bersih sebesar Rp 67,1 miliar.

Pendapatan

Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp 336,51 miliar, naik 24,4% dari sebelumnya Rp 270,47 miliar di tahun 2012.

Beban Pokok Pendapatan

Pada tahun 2013, beban pokok pendapatan Perseroan mencapai Rp 172,22 miliar, meningkat 14,9% dibanding tahun sebelumnya.

Laba kotor

Laba kotor Perseroan mencapai Rp 164,29 miliar dengan proporsi terhadap penjualan bersih sebesar 48,8% dan mengalami peningkatan sebesar Rp 43,66 miliar dari laba kotor di tahun 2012 sebesar Rp 120,63 miliar dengan proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih sebesar 44,6%.

Beban Penjualan

Total beban penjualan meningkat sebesar 32,9% menjadi Rp 5,19 miliar di tahun 2013 dari Rp 3,91 miliar di tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya iklan dan promosi.

shareholder loans from proceeds of the Company's Initial Public Offering (IPO), in line with the plan of the used of the Company's fund.

Equity

The Company's equity growth stood at Rp 133.01 billion compared to Rp 19.22 billion, growing significantly by 591.9%. It is also associated with the implementation of an IPO in the year 2013, which resulted in net proceeds of Rp 67.1 billion.

Revenue

In 2013, the Company recorded consolidated revenue of Rp 336.51 billion, up 24.4% from Rp 270.47 billion in 2012.

Cost of Revenues

In 2013, the Company's cost of revenue amounted to Rp 172.22 billion, a 14.9% increase compared to 2012.

Gross Profit

The Company's gross profit reached up to Rp 164.29 billion, with the proportion of gross profit to net sales at 48.8% and an increased of Rp 43.66 billion from 2012 of Rp 120.63 billion, with the proportion of gross profit to net sales of 44.6%.

Selling Expenses

Selling expenses increased 32.9% to Rp 5.19 billion in 2013 from Rp 3.91 billion in 2012. This was primary due to an increase of advertising and promotion expenses.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi tahun 2013 meningkat Rp 18,84 miliar atau 27,8% dari sebesar Rp 67,71 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 86,55 miliar di tahun 2013. Kenaikan terjadi pada beban gaji dan tunjangan karena peningkatan jumlah karyawan dari 722 orang di tahun 2012 menjadi 783 orang di tahun 2013.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan tahun 2013 adalah sebesar Rp 46,65 miliar, naik sebesar 100,5% dari sebelumnya Rp 23,37 miliar di tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh kinerja operasional Perseroan yang semakin baik dibandingkan dengan tahun 2012.

Arus Kas

Perseroan mendapat kas bersih sebesar Rp 74,80 miliar dari aktivitas operasi, meningkat sebesar 35,90% dibanding jumlah kas bersih tahun 2012 sebesar Rp 55,04 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan hasil usaha operasional Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2013.

Sementara itu kas bersih dari kegiatan investasi tercatat sebesar Rp (97,48 miliar), mengalami peningkatan dari Rp (15,10 miliar) di tahun 2012. Terutama dikarenakan adanya peningkatan belanja modal untuk penambahan kapasitas kamar premium di Entitas Anak dan perbaikan infrastruktur dan fasilitas dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pasien.

Kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan mengalami peningkatan dari Rp (43,06 miliar) - penggunaan di tahun 2012 menjadi perolehan sebesar Rp 32,29 di tahun 2013 dikarenakan adanya peningkatan modal disetor yang berasal dari dana hasil penawaran umum saham perdana Perseroan pada awal tahun 2013.

General and Administrative Expenses

The operating expenses in 2013 increased by Rp 18.84 billion or 27.8% from Rp 67.71 billion in 2012 to Rp 86.55 billion in 2013. The increase was mainly due to an increase in salary and allowance expenses, in line with the increase of number of employees from 722 people in year 2012 to 783 people in year 2013.

Net Income

The Company posted net profit of Rp 46.65 billion in 2013, an increase of 100.5% from Rp 23.27 billion in 2012. The increase was due to the Company's better performance compared to 2012.

Cash Flow

The Company received net cash of Rp 74.80 billion from operating activities, an increase of 35.90% compared to Rp 55.04 billion in 2012. It was mainly due to the increase of the operational business result both from the Company and its subsidiary.

Meanwhile net cash used in investing activities amounted to Rp (97.48 billion), more than the Rp (15.10 billion) used in 2012. This was due to the increase of capital expenditure for additional capacity of premium rooms in the Company's subsidiary and the improvements of the infrastructure and facilities in order to improve the patient service.

Cash flow in financing activities went from a use of Rp (43.06 billion) in 2012 to a contribution of Rp 32.29 billion, due to the increase of paid in capital from the proceeds of IPO in early 2013.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kemampuan Membayar Utang

Di tahun 2013, liabilitas konsolidasi Perseroan tercatat sebesar Rp 244,64 miliar, jumlah tersebut terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 119,21 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 125,44 miliar.

Kolektibilitas Piutang

Perseroan terus membangun kerjasama dan komunikasi yang lebih baik dengan berbagai perusahaan dan asuransi, sehingga kolektibilitas piutang usaha membaik dari Rp 20,88 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 15,89 miliar.

Ability to Meet Obligations

In 2013, the Company recorded consolidated liabilities of Rp 244.64 billion comprised of short-term liabilities in the amount of Rp 119.21 billion and long-term liabilities Rp 125.44 billion.

Receivables Collectibility

The Company continues to build partnerships and better communication with corporations and insurance companies, resulting in a better collectibility, with accounts receivables dropping from Rp 20.88 billion in 2012 to Rp 15.89 billion.



Pada tahun 2013 perputaran rata-rata piutang Perseroan mengalami kenaikan bersamaan dengan meningkatnya jumlah pasien karena adanya peningkatan kualitas dan kinerja Perseroan.

In 2013, the Company's average accounts receivable turnover increased in line with the increasing number of patients due to better quality and performance.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen

Struktur permodalan Perseroan tahun 2013, semakin membaik karena Perseroan dan Entitas Anak telah berhasil mengakumulasi laba bersih, selain itu Perseroan juga telah berhasil melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana yang menghasilkan total dana - bersih sebesar Rp 67,1 miliar.

Kebijakan Perseroan dalam pengelolaan modal adalah dengan mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio Debt to Equity.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2013, Perseroan tidak memiliki ikatan material atas investasi barang modal sehingga informasi terkait hal tersebut tidak disajikan.

Informasi Fakta Material Pasca Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat fakta yang material yang harus diungkapkan setelah tanggal pelaporan Akuntan Publik.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana telah dialokasikan untuk pengembangan usaha di layanan kesehatan sementara realisasinya telah dilaporkan kepada pihak regulator melalui:

- Surat No. 057/SMM-Corsec/VII/2013 tanggal 11 Juli 2013, untuk periode pelaporan sampai dengan 30 Juni 2013.
- Surat No. 070/SMM-Corsec/X/2013 tanggal 11 Oktober 2013 untuk periode pelaporan sampai dengan 30 September 2013.
- Surat No. 005/SMM-Corsec/I/2014 tanggal 10 Januari 2014, untuk periode pelaporan sampai dengan 31 Desember 2013.

Capital Structure and Management Policy

The Company successfully built a stronger capital structure in 2013 as both the Company and its Subsidiary managed to generate higher net income in addition to the successful implementation of Company's IPO, which generated net proceeds of Rp 67.1 billion.

The Company's capital management policy is to maintain a healthy capital structure for securing access to finance at a reasonable cost, among others to monitor capital using the ratio of Debt to Equity.

Material Agreement for Capital Expenditure

Throughout 2013, the Company did not bind itself in any material commitment for any capital expenditure.

Material Information After the Date of Accountant Report

There has been no material information that should be disclosed after the date of Report of the Public Accountant.

Realization of Use of Funds of Public Offering

Proceeds from the Initial Public Offering have been allocated for business development in health services while the realization has been reported to the regulatory authorities by:

- Letter No. 057/SMM-Corsec/VII/2013 dated July 11, 2013, for reporting period of June 30, 2013.
- Letter No. 070/SMM-Corsec/X/2013 dated 11 October 2013 for reporting period of September 30, 2013.
- Letter No. 005/SMM-Corsec/I/2014 dated 10 January 2014, for reporting period of December 31, 2013.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Hingga 31 Desember 2013, dana yang diperoleh sudah dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan sesuai dengan rencana penggunaan dana, yaitu sebesar Rp 35 miliar untuk pengembalian sebagian kewajiban pemegang saham, sebesar Rp 18,80 miliar untuk membiayai penambahan kapasitas kamar premium di Entitas Anak, dan sisanya sebesar Rp 13,34 miliar untuk modal kerja Perseroan.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen kas dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun sebesar minimal 15% dari laba bersih tahun berjalan yang dimulai sejak tahun buku 2014. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun

By December 31, 2013, the net proceeds had been fully utilized by the Company according to the plan submitted, amounting to Rp 35 billion for partial payment of shareholder loan, Rp 18.80 billion for financing the additional capacity of premium beds in the Company's subsidiary, and Rp 13.34 billion for working capital.

Dividend Policy

Under Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, a decision to distribute cash dividend shall be made by the Annual Meeting of Shareholders (AGM) or the Extraordinary Meeting of Shareholders (EGM). Before the end of the financial year, an interim dividend may be distributed as long as such distribution complies with the Company's Articles of Association and does not cause the Company's net assets to be less than its total issued and paid up capital and statutory reserve. An interim dividend shall be determined by the Board of Directors after approval from the Board of Commissioners. If the Company later suffers a loss by the end of the financial year during which it has distributed interim dividend, then the interim dividend must be returned by the Company's shareholders. The Board of Commissioners and the Board of Directors will be collectively liable for the return in case shareholders fail to return the interim dividend.

With regard to the Company's financial condition, the Company has planned to distribute cash dividends to shareholders at least once a year at a minimum of 15% of net income for the years starting from the fiscal year 2014. The amount of dividends to be distributed shall depend on the Company's net profit in the referred fiscal year, but without disregarding the Company's financial soundness and without prejudice to the rights



buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Dengan tetap memperhatikan persetujuan RUPS Perseroan, Direksi Perseroan dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan dividen kas Perseroan. Dalam kebijakannya, Direksi Perseroan dapat mengurangi jumlah dividen kas yang akan dibayarkan atau tidak melakukan pembayaran dividen sama sekali.

Sehubungan dengan saldo surplus baru terbentuk pada tahun 2013 sebesar Rp 223 juta, maka Perseroan belum dapat membagikan dividen di tahun buku 2013.

Pada RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 1 Mei 2013 di Thamrin Nine Gold Room, Jalan MH Thamrin No. 10, Jakarta, telah disetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2012 akan dipergunakan untuk menutup saldo defisit Perseroan.

of shareholders of the Company to determine otherwise based on the Company's Articles of Association.

With regard to approval from the Company's AGM, the Board of Directors may from time to time change the Company's cash dividend policy change. Through its policy, the Board of Directors may distribute a smaller amount of cash dividends to be paid or pay no cash dividend at all for a certain fiscal year.

Due to the surplus balance just formed in year 2013, amounted to Rp 223 million, the Company planned not distribute dividends for fiscal year of 2013.

On the AGM held on May 1, 2013 at Thamrin Nine Gold Room, Jalan MH Thamrin No. 10, Jakarta, it was approved that the used of the net profit of the Company for year 2012 will be used for covering the accumulated deficit of the Company.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Prospek Usaha

Lingkungan usaha layanan kesehatan di Indonesia masih sama seperti di tahun-tahun sebelumnya, bahkan menunjukkan kecenderungan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Dari sisi jumlah rumah sakit yang ada, data dari Kementerian Kesehatan RI mencatat terdapat 2.228 Rumah Sakit pada tahun 2013, yang merupakan pertumbuhan majemuk rata-rata (CAGR) per tahun 7,0%.

Dari sisi kepemilikan, Rumah sakit di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori: rumah sakit umum dan rumah sakit swasta. Rumah sakit umum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah, yang bertujuan untuk menyediakan layanan dasar kesehatan terutama untuk penduduk berpenghasilan rendah.

Sementara itu Rumah sakit swasta merupakan rumah sakit yang dikelola untuk tujuan memberikan layanan kesehatan bagi kalangan tertentu, dan secara garis besar dapat dibagi menjadi:

Prospects

The Indonesian healthcare business environment remained positive as in the previous years even demonstrating a tendency to continue to grow.

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia released data that there are currently 2,228 hospitals in 2013, showing an annual compounded average growth of 7.0%.

By ownership, hospitals in Indonesia can be grouped into two categories: Public Hospitals and Private Hospitals. A public hospital is managed and owned by the government, which aims to provide basic healthcare for residents with lower income.

Meanwhile, a private hospital is a hospital managed for the purpose of providing healthcare for specific communities, and can be broadly grouped into:





- I. Rumah sakit komunitas sosial yang dimiliki oleh kelompok-kelompok agama, organisasi non-pemerintah dan kelompok non-profit, yang umumnya melayani segmen menengah ke bawah, dan
- II. Rumah sakit komersial yang umumnya menawarkan berbagai macam layanan komprehensif, standar pelayanan rumah sakit tinggi dan lebih mahal, dan utamanya ditujukan untuk segmen kelas menengah ke atas.

- I. Social community hospitals, usually owned by religious groups, non-governmental organizations and non-profit groups, which generally serve mid to low segments, and
- II. Commercial hospitals, generally offering a wide range of comprehensive healthcare, high standards and more expensive services, primarily intended for the upper middle class segment.

Meskipun mengalami pertumbuhan yang dinamis, industri rumah sakit Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang meliputi:

Despite the dynamic growth, the Indonesian hospital industry is also faced with a number of challenges, including:

- **Terbatasnya layanan Rumah Sakit yang menasar segmen menengah ke atas:**
Menurut Departemen Kesehatan, lebih dari 100.000 orang Indonesia pergi mencari jasa pelayanan kesehatan ke luar negeri setiap tahun karena kurangnya jasa layanan kesehatan yang handal dan berkualitas tinggi di dalam negeri, terutama untuk kelas menengah ke atas. Sejak tahun 2003 konsumen seperti ini telah memberikan kontribusi sekitar US\$ 600 juta per tahun untuk jasa pelayanan rumah sakit di luar negeri. Hal ini

- **Shortage in the number of hospitals that provide healthcare to the middle up segment:**
According to the Ministry of Health of Republic of Indonesia, more than 100,000 Indonesians go overseas seeking health care due to shortage in reliable and quality within the country, especially for the middle up segment. Since 2003 this type of customers contributed approximately US\$ 600 million annually. This shows a huge opportunity for the Indonesian hospital industry to grow and expand by providing hospital services to the middle

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

merupakan peluang pasar yang signifikan untuk industri rumah sakit dalam negeri untuk tumbuh dan berkembang dengan menyediakan pelayanan rumah sakit kelas menengah ke atas di wilayah Jabodetabek (sumber: WHO health statistic 2011).

- **Fasilitas dan pelayanan medis yang kurang memadai:**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki rasio tempat tidur per populasi penduduk yang terendah diantara negara-negara Asia. Dengan 6 tempat tidur per 10.000 penduduk, sebagian besar rumah sakit umumnya dipenuhi oleh pasien. Selain itu, sebagian besar organisasi non-profit, rumah sakit umum dan rumah sakit sosial di Indonesia tidak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan fasilitas dan peralatannya. Banyak rumah sakit kekurangan peralatan medis khusus, yang menyebabkan masalah bagi pasien dan dokter. Akibatnya, banyak klinik dan rumah sakit merujuk pasien dengan penyakit yang kompleks ke pusat kesehatan yang memiliki perlengkapan lebih baik untuk didiagnosa dan diobati. (sumber WHO health statistic 2011).

- **Kekurangan Tenaga Kesehatan:**

Keberadaan tenaga medis di Indonesia juga lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia berkembang lainnya. Keberadaan dokter di Indonesia sebesar 2,88 dokter per 10.000 penduduk jauh lebih rendah dari rata-rata dunia 14 dokter per 10.000 penduduk. Hal ini memberikan tantangan yang besar pada penyediaan jasa pelayanan kesehatan di Indonesia. (sumber WHO health statistic 2011).

- **Tingginya tingkat *turn-over* dokter Spesialis:**

Di Indonesia, sebagian besar dokter spesialis bekerja sebagai mitra, dan bukan karyawan rumah sakit. Dengan "SIP" (Surat Izin Praktek

up segment, particularly in the Greater Jakarta area (source : WHO health statistics 2011).

- **Poor and inadequate facilities and medical services:**

Indonesia has the lowest ratio of beds per population among Asian countries. With 6 beds available per 10,000 inhabitants, hospitals of all categories are usually overcrowded. In addition, the majority of non-profit organizations, public hospitals and social hospitals in Indonesia have insufficient capital to their improve facilities and equipments. Many hospitals lack special medical equipment, creating problems for both patients and their physicians. As a result, public clinics and hospitals normally refer patients with complex diseases to better equipped health centers for further diagnosis and treatment (source: WHO health statistics 2011).

- **Shortage of medical professionals:**

The ratio of medical professionals in Indonesia is also the lowest among other Asian developing countries. With an average of 2.88 physicians for every 10,000 people, the ratio is still much lower than the world's average of 14 physicians per 10,000. This fact has presented a challenge in terms how to meet the growing demand for healthcare services in Indonesia (source: WHO health statistics 2011).

- **High rate of specialty care physician turnover:**

In Indonesia, the majority of specialty care physicians work as partners and not as hospital employees. Under their license for medical practices (SIP

yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, dokter spesialis secara bersamaan dapat bekerja maksimal pada 3 rumah sakit. Keadaan tersebut ditambah dengan terbatasnya jumlah dokter spesialis menyebabkan tingkat perpindahan dokter spesialis dari rumah sakit yang satu ke rumah sakit lainnya (*turn-over*) menjadi tinggi. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya persaingan antar rumah sakit dalam merekrut dan mempertahankan dokter spesialis yang bereputasi.

- **Struktur Manajemen:**

Sebagaimana diatur oleh Departemen Kesehatan, rumah sakit Indonesia harus dikelola secara langsung oleh seorang dokter. Peraturan ini tidak mendukung pengelolaan rumah sakit oleh profesional yang ahli di bidang manajemen dan komersil. Tidak semua dokter memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan manajemen yang profesional, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam kegiatan operasional rumah sakit.

Perseroan melihat tantangan tersebut sebagai suatu peluang untuk mengembangkan usahanya sambil memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat luas, terutama yang memiliki kebutuhan khusus akan layanan kesehatan dan memenuhi serta mengatasi kekurangan atas jasa pelayanan kesehatan di Indonesia.

Perseroan juga berharap keterlibatannya dalam industri layanan kesehatan akan memberikan kontribusi yang lebih baik lagi bagi masyarakat umum terutama dalam pembukaan lapangan pekerjaan dan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya hidup sehat.

Operasional

Dalam mengelola rumah sakit, manajemen Rumah Sakit Omni fokus pada matriks operasional di mana terjadi saling keterkaitan antara peningkatan jumlah

issued by the Ministry of Health, a specialty care physician can simultaneously work at a maximum of 3 hospitals. This circumstance is coupled with the limited number of specialty care physicians, leading to high turn-over. The shortage has created an intense competition among hospitals in recruiting and retaining reputable specialty care physicians.

- **Management Structure:**

As required by the Department of Health of the Republic of Indonesia, a hospital in Indonesia has to be managed by a medical doctor. This regulation has prevented proper hospital management by experts in management and commerce. Not all doctors have the necessary knowledge in professional management, potentially causing inefficiencies in hospital operations.

The Company sees the above challenge as an opportunity to expand its healthcare business while providing healthcare services to public at large, especially those with special needs and addressing the shortage in healthcare services in Indonesia.

The Company also hopes its engagement in the healthcare industry will contribute more to the public especially in terms of opportunity for employment and continuous education about the importance of healthy living.

Operational

In its hospital management, Omni Hospitals focused on operating matrix as there is a strong interconnection between the number of inpatients, bed utilization,

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

pasien rawat inap, utilisasi tempat tidur, lama perawatan per pasien rawat inap dan pertumbuhan pendapatan per tempat tidur yang terpakai.

Di tahun 2013, jumlah pasien rawat inap maupun jumlah hari perawatan tercatat meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya. Meskipun kebutuhan yang meningkat ini dapat terbantu dengan dibukanya beberapa kamar perawatan di *wing* baru, hal ini juga disebabkan oleh kemampuan pengelolalan kamar yang lebih baik di mana utilisasi tempat tidur tercatat meningkat dari 66,7% di tahun 2012 menjadi 68,3% di tahun 2013. Meningkatnya jumlah pasien ini mendorong Manajemen untuk membuka kamar perawatan baru yang ditujukan kepada pasien premium.

Di samping itu, Rumah Sakit Omni juga mencatatkan rata-rata waktu perawatan per pasien yang sama dengan tahun 2012, yaitu 3,1 hari. Dengan rata-rata pendapatan per tempat tidur meningkat menjadi Rp 3 juta dari sebelumnya hanya Rp 2,6 juta.

Kinerja yang semakin baik ini dimungkinkan melalui standarisasi alur proses yang telah dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya.

Sementara dalam pengelolaan layanan kesehatan rawat jalan, Rumah Sakit Omni juga mengalami peningkatan sebanyak 11.970 pasien dibandingkan tahun 2012.

Dalam memastikan keamanan pasien, Perseroan telah menetapkan standarisasi obat dan alat kesehatan dengan membatasi jumlah pemasok serta fokus kepada kualitas barang yang dipasok. Kebijakan ini juga berdampak pada semakin baiknya hubungan baik dengan para pemasok tersebut sehingga Perseroan berhasil mendapatkan harga terbaik, yang akhirnya menghasilkan peningkatan profitabilitas Perseroan.

average length of stay of patients and average revenue per occupied bed.

In 2013, Omni Hospital recorded a higher number of inpatients, compared with previous year. While meeting this increasing demand for healthcare was supported by the opening of more rooms in the new wings, it was also due to better room management where bed utilization level increased from 66.7% recorded in 2012 to 68.3% in 2013. The increment of the patient encourage the Management to open new wing for premium patient.

In addition, Omni Hospitals also recorded the same average length of stay per patient in 2012, 3.1 days. With average revenues per occupied bed increased to Rp 3 million, as previously only Rp 2.6 million.

This improved performance was achieved through the standardization process initiated some years ago.

Meanwhile, for its outpatient healthcare service management Omni Hospitals has also increased by 11,970 patient compared to year 2012.

To ensure the safety of patients, Omni Hospitals has set standards for medication and medical devices used by limiting the number of suppliers. This policy has also resulted in improvements in relationships the Company has built with its suppliers resulting in relatively good prices, which ultimately resulted in higher profitability.

Pemasaran

Dalam mendukung strategi bisnisnya, Perseroan juga telah menetapkan beberapa strategi pemasaran. Salah satu strateginya adalah memperluas segmen pelanggan dan melakukan pendekatan yang berbeda terhadap segmen yang berbeda

Perseroan lebih banyak melakukan pendekatan *direct selling* yakni dengan mengadakan aktivitas melalui penyelenggaraan seminar atau menjaring keanggotaan terhadap Komunitas Lokal/Individu. Bagi perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar lokasi Rumah Sakit, Perseroan menawarkan paket khusus untuk karyawan.

Di samping itu, masih dalam rangka pendekatan *direct selling*, Perseroan menempatkan *person in charge* di setiap perusahaan rekanan untuk lebih memperkenalkan layanan kesehatan yang ditawarkan oleh Rumah Sakit Omni kepada karyawan di tiap-tiap perusahaan tersebut. Hal ini dimaksudkan juga untuk memperkuat *brand image* Rumah Sakit Omni dan menjaga hubungan kemitraan yang baik di samping acara-acara yang dapat membangun silaturahmi antar karyawan perusahaan mitra dengan dan para dokter.

Begitu juga dengan hubungan kemitraan dengan perusahaan asuransi, dimana Perseroan terus membangun komunikasi dengan manajemen, untuk memperluas lingkup perjanjian, menawarkan lebih banyak paket khusus untuk nasabah, dan paket di luar asuransi.

Perseroan juga menjalin kerja sama dengan komunitas-komunitas khusus terutama bagi penderita penyakit tertentu dengan menyelenggarakan seminar, *sponsorship*, dan kegiatan lainnya.

Marketing

In support of its business strategy, the Company has established a focused marketing strategy. The strategy is to expand customer segments while applying different approaches to different segments.

The Company applies a more direct selling approach to by organizing activities through such as seminars or offering memberships to Local Communities/ Individuals. Omni Hospitals also offers special packages to employees of companies having offices near our hospitals.

In addition, still in order to implement its direct selling approach, Omni Hospitals stations a person in charge at each partner Company to educate more of healthcare services Omni Hospitals offers. This approach is also intended to create stronger brand image among potential customers while maintaining good partnership in addition to gathering events that can strengthen the relationship between the employee of partner companies and Omni Hospital's doctors.

The same method is applied to partnership with insurance companies. Omni Hospitals continues to build relationship with the upper segment, extend the scope of agreements, offer more special packages to customers, offer services other than insurance packages.

Omni Hospitals also approaches special communities suffering from the same illness by organizing seminars, sponsorships, and other activities.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Rumah Sakit Omni menciptakan komunikasi yang baik antara dokter dan perawat serta staf pendukung lainnya.

Omni Hospitals have created good communication between physicians, nurses and other supporting staff.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Keberhasilan IPO di tahun ini telah menuntut Rumah Sakit Omni untuk lebih fokus lagi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Our successful IPO during the year has demanded Omni Hospitals to be more focused on GCG implementation.



Sebagai entitas bisnis yang memiliki posisi khusus dalam masyarakat, Perseroan sangat menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG) terutama setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan di awal tahun 2013 lalu. Sebagai entitas publik yang sebagian sahamnya kini juga dimiliki oleh publik dan memberikan layanan jasa kesehatan kepada masyarakat luas, Perseroan kini memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang kepentingannya harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal pengelolaan rumah sakit, seperti halnya organisasi lain, Perseroan menjunjung tinggi lima prinsip dasar yakni:

- *Transparency* adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- *Accountability* adalah pelaksanaan, kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.
- *Responsibility* adalah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan undang-undang pemerintah yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain.
- *Independency* adalah suatu keadaan dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- *Fairness* adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Being a business with a unique societal position has made the Company acutely aware of the importance of good corporate governance (GCG), especially after it went public early in 2013. As a publicly listed entity that provides healthcare service, the Company has now more stakeholders whose interests need to be addressed seriously and with absolute care.

In terms of management, like any other organization the Company upholds the basic five GCG principles, which are:

- Transparency, openness in the implementation of decision making process and when disclosing material and relevant information about the Company.
- Accountability, the implementation, clarity of functions, and responsibilities of all elements to allow for an effective management.
- Responsibility, the Company's compliance with prevailing rules and regulations enforced by the Indonesian Government, which is managed professionally to prevent conflict of interest and pressures from any other entity,
- Independency, a stage in which the Company is managed professionally without any conflict of interest and pressure from any other entity that may violate prevailing rules and regulations and sound corporate principles.
- Fairness, fairness and equality in meeting the rights of all shareholders based on agreed schemes pursuant to prevailing rules and regulations.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Struktur GCG Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham diatur dalam Nomor Undang Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Sesuai dengan kewenangannya, RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan strategis antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, merubah Anggaran Dasar Perseroan, mengesahkan kinerja tahunan Direksi, serta mengambil keputusan strategis lainnya terkait dengan pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi Perseroan.

Di tahun 2013, Perseroan melaksanakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pelaksanaan RUPS ini telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dipublikasikan hasilnya melalui iklan pada surat kabar Investor Daily dan Harian Kontan edisi 3 Mei 2013.

Agenda dan keputusan yang diambil saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Mei 2013 dan bertempat di Thamrin Nine Gold Room adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Agenda ke-1:
Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2012, dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012;
2. Keputusan Agenda ke-2:
Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang akan dipergunakan untuk menutup saldo defisit Perseroan;

GCG Structure

The General Meeting of Shareholders is the Company's highest organ with authorities other than those given to the Boards Commissioners and Directors. The implementation of General Meeting of Shareholders is stipulated in Limited Liability Company Law No 40 of 2007. The General Meeting of Shareholders is authorized to make strategic decisions including appointing and dismissing members of the Boards of Commissioners and Directors, making amendments to the Company's Articles of Association, ratifying the Board of Directors' annual performance, and other strategic decisions with regards to the Company's management performed by the Board of Directors.

During 2013, the Company held one Annual General Meeting of Shareholders and one Extraordinary Meeting of Shareholders on May 1, 2013. The meetings were organized pursuant to applicable laws whose decisions were publicized through placements in the papers Investor Daily and Harian Kontan on May 3, 2013.

The following are agenda discussed and decisions made during the Annual Meeting of Shareholder held on May 1, 2013 at Thamrin Nine Gold Room:

1. Decision for Agenda 1:
Approved the Company's Annual Report and the ratification of its Consolidated Financial Report for the Fiscal Year 2012, and approved the Oversight Report of the Company's Board of Commissioners for the Fiscal Year 2012;
2. Decision for Agenda 2:
Approved the proposed allocation of the Company's Net Profit for the fiscal year 2012 to cover the Company's accumulated deficit;

3. Keputusan Agenda ke-3:

Memberikan persetujuan atas pengangkatan Tuan Samuel Cheung Man King sebagai anggota Direksi yang baru, dan Tuan Michael Cho Yu Chung sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru, sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru adalah sebagai berikut:

Direksi:

Presiden Direktur : Tuan Noersing;
Direktur : Tuan dr. Raymond Oenleng, MARS
Direktur : Nyonya dr. Maria Theresia Yulita, MARS;
Direktur : Tuan Samuel Cheung Man King;
Direktur tidak terafiliasi : Tuan Hassan Themaz;

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris : Tuan Michael Cho Yu Chung
Komisaris : Tuan dr. Henry Naland, Sp.B(K) Onk;
Komisaris Independen : Tuan Drs. Herbudianto, Ak;

4. Keputusan Agenda ke-4:

- a. Menyetujui pemberian honorarium dan tunjangan kepada Dewan Komisaris Perseroan sebesar maksimal Rp 1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta Rupiah);
- b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan;

5. Keputusan Agenda ke-5:

Menyetujui Pelimpahan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun 2013, berikut kewenangan untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik terkait.

3. Decision for Agenda 3:

Approved the appointment of Mr Samuel Cheung Man King as a new member of the Company's Board of Directors and Mr. Michael Cho Yu Chung as a new member of the Company's Board of Commissioners, and resulting in new compositions of the two boards as presented below:

Board of Directors:

President Director : Mr Noersing;
Director : Mr Dr Raymond Oenleng, MARS
Director : Mrs Dr Maria Theresia Yulita, MARS;
Director : Mr. Samuel Cheung Man King;
Non-affiliated Director : Mr. Hassan Themaz;

Board of Commissioners:

President Commissioner : Mr Michael Cho Yu Chung
Commissioner : Mr. Dr Henry Naland, Sp.B (K) Onk;
Independent Commissioner : Herbudianto, Ak;

4. Decision for Agenda 4:

- a. Approved the amount of incentives and allowances for the Board of Commissioners in the amount of maximum of Rp1,500,000,000, - (one billion five hundred million Rupiah);
- b. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the salaries of and allowances for members of the Board of Directors;

5. Decision for Agenda 5:

Approved the delegation of authority to the Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the fiscal Year 2013 and the authority to determine fees for the audit work.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

6. Keputusan Agenda ke-6:
Menerima Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan.

Sementara itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan tanggal 1 Mei 2013 bertempat di Thamrin Nine Gold Room memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh aset Perseroan dan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus terhadap pengelolaan rumah sakit milik Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan masukan dan saran kepada Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tercantum dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

6. Decision for Agenda 6:
Accepted the allocation report of proceeds from the Company's initial public offering.

Meanwhile, the Extraordinary Meeting of Shareholders held on May 1, 2013 at Thamrin Nine Gold Room decided the following:

1. Approved the delegation of authority to the Board of Directors to place some or all of the Company's assets as collaterals for loans.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is mainly tasked to oversee both generally and specifically the hospital management performed by the Board of Directors and give necessary advice and opinions to the Board of Directors based on its duties and responsibilities as specified in Limited Liability Company Law No 40 of 2007.



Susunan Dewan Komisaris juga telah memenuhi jumlah anggota yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang PT.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari ahli kesehatan yang telah lama bergabung dengan Perseroan, Komisaris Independen adalah seorang akuntan yang berpengalaman di bidang akuntansi yang memiliki pengalaman yang luas di bidang keahliannya melalui pengabdian yang panjang di Bapepam-LK.

Per tanggal 31 Desember 2013, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Title
Michael Cho Yu Chung	Presiden Komisaris President Commissioner
Dr. Henry Naland, Sp.B(K) Onk	Komisaris Commissioner
Drs. Herbudianto, Ak	Komisaris Independen Independent Commissioner

Tugas dan Tanggung Jawab

Secara garis besar, Dewan Komisaris Perseroan bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang ditetapkan oleh Direksi dan berkewajiban untuk memberikan masukan dan saran kepada Direksi, antara lain mengenai rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, pelaksanaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, Dewan Komisaris mewakili kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Perseroan menyusun program kerja rutin yang diagendakan dan dibahas lebih teknis dalam rapat rutin dengan Komite Penunjang Dewan Komisaris dan/atau rapat Komite Penunjang

The composition of the Board of Commissioners has also complied about concurrent positions in the Company's Article of Association and the Limited Liability Company Law.

The Company's Board of Commissioners is composed of an experts in healthcare who have been with the Company, an independent commissioner, and an expert in the accounting field who has vast experience in his area of expertise for his long years of services at the Bapepam-LK.

As per December 31, 2013, the composition of the Board of Commissioners is presented below:

The Duties and Responsibilities

Generally, the Board of Commissioners is tasked to oversee the Company's hospital management based on policy established by the Board of Directors, and obligated to give advice and opinions to the Board of Directors including with on the Company's expansion plan, the implementation of the Company's business plan and budget, the implementation of decisions made during General Meetings of Shareholders, and compliance with prevailing rules and regulations. In performing its supervisory function, the Board of Commissioners represents the interests of the Company's stakeholders and reports directly to the General Meeting of Shareholders.

To support its duties and responsibilities, the Board of Commissioners prepares a routine work program with specified schedules to be discussed more technical in meetings held with its supporting committees or meetings of its supporting committees participated also

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Dewan Komisaris dengan mengundang mitra kerja yang ada di jajaran manajemen. Pelaksanaan rapat komite tersebut dipimpin langsung oleh Ketua Komite terkait yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris.

Sementara itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip GCG, aspek keselamatan pasien, aspek pengendalian internal berbasis pengelolaan risiko, aspek keuangan, aspek pengelolaan Sumber Daya Manusia, aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Rapat Dewan Komisaris

Di samping rapat dengan komite pendukung di bawahnya serta pihak terkait lainnya, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat rutin internal.

Pelatihan Dewan Komisaris

Agar dapat terus memperluas wawasan dan pengetahuannya, anggota Dewan Komisaris kerap mengikuti pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh institusi terkait baik itu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia maupun lembaga internasional terpercaya di bidang usaha layanan kesehatan.

Direksi

Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas pengurusan Perseroan sesuai kepentingan dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi merupakan wewenang RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Direksi Perseroan telah memenuhi seluruh ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang PT dan Peraturan Bapepam.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur dan 4 Direktur yang masing-masing membawahi fungsi

by relevant work units of the management. Meetings of the supporting committees are chaired by the Chairman of the respective committees who is also the member of the Board of Commissioners.

Meanwhile, in performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners always refers to GCG principles, the safety of patients, risk-based internal control, and aspects of financial, human resource and social responsibility and environment.

BOC Meeting

In addition to meetings held with its supporting committees, the Board of Commissioners also holds internal meetings.

Training for BOC members

To broaden their horizon, members of the Board of Commissioners periodically participate in training or seminars organized by relevant bodies whether the Ministry of Health of the Republic of Indonesia or trusted international institutions in the healthcare industry.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for the management of the Company in accordance with the Company's interests and corporate goals and represents the Company within or outside court.

The Company's Board of Directors has complied with stipulations specified in the Limited Liability Company Laws and Bapepam regulations.

The Company's Board of Directors is composed of a President Director and 4 Directors under whom are

yang merupakan bidang keahliannya. Masa kerja masing masing anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun.

Per tanggal 31 December 2013, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Title
Noersing, MBA	Presiden Direktur President Director
dr. Raymond Oenleng, MARS	Direktur Director
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	Direktur Director
Hassan Themas	Direktur Tidak Terafiliasi Non-Affiliated Director
Samuel Cheung	Direktur Director

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan, maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Presiden Direktur bertindak selaku eksekutif tertinggi yang memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan, serta merancang strategi Perseroan. Sedangkan Direktur yang lain berwenang untuk merencanakan strategi dan mengendalikan seluruh kegiatan usaha yang ada di bawah wewenangnya masing-masing.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

- Bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan
- Memimpin dan menjalankan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan
- Membentuk dan mengembangkan struktur pengendalian intern dan menindaklanjuti temuan

functions of their respective areas of expertise. Each Director has a term of office of five years.

As per December 31, 2013, the composition of the Company's Board of Directors is:

The Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is fully responsible for the achievement of the Company's goals, interests, and objectives. Each member of the Board of Directors must implement his or her duties with the best intention and full responsibility by adhering to the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations.

The President Director serves as the chief executive officer who leads, manages, controls the Company and establishes the right strategy to do so. Meanwhile, other Directors are authorized to plan strategies for and manage all activities that are under their respective divisions.

Principally, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- Take the responsibility of the Company's management in accordance with their authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association
- Lead and manage the Company in accordance with their objectives of the Company.
- Control, maintain and manage the Company's assets for the interests of the Company.
- Establish and develop an internal control structure

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

audit internal Perseroan dan audit eksternal sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris

- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Perseroan yang disampaikan kepada publik oleh Perseroan
- Meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kekayaan Perseroan atau menjadikan kekayaan Perseroan sebagai jaminan hutang usaha

Sementara kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

- Berhak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.
- Berhak meminjam atau secara lain menyebabkan hutang bagi Perseroan yang jumlah dan jangka waktunya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga dan tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak mewakili Perseroan.
- Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil

and follow up findings of internal and external audits in accordance with the policy or direction given by the Board of Commissioners.

- Implement the principles of GCG in all of the Company's business at all levels of the organization.
- Present and report the implementation of its duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.
- Take the responsibility of all information conveyed to the public concerning the Company.
- Request prior approval from the AGM to transfer Company some or all of the Company's assets or pledge them as collateral.

The authority of the Board of Directors includes:

- In performing duties the Board of Directors has the right to represent the Company both in and outside court on all matters and in any event, bind the Company to another party and vice versa and to execute all actions both in terms of management and ownership but with restrictions as stipulated in the Company's Articles of Association.
- To borrow or in other measures or obtain loans for the Company whose amount is to be determined by the Company's General Meeting of Shareholders.
- The President Director is authorized to act for and on behalf of the Company.
- In case the President Director is absent or unavailable for any reason without need to be proven absent to a third party then a member of the Board of Directors has the right and authority to act on behalf of the Company.
- For certain business conduct, the Board of Directors is entitled to appoint one or more as a representative



atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

or advocate by giving him powers set out in a letter of authorization.

Rapat Direksi

Direksi Perseroan senantiasa mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang mengenai jalannya usaha Perseroan. Hasil dari Rapat yang diadakan dicatat oleh Sekretaris Perusahaan untuk disimpan dan ditindak lanjuti.

Dalam rangka meningkatkan kapasitasnya maka secara berkala anggota Direksi mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh lembaga terkait seperti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan institusi lainnya baik itu yang diselenggarakan di dalam ataupun di luar negeri.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan memberikan remunerasi dan gaji kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak. Di tahun 2013, jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan

BOD Meetings

The Company's Board of Directors holds meetings periodically to discuss issues relevant to the Company's business. The minutes of each meeting are noted by the Company's Corporate Secretary for follow ups.

In order to improve their competence, each member of the Board of Directors periodically participates in training and seminars organized by relevant parties such as the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and other institutions whether within the country or overseas.

Remuneration for BOC and BOD

The Company gives remuneration for members of the Boards of Commissioners and Directors. In 2013, the total amount of remuneration for the Boards of Commissioners and Directors were respectively

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Direksi adalah masing-masing sebesar Rp 860.427.624 dan Rp 9.028.205.713. Penetapan jumlah kompensasi dan gaji Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui mekanisme RUPS.

KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 5 April 2013 dan oleh karenanya telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam-LK yakni paling lambat 6 (enam) bulan setelah pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Pembentukan ini juga mewujudkan komitmen Perseroan untuk senantiasa mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari pihak-pihak yang independen terhadap pengelolaan usaha Perseroan dalam rangka menjaga objektivitas. Namun Komite Audit dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan unit-unit terkait untuk memecahkan isu yang dihadapi oleh Perseroan yang berada dalam lingkup tugas dan tanggung jawabnya dengan tetap menjunjung prinsip transparansi dan keterbukaan.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kebijakan terkait proses pelaksanaan audit yang dilakukan di jajaran organisasi Perseroan. Di samping itu Komite Audit juga melakukan penilaian terhadap Pihak Eksternal yang akan ditugaskan untuk melakukan audit terhadap kinerja Perseroan dan mengajukannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan melalui Dewan Komisaris. Dalam hal ini, mekanisme kerja Audit Eksternal juga diatur sedemikian dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan sehingga kinerja keuangan Perseroan disajikan secara transparan dan memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.

Rp 860,427,624 and Rp 9,028,205,713. The amount of remuneration for members of the two Boards is always determined by the General Meetings of Shareholders.

AUDIT COMMITTEE

In performing its oversight role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Company's Audit Committee was established on April 5, 2013 and hence has met the requirements set by Bapepam-LK, that is 6 (six) months at the latest after the Company's IPO. The establishment of the Audit Committee also reflects the Company's commitment to comply with and uphold the principles of good Corporate Governance.

The Audit Committee is composed of parties that are independent from the management of the Company in order to maintain objectivity. However, the Audit Committee may interact and cooperate with relevant units to solve issues current or likely to be faced by the Company that are within the scope of its duties and responsibilities without disregarding the principles of transparency and openness.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in formulating policies for audit processes across the organization. In addition, the Audit Committee also conducts an assessment of external parties to be assigned for audit work on the Company's performance and propose them to the AGM through the Board of Commissioners for approval. In this, the audit work mechanism by a selected External Audit is governed in a way that can minimize the possibility of conflicts of interest so the Company's financial performance presented to regulators are transparent and compliant with prevailing rules and regulations.

Komite Audit juga senantiasa melakukan pertemuan baik itu yang sifatnya internal maupun yang melibatkan pihak-pihak terkait untuk membahas setiap isu yang berkenaan dengan penyajian laporan keuangan Perseroan kepada pihak regulator.

Saat ini Komite Audit Perseroan dikepalai oleh seorang Ketua Komite Audit yakni Bapak Drs Herbudianto, Ak. Sementara itu komposisi keanggotaan Komite Audit Perseroan per akhir tahun 2013 adalah seperti di bawah ini:

Profil Komite Audit

- **Drs. Herbudianto, Ak (Ketua)**

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Bapepam & LK (2006 – 2012), dan menjabat sebagai Kepala Bagian Usaha Jasa Perdagangan, Perhubungan dan Pariwisata Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Bapepam (2002 – 2006). Beliau juga memiliki banyak pengalaman dan pernah menduduki beberapa posisi Kepala Bagian di Biro Standar Akuntansi di Bapepam. Saat ini beliau adalah Komisaris Independen dan juga Ketua Komite Audit Perseroan.

- **Henry Luston, SE (anggota)**

Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara jurusan Akuntansi tahun 2001.

Beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Ecogreen Oleochemical. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Manajer Internal Audit PT LinkNet (Maret – Agustus 2012), Manajer Internal Audit PT Dima Indonesia (2010 – Februari 2012), serta memiliki banyak pengalaman di bidang Audit di beberapa perusahaan lainnya, seperti PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk,

The Audit Committee periodically holds meetings both internal and that involving relevant parties to discuss any issues related to the preparation and presentation of the Company's financial statements to regulators.

Currently the Audit Committee is chaired by an Audit Committee Chairman, Drs Herbudianto, Ak. The composition of the Audit Committee as per the end of 2013 was:

The Audit Committee's profiles

- **Drs. Herbudianto, Ak (Chairman)**

Drs. Herbudianto served as Head of Valuation Services for Non-Financial Corporations at the Bureau of Financial Assessment on Corporations engaged in Services at Bapepam-LK (2006 - 2012), and as Head of Trade Business, Transportation and Tourism Services at the Bureau of Financial Assessment on Corporations engaged in Services Sector at Bapepam LK (2002 - 2006). He also has a vast experience with several previous key positions at the Bureau of Accounting Standards of Bapepam. Currently he is also an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee.

- **Henry Luston, SE (member)**

He graduated from Universitas Tarumanegara in 2001 majoring in Accounting.

Mr Luston has served as Head of Internal Audit at PT Ecogreen Oleochemical. He also served as Internal Audit Senior Manager at PT LinkNet (March - August 2012), Internal Audit Manager at PT Dima Indonesia (2010 - February 2012) and has gained a vast experience in the area of audit at several other companies including PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk,

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PT Faber-Castell International Indonesia dan PT Sinar Sakti Aneka Sarana. Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

- **David Kurniawan, SE (anggota)**

Beliau merupakan alumni Universitas Bina Nusantara Jurusan Komputer Akuntansi pada tahun 2006.

Beliau menjabat sebagai Manajer Internal Audit PT Intiland Development Tbk, serta berpengalaman sebagai Internal Audit di beberapa perusahaan, antara lain PT Surya Toto Indonesia Tbk (2008 – 2012), PT Langgeng Makmur Industri, Tbk dan PT Bernofarm. Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki seorang Sekretaris Perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk dapat terus meningkatkan layanan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Hassan Themas melalui Surat Presiden Direksi No 58/SMM-Corsec/VII//2013 tanggal 12 Juli 2013. Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan terjadinya komunikasi yang efektif terutama terkait informasi tentang Perseroan yang wajib disampaikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

Di awal tahun tahun 2013, Perseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum saham perdana yang telah sukses dilaksanakan. Oleh karenanya, termasuk sebagai tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan saran kepada Direksi tentang pelaksanaan perundang-undangan pasar modal dan regulasi terkait lainnya yang mengikat Perseroan.

PT Faber-Castell International Indonesia and PT Sinar Sakti Aneka Sarana. He is currently a member of the Audit Committee.

- **David Kurniawan, SE (member)**

He is an alumnus of the University of Bina Nusantara where he completed his study in Computer Accounting in 2006.

He has served as Internal Audit Manager at PT Intiland Development Tbk, and has experience as an Internal Audit at several companies including PT Surya Toto Indonesia Tbk (2008 – 2012), PT Langgeng Makmur Industri, Tbk and PT Bernofarm. He is currently Member of the Audit Committee.

CORPORATE SECRETARY

As part of its effort to improve services to the public at large and other stakeholders, the Company has appointed a Corporate Secretary. Currently the Corporate Secretary position is held by Mr Hassan Themas based on President Director Letter No 58/SMM-Corsec/VII//2013 dated July 12, 2013. The Corporate Secretary is responsible for ensuring an effective communication particularly with regard to information about the Company that shall be disclosed to various parties who are entitled to having such information.

In early 2013, the Company successfully listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through the successful initial public offering. Therefore, it has become part of the Corporate Secretary's responsibility to keep updated about whatever development taking place in the Indonesian capital market and provide valuable advices to the Board of Directors with regards to the implementation of the capital market and other regulations that bind the Company.

Dalam fungsinya sebagai *liason* yang menjembatani Perseroan dengan masyarakat luas sebagai salah satu pemangku kepentingan, Sekretaris Perusahaan bekerjasama dengan unit-unit terkait lainnya terutama Divisi TI dalam memastikan tersedianya akses informasi bagi masyarakat luas tentang jalannya usaha Perseroan.

Saat ini informasi tentang Perseroan dapat diakses melalui *website* Perseroan www.omni-hospitals.com.

Dalam rangka memudahkan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan senantiasa membuat rencana kerja untuk di setiap tahun. Adapun agenda kerja Sekretaris Perusahaan di tahun 2013 yaitu *Public Expose* pada 1 Mei 2013 di Thamrin Nine Gold Room.

Profil Sekretaris Perusahaan

Hassan Themas

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 12 Juli 2013.

Di samping sebagai Sekretaris Perusahaan Bapak Hassan Themas juga menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Beliau memulai karirnya sebagai auditor pada tahun 1989 di Kantor Akuntan Publik Drs Johan Malonda & Rekan, kemudian melanjutkan ke Kantor Akuntan Publik SGV Utomo (1990-1995). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan nasional dan asing.

Beliau menempuh pendidikan jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara (1985-1989).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan tanggung jawab Direksi dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Sistem pengendalian internal

Serving also as a liaison between the Company and the public as one of its stakeholders, the Corporate Secretary works closely with relevant units particularly the IT Division to ensure access to information about the Company is widely available for the public.

Currently information about the Company can be accessed through the Company's website www.omni-hospitals.com.

To assist in performing duties and responsibilities, the Corporate Secretary always prepares an annual work plan. In 2013, the work agenda of the Corporate Secretary such as Public Expose held on May 1, 2013 at the Thamrin Nine Gold Room.

Corporate Secretary's Profile

Hassan Themas

Has served as the Company's Corporate Secretary since July 12, 2013.

Mr Themas is concurrently a Director of the Company, a position he has held since 2012.

Mr Themas began his career in 1989 as an auditor at the public accounting firm Drs Johan Malonda & Partners and later at the Public Accounting Firm SGV Utomo during 1990-1995. Prior to joining the Company, Mr Themas had served as Director at a number of national and foreign companies.

Mr Themas completed his study majoring in Accounting at Universitas Tarumanagara (1985-1989).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's system of internal control is the responsibility of the Board of Directors and under the supervision of the Board of Commissioners. The

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

diterapkan pada nilai etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam *code of conduct*, pengorganisasian *accountability* dan *responsibility* melalui pembagian tugas, tanggung jawab dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai dan sistem informasi dan komunikasi yang efektif. Direksi melakukan *review* atas implementasi Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal.

AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Saat ini Kepala Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Roida Ulina Manalu, SE. Ak, yang diangkat pada tanggal 8 November 2012.

Tugas Unit Internal Audit adalah mendukung tercapainya tujuan Perseroan melalui pendekatan yang sistematis dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko, kontrol internal, dan proses tata kelola.

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal diberi kewenangan yang secara garis besar mencakup:

- Melakukan penilaian yang independen atas aset dan investasi Perseroan yang dilaporkan kepada Direksi
- Sebagai koordinator antara Komite Audit dengan Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan
- Menilai efektivitas pengendalian internal atas aktivitas operasional Perseroan.
- Memberikan saran kepada unit-unit yang diaudit agar dapat melakukan perbaikan ke depannya.

Di sepanjang tahun 2013, Unit Audit Internal melakukan audit terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan. Temuan yang didapat dalam audit yang

internal control system is applied to the value of ethics, employee integrity as reflected in the code of conduct, organizational accountability and responsibility through the assignments of duties, responsibilities and authority, adequate risk management and information systems and effective communication. The Board of Directors reviews the implementation of the Internal Control System undertaken by the Internal Audit Unit.

INTERNAL AUDIT

The Company has established an Internal Audit unit directly responsible to the Board of Directors. Currently, the Company's Head of Internal Audit is held by Roida Ulina Manalu, SE.Ak, who was appointed on 8 November 2012.

Internal Audit is mainly tasked with helping the Company accomplish its corporate goals by preparing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes.

In performing its duties, Internal Audit is given some authorities, which principally include:

- Conducting independent assessments on the Company's assets and investments to be reported to the Board of Directors
- Coordinating the work relationships between the Audit Committee and an External Auditor appointed by the Company to audit its financial statements
- Making assessment on the effectiveness of the Company's internal control over its operational activities
- Providing advice to the auditees to allow them to make improvements in the future.

Throughout 2013, Internal Audit performed audits on the Company and its subsidiary. Findings from the audit

dilakukan telah dilaporkan kepada Direksi dan telah seluruhnya ditindak lanjuti.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Roida Ulina Manalu, SE, Ak.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2007 – 2012) dan telah menimba banyak pengalaman di bidang Audit saat beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst and Young (1999 – 2007) dengan posisi terakhir sebagai Audit Supervisor.

Ibu Roida Ulina Manalu meraih Sarjana Akuntansi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1997.

PERKARA YANG DIHADAPI

Hingga saat ini Perseroan belum menerima laporan dari pihak yang merasa dirugikan terkait dengan Direksi ataupun Dewan Komisaris mengenai hukum yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Di tahun 2013, Perseroan tidak memiliki sanksi administratif.

work have been reported to the Board of Directors and fully followed up.

Profile of Head of Internal Audit

Roida Ulina Manalu, SE, Ak.

Previously, she served as the Company's Finance Manager (2007 - 2012) and has earned herself experience in the area of Auditing as she served at the Public Accounting Firm Ernst & Young (1999 - 2007) before she left her last position as Audit Supervisor.

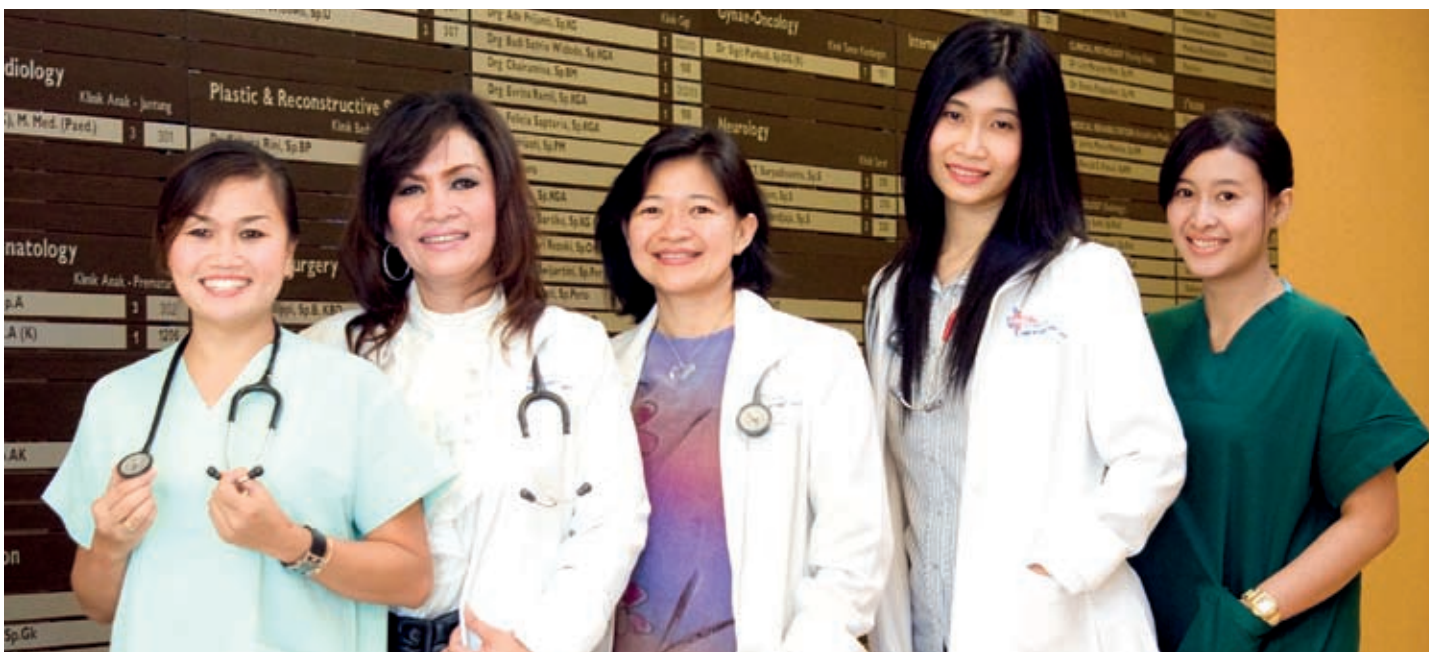
Ms Manalu earned her Bachelor Degree in Accounting from the University of North Sumatra in 1997.

LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Up until now, the Company has no legal case filed against its Board of Directors or its Board of Commissioners that may affect the Company's performance.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2013, the Company had no administrative sanction.



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Manajemen Risiko

Risk Management

Rumah Sakit Omni mengelola risiko yang ada dengan sangat serius demi mengedepankan keselamatan pasien.

Omni Hospitals manages all risks inherent in its business for the sake of the safety of its patients.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi berbagai risiko yang harus dikenali dan dikelola dengan baik. Secara garis besar risiko tersebut dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan), yaitu risiko malpraktek, risiko kehilangan tenaga medis, risiko persaingan usaha, risiko keusangan dan/ tidak tersedianya peralatan medis, risiko perubahan peraturan pemerintah, risiko akan kecukupan tambahan modal dan tingginya tingkat bunga pinjaman, risiko teknologi informasi, dan risiko kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam.

1. Risiko Malpraktek

Risiko malpraktek adalah risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan karena menyangkut keselamatan pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit yang dimiliki. Risiko malpraktek bisa terjadi di setiap rumah sakit dan bisa menjadi isu yang dapat mengakibatkan tercemarnya nama baik rumah sakit. Untuk mengurangi terjadinya risiko malpraktek, Perseroan menetapkan secara

In running its business, the Company is exposed to certain risks that must be clearly identified and properly managed. In general, these risks can be grouped into 8 risks including malpractice risk, the risk of loss of medical personnel, competition risk, the risk of obsolescence and/unavailability of medical equipment, risk of changes in government regulations, risk of inadequacy in capital and high loan interest rate, risk of information technology, and risk of losses caused by natural disasters.

1. Risk Malpractice

The risk of malpractice is the key risk faced by the Company due to safety concerns as patients receive healthcare provided by the Company. Risk of malpractice could occur at any hospital and has a potential to ruin a good reputation. To mitigate this risk, the Company defines clear operational standards that have to be adhered to by all medical staffs in accordance with their respective functions,

ketat standar operasional yang jelas bagi seluruh karyawan medis sesuai dengan fungsinya masing-masing, melakukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, serta melakukan uji kompetensi secara berkala terhadap para petugas medis dan perawat di samping memenuhi persyaratan pelayanan kesehatan standar yang ditentukan oleh Departemen Kesehatan.

Perseroan juga telah memiliki rencana untuk mengembangkan program penilaian kualitas akan layanan yang diberikan sehingga dapat mengidentifikasi semua isu mengenai pasien yang dapat mengurangi kesalahan medis. Sub fokus dari program ini mencakup peninjauan atas keperluan medis, peninjauan terhadap layanan yang dirasa kurang memuaskan oleh pasien, kualifikasi dokter yang ada, dan keakuratan data pasien.

2. Risiko kehilangan tenaga medis dan spesialis

Risiko ini masih terbilang cukup tinggi terutama di negeri yang kecukupan tenaga medisnya saat ini masih sangat jauh dari harapan. Untuk memitigasi risiko kehilangan tenaga medis dan spesialis, serta sumber daya manusia yang trampil, Perseroan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan struktur kompensasi yang menarik sesuai dengan kemampuan finansial Perseroan.

3. Risiko Persaingan Usaha

Risiko persaingan usaha adalah risiko yang secara luas dihadapi oleh setiap entitas bisnis. Untuk meminimalisasi risiko persaingan usaha, Perseroan telah menetapkan strategi untuk terus mengembangkan layanan-layanan unggulan yang dimiliki dengan memperhatikan tingkat kebutuhan pasien dan pergerakan pasar.

conduct intensive and continuous training, and conduct regular tests on the competence of medical staffs and nurses in addition to meeting the requirements of healthcare standards prescribed by the Ministry of Health.

The Company has planned to develop and implement a quality assessment and performance improvement program that will identify patient safety issues and reduce medical errors. The focuses include review of medical necessity, care perceived as deficient by patients, doctor qualifications, and accuracy of quality-reporting data.

2. The risk of losing medical personnel and specialists

Particularly in a country where the adequacy of medical personnel is way below expectation this risk is still high. To mitigate the risk of losing its medical personnel, specialists and skilled human resources, the Company has strived to create a positive work environment and provide an attractive compensation structure in accordance with the Company's financial capabilities.

3. Competition Risk

Competition risk is the most common risk faced by business entities. To mitigate this risk, the Company has determined a strategy to continue developing its center of excellence through continuous observation on patient's needs and the level of market movements.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

4. Risiko keusangan dan/atau tidak tersedianya peralatan dan fasilitas medis

Kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadikan semakin cepatnya perkembangan peralatan medis yang tersedia di pasar. Untuk menghadapi ini, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan peralatan medis dan menyesuainya dengan dengan kebutuhan pasien.

5. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah

Untuk mengantisipasi risiko perubahan Peraturan Pemerintah, Perseroan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu medis dengan penerapan peralatan medis terkini sehingga Perseroan tetap memiliki daya saing yang tinggi. Perseroan juga mencermati setiap perkembangan yang terjadi baik itu dalam lingkup peraturan perundangan yang sifatnya mengikat industri layanan kesehatan, maupun yang terkait dengan pasar modal.

Dari sisi pemenuhan persyaratan untuk tenaga medis, Perseroan senantiasa memastikan bahwa tenaga medis yang direkrut memiliki reputasi yang baik untuk menunjang layanan kesehatan yang diberikan oleh Perseroan.

6. Risiko Akan Kecukupan Tambahan Modal dan Tingginya Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk menghadapi risiko akan kecukupan tambahan modal dan tingginya tingkat bunga pinjaman, Perseroan melakukan pemantauan tingkat suku bunga pinjaman bank secara berkala dan apabila dirasa diperlukan mengajukan penyesuaian atas tingkat suku bunga pinjaman kepada pihak bank.

Perseroan juga telah mengembangkan strategi untuk mencari alternatif dana dalam mengembangkan usaha. Langkah strategis yang berhasil dilaksanakan dalam aspek ini adalah

4. Risk of obsolescence and/or unavailability of medical equipment and facilities

The increasingly rapid technological advancement has generated a rapid development of medical equipments available in the market. To deal with this risk, the Company always monitors the latest developments in medical equipment and adopts those that meet patients' needs.

5. Risk of Changes in Government Regulations

To anticipate this risk, the Company continuously adjusts to the latest developments in medical science through the application of the latest medical equipment to have competitive edges. The Company continuously observes development in terms of laws and regulations that bind the healthcare industry and as those related to capital market.

To ensure the eligibility of our medical personnel, the Company continues to ensure that medical personnel recruited has demonstrated good reputation to support health services.

6. Risk of Capital inadequacy and High Loan Interest Rate

To deal with this risk, the Company always monitors the interest rates on bank loans and proposes adjustments to interest rates charged to it by banks when deemed necessary.

The Company has also developed a strategy to seek alternative source of funding for further business expansion. One of the strategic measures was the Company's successfully implemented initial public

melalui penawaran umum saham perdana yang dilakukan di awal tahun 2013, di mana saham Perseroan diserap dengan sangat antusias oleh pelaku pasar.

7. Risiko Teknologi Informasi

Untuk menghadapi risiko teknologi informasi, Perseroan telah mempersiapkan rencana pengembangan TI berupa *roadmap* yang akan selalu disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam industri layanan kesehatan. Perseroan juga menggunakan sistem dan teknologi informasi yang mumpuni terutama dalam hal ketepatan dan kecepatan layanan yang diberikan kepada pasien dan untuk berbagai bentuk layanan internal guna memastikan kinerja operasional yang baik termasuk pengendalian persediaan obat-obatan, ketepatan dalam proses administrasi, dan pengaturan jadwal staf medis.

8. Risiko Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam

Untuk mengurangi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, Perseroan mengasuransikan setiap asetnya yang dianggap memiliki nilai yang signifikan, dengan nilai yang memadai.

offering (IPO) conducted in the early year 2013 where the Company's shares were absorbed with great enthusiasm by market players.

7. Information Technology Risk

To deal with the risk of information technology, the Company has prepared IT development plan and road map continuously adjusted to the latest developments. The Company also uses reliable information technology systems and especially in terms of accuracy and speed of services provided patients and internal services to ensure smooth operations including pharmaceutical inventory control, accurate process of administration, and scheduling for medical staffs.

8. Risk of Loss due to natural disasters

To mitigate this risk the Company insures all of its assets that are deemed having values deemed significant for insurance.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pelaksanaan Donor Darah yang telah menjadi agenda CSR tahunan di Rumah Sakit Omni.

Blood Donor event that has become a yearly agenda of CSR at Omni Hospitals.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan meyakini bahwa masyarakat yang kuat dalam segala sisi kehidupannya akan membuka jalan bagi terciptanya kemakmuran di masa mendatang.

The Company believes that a strong community in terms of all aspects of life will gradually pave the way for prosperity.





Sebagai warga korporat yang baik, Perseroan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan mematuhi Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perseroan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perseroan juga selalu berupaya untuk selalu mentaati peraturan dan perundang-undangan nasional dan daerah mengenai lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja, serta kewajiban hukum lainnya. Peraturan dimaksud termasuk yang berisi tentang ketentuan-ketentuan mengenai pembuangan zat ke udara dan air, pengelolaan dan pembuangan zat dan limbah berbahaya, serta kualitas dan ketersediaan air tanah yang ramah lingkungan.

Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan AMDAL untuk memperoleh Izin Lingkungan, dimana peraturan pelaksanaan izin lingkungan lebih lanjut diatur dalam Peraturan

As a good corporate citizen, the Company is committed to upholding humanity in compliance with Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, which requires the Company to implement Corporate Social Responsibility (CSR).

The Company has always strived to comply with the Central and Local Governments' rules and regulations in environmental, safety and health aspects and other relevant regulations. The referred regulations include those stipulating the disposal of substances into the air and water, the management and disposal of hazardous substances and wastes, and the quality and availability of environment friendly ground water.

Law No.32 of 2009 on the Environment Preservation and Management requires the Company to obtain approval from the AMDAL to get environmental license which is further detailed in the Government Regulation No.27 of 2012. Risks related to environmental remediation or environmental

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Pemerintah No.27 tahun 2012. Risiko terkait remediasi lingkungan hidup atau bencana lingkungan hidup di sekitar lingkungan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak akan dibebankan pada biaya kepatuhan Perseroan dan Entitas Anak.

PROGRAM TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Perseroan memandang masyarakat luas terutama yang berada di lingkungan sekitar Perseroan sebagai salah satu pemangku kepentingan. Perseroan meyakini bahwa masyarakat yang kuat dalam

disasters around the Company's neighborhoods and that of its Subsidiaries will be charged as the cost of compliance of the Company and its Subsidiaries.

THE COMPANY'S CSR PROGRAM

The Company views the community especially those residing around its hospitals as one of its stakeholders. The Company believes that a strong community in terms of all aspects of life will gradually pave the way



segala sisi kehidupannya akan membuka jalan bagi terciptanya kemakmuran yang kita harapkan bersama di masa depan. Oleh karenanya, Perseroan sesuai dengan kemampuannya senantiasa meningkatkan perhatian pada aspek-aspek sosial seperti Hak Asasi Manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, pelaksanaan operasi yang adil, isu konsumen, serta pengembangan masyarakat.

for prosperity that we commonly expect to happen in the future. Therefore, the Company in accordance to its capability has continued to pay heed to the social aspects such as human rights, employment, environment, fair operations, consumer issues, and community development.



Dalam mewujudkan komitmen tersebut, Perseroan aktif dalam dukungannya terhadap program peningkatan kesehatan, bidang kesejahteraan ekonomi sosial, dan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

To manifest this commitment, the Company has been an active supporter of its own programs of health improvement, social economic welfare, and education based on applicable legislations.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bidang Kesehatan

- Donor darah di lingkungan Rumah Sakit Omni Pulomas dan Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada bulan Januari, April dan Agustus 2013;
- Bakti sosial dan pengobatan massal di Lapangan Banteng untuk 3,000 orang pada Juni 2013.
- Bakti sosial di komunitas di sekitar Rumah Sakit Omni pada bulan September dan Desember 2013.
- Tenda sehat di Perumahan di sekitar Rumah Sakit Omni pada bulan Maret dan Desember 2013.
- Operasi bibir sumbing gratis di lingkungan Rumah Sakit Omni Pulomas sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Bidang Kesejahteraan Ekonomi Sosial

- Sumbangan korban banjir di daerah Lebak, kerjasama dengan IDI Banten dengan menyalurkan bantuan serta obat-obatan pada Februari 2013.
- Kegiatan Ramadhan Keliling yang dilakukan di bulan suci Ramadhan 2013

Health Sector

- Blood donor drives held at Omni Hospital Pulomas and Omni Hospital Alam Sutera on January, April and August 2013;
- Social service and mass treatments at Lapangan Banteng for 3,000 people on June 2013.
- Social service around Omni Hospitals on September and December 2013.
- Health Tends around Omni Hospitals on March and December 2013.
- Free cleft lip surgery held at Omni Hospital Pulomas since 2010 to present.

Social Economic Welfare

- Donation for flood victims at Lebak area, cooperated with IDI Banten, for the donation and medicine on February 2013.
- Ramadan Keliling activity held during the holy month of Ramadhan 2013.





- Seminar gratis tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit untuk masyarakat sekitar Rumah Sakit Omni Pulomas dan Alam Sutera (4 kali selama tahun 2013).

Perseroan berharap kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kurang mampu sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dan menjadi mandiri suatu saat nanti.

Pada tahun 2013, Perseroan merealisasikan penyaluran dana CSR sebesar Rp 215.625.000, yang disalurkan kepada kegiatan CSR sebagai berikut:

- Donor darah
- Sumbangan banjir
- Pengobatan massal
- Bakti Sosial komunitas
- Tenda Sehat
- Operasi Bibir Sumbing
- Seminar komunitas.

- Free seminar for health education and sickness preventive for community around Omni Hospital Pulomas and Alam Sutera (4 times during 2013).

The Company expects that the activities will benefit the underprivileged and help them grow and become independent some day.

During 2013, the Company spent Rp 215,625,000 for its CSR program with the following details:

- Blood donor drives
- Flood victim donation
- Mass treatments
- Community social service
- Health trends
- Free cleft lip surgery
- Community seminars.



Data Perusahaan

Corporate Data

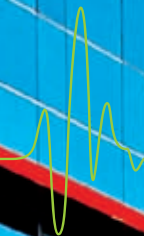


Rumah Sakit Omni dilengkapi dengan alat bantu medis yang terus disesuaikan dengan kemajuan di industri layanan kesehatan global.

Omni Hospitals are equipped with the latest medical devices that are adjusted with development in the global healthcare industry.



**Emergency
24 Hours**



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Michael Cho Yu Chung Presiden Komisaris President Commissioner

Bapak Michael Cho Yu Chung adalah warga negara Singapore, yang lahir pada tanggal 22 Januari 1968, dan merupakan lulusan dari program Master di bidang Science Engineering dari University of Texas, Austin, Amerika Serikat.

Sebelum bergabung dengan Perseroan beliau adalah Managing Director untuk Atrium Asia Capital Partners Pte Ltd, dan memiliki pengalaman kerja profesional yang luas di bidang keuangan, di antaranya pernah menjabat sebagai Executive Director dan Chief Executive Officer dari beberapa perusahaan investasi di Singapore.

Mr Michael Cho Yu Chung is a citizen of Singapore born on January 22, 1968, and graduated from Engineering Science Graduate Program from the University of Texas, Austin, USA.

Prior to joining the Company, Mr Cho served as Managing Director at Atrium Asia Capital Partners Pte Ltd, and has extensive professional work experience in financial including as Executive Director and Chief Executive Officer in many investment firms in Singapore.



dr. Henry Naland, Sp.B(K) Onk

Komisaris
Commissioner

Bapak Henry Naland merupakan seorang Dokter Spesialis Bedah Onkologi di RS Persahabatan (1988-1994), Rumah Sakit Omni Pulomas dan RS Premier Jatinegara (1988-sekarang). Beliau pernah menjadi Dokter Umum di RS HKBP, Balige (1971-1976) dan RSUP di Dili, Timor-Timur (1985-1986).

Beliau mendapatkan gelar kesarjana Kedokteran Umum di Universitas Indonesia pada tahun 1972 kemudian melanjutkan Spesialisasi Bedah di Arztekammer Nordrhein, Jerman Barat, lalu meneruskan di Spesialisasi Bedah tumor di Universitas Indonesia pada tahun 1988.

Mr Naland was a Specialist Physician Surgical Oncology at RS Persahabatan (1988-1994), and at Omni Hospital Pulomas and RS Premier Djatinegara (1988 - present). He also served as General Practitioner at RS HKBP, Balige (1971-1976) and RSUD Dili (Dili General Hospital), East Timor (1985-1986).

Mr Naland earned his Medical Degree from the University of Indonesia in 1972 and pursued his higher education at Arztekammer Nordrhein, West Germany, majoring in Surgical Specialties and at the University of Indonesia in 1988 majoring in Tumor Surgical Specialties.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Drs. Herbudianto, Ak Komisaris Independent Independent Commissioner

Sebelum bergabung dengan Perseroan Bapak Herbudianto pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Bapepam LK, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2006-September 2012), dan beberapa posisi sebagai kepala Bagian di Departmen Keuangan (2002-2006), yang dirintisnya sejak tahun 1991.

Beliau menyelesaikan pendidikan kesarjanaan Program Studi Akuntansi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1984.

Prior to joining the Company Mr Herbudianto was Head of Non Financial Corporate Assessment of the Corporate Finance for Services Industry Bureau, Bapepam LK, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006 - September 2012), and previously held several key positions at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2002-2006), giving him a strong career which he began in 1991.

Mr Herbudianto earned his bachelor degree at the Accounting Study Program from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1984.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Noersing, MBA Presiden Direktur President Director

Bapak Noersing pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Commonwealth (2008-2009), Direktur Sales & Service PT Bank Commonwealth (2006-2007), Chief Financial Officer di PT Bank Commonwealth (2003-2005), Chief Financial Officer di KIA Ceramics Group of Companies (2000-2003), Group Financial Controller di the Lion Group Indonesian Region (1995-1999), dan Associate Manager Arthur Andersen & Co. (1991-1995).

Beliau mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Monash University, Melbourne-Australia pada tahun 2000 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1991.

Mr Noersing served as President Director of PT Bank Commonwealth (2008-2009), Director of Sales & Service of PT Bank Commonwealth (2006-2007), Chief Financial Officer at PT Bank Commonwealth (2003-2005), Chief Financial Officer at KIA Ceramics Group of Companies (2000-2003), Group Financial Controller at the Lion Group Indonesian Region (1995-1999), and Associate Manager of Arthur Andersen & Co. (1991-1995).

Mr Noersing earned his Master of Business Administration from Monash University, Melbourne - Australia in 2000 and previously his Bachelor of Art in Economics from the University Tarumanagara in 1991.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Hassan Themas

Direktur Tidak Terafiliasi
Non-Affiliated Director

Bapak Hassan Themas menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Beliau memulai karirnya sebagai auditor pada tahun 1989 di Kantor Akuntan Publik Drs Johan Malonda & Rekan, kemudian melanjutkan ke Kantor Akuntan Publik SGV Utomo (1990-1995). Beliau menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan nasional dan asing sebelum bergabung dengan Perseroan.

Beliau menempuh pendidikan jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara (1985-1989).

Mr Themas began his career in 1989 as an auditor at the public accounting firm Drs Johan Malonda & Partners and later at the Public Accounting Firm SGV Utomo during 1990-1995. Prior to joining the Company, Mr Themas had served as Director at a number of national and foreign companies.

Mr Themas completed his study majoring in Accounting at Universitas Tarumanagara (1985-1989).



Samuel Cheung Man King

Direktur
Director

Bapak Samuel Cheung Man King adalah warga negara Canada, yang lahir di Hong Kong, 24 Agustus 1961.

Bapak Samuel memulai karirnya pada tahun 1983 sebagai Registered Nurse dan setelahnya menempati beberapa posisi penting di St. Paul's Hospital, Hong Kong Baptist Hospital, Fresenius Medical Care HK Limited dan di beberapa rumah sakit di Canada dan Saudi Arabia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President di The College of Nursing Management, Hong Kong.

Beliau adalah:

- Founding Fellow, Hong Kong Academic of Nursing.
- Honorary Associate Professor, Faculty of Medicine, The Chinese University of Hong Kong.
- Honorary Associate Professor, Faculty of Nursing, The University of Hong Kong, dan
- Advisor, Faculty of Social Science, The Open University of Hong Kong.

Samuel Cheung Man King is a citizen of Canada born in Hong Kong, August 24, 1961.

Mr Cheung began his long career in 1983 as a Registered Nurse and subsequently held key positions at St Paul's Hospital, at Hong Kong Baptist Hospital, and at Fresenius Medical Care HK Limited and at several hospitals in Canada and Saudi Arabia and was Vice President of The College of Nursing Management, Hong Kong.

He is also:

- A Founding Fellow of the Hong Kong Academy of Nursing.
- An Honorary Associate Professor, Faculty of Medicine, The Chinese University of Hong Kong.
- An Honorary Associate Professor, Faculty of Nursing, The University of Hong Kong and,
- An Advisor at The Faculty of Social Science, The Open University of Hong Kong

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



dr. Maria Theresia Yulita, MARS

Direktur
Director

Ibu Maria Theresia Yulita menjabat Direktur Perseroan sejak Oktober 2012, dan sebagai Direktur PT Sarana Meditama International (2011-sekarang), Direktur PT Cipta Publika Utama (November 2002-April 2009) Dokter Puskesmas di PKM Kedaung Barat, Tangerang (1998-2001), beliau sebelumnya adalah Dokter klinik Hotel Aston Atrium (1994-1996), serta Manager Penunjang Medik di RS Mitra Kemayoran Jakarta (1997-1998).

Beliau memperoleh Sarjana Kedokteran di Universitas Tarumanagara pada tahun 1993 dan Pendidikan Profesi Kedokteran UNAIR Surabaya pada tahun 2009 dan melanjutkan Master Manajemen Rumah Sakit di Universitas Indonesia pada tahun 2011.

Dr Yulita has served as the Company's Director since October 2012, and as Director of PT Sarana Meditama International (2011-present), previously as Director of PT Cipta Publika Utama (November 2002 - April 2009), as Physician at Public Health Center in Kedaung Barat, Tangerang (1998-2001), as clinic doctor at the Aston Atrium Hotel (1994-1996), and as Medical Support Manager at RS Mitra Kemayoran Jakarta (1997-1998).

Dr Yulita earned her Medical Degree from Universitas Tarumanagara in 1993 and was enrolled in the Medication Education Profession at Universitas Airlangga Surabaya in 2009 and worked on her master program in Hospital Management at the University of Indonesia in 2011.



dr. Raymond Oenleng, MARS

Direktur
Director

Bapak Raymond Oenleng menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2012. Beliau berpengalaman di berbagai rumah sakit di Jakarta mulai dari Asisten Manajer di Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk (2009-2011) dan kemudian menjadi Wakil Direktur Rumah Sakit Omni Pulomas (2011-Juli 2012).

Beliau lulus Sarjana Kedokteran Umum di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta pada tahun 1989 kemudian melanjutkan Master Manajemen Rumah Sakit di Universitas Indonesia pada tahun 2009.

Dr Oenleng has served as the Company's Director since August 2012. He has gained vast experience at various hospitals in Jakarta ranging from Assistant Manager at Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk (2009-2011) and Deputy Director of Omni Hospital Pulomas (2011 - July 2012).

Dr Oenleng graduated with a Medical Degree from Universitas Kristen Indonesia, Jakarta in 1989 and pursued his education in Hospital Management for his Master Degree at the University of Indonesia in 2009.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Hassan Themas
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di
Profil Direksi hal 112.

Corporate Secretary Profile please refer to
profile of the Board of Directors page 112.

Profil Kepala Satuan Pengawasan Intern

Head of Internal Audit Profile

Roida Ulina Manalu
Profil Kepala Unit Audit Internal
Profile of Head of Internal Audit

Menjabat sebagai Kepala Internal Audit sejak 8 November 2012
Has served as the Company's Head of Internal Audit since November 8, 2012

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2007 – 2012) yang dijabatnya sejak beliau bergabung dengan Perseroan di tahun 2007 hingga tahun 2012. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Ibu Manalu telah menimba banyak pengalaman di bidang Audit saat beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst and Young (1999 – 2007) dengan posisi terakhir sebagai Audit Supervisor.

Ibu Roida Ulina Manalu meraih Sarjana Akuntansi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1997.

Before assuming this position, Ms Manalu served as the Company's Finance Manager which she held since she joined the Company in 2007 until 2012. Prior to joining the Company, she earned herself experience in the area of Auditing during her time at the Public Accounting Firm Ernst & Young (1999 - 2007) before she left her last position as Audit Supervisor.

Ms Manalu earned her Bachelor Degree in Accounting from the University of North Sumatra in 1997.

Profil Komite Audit

Audit Committee's Profile

Drs. Herbudianto, AK

Ketua
Chairman

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat di
Profil Dewan Komisaris halaman 110.

Chairman of Audit Committee please refer
to profile of the Board of Commissioners
page 110.

Henry Luston

Anggota
Member

Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara jurusan Akuntansi tahun 2001.

Beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Ecogreen Oleochemical. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Manajer Internal Audit PT LinkNet (Maret – Agustus 2012), Manajer Internal Audit PT Dima Indonesia (2010 – Februari 2012), serta memiliki banyak pengalaman di bidang Audit di beberapa perusahaan lainnya, seperti PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia dan PT Sinar Sakti Aneka Sarana. Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

He graduated from Universitas Tarumanegara in 2001 majoring in Accounting.

Mr Luston has served as Head of Internal Audit at PT Ecogreen Oleochemical. He also served as Internal Audit Senior Manager at PT LinkNet (March - August 2012), Internal Audit Manager at PT Dima Indonesia (2010 - February 2012) and has gained a vast experience in the area of audit at several other companies including PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia and PT Sinar Sakti Aneka Sarana. He is currently a member of the Audit Committee.

David Kurniawan, SE**Anggota
Member**

Merupakan alumni Universitas Bina Nusantara Jurusan Komputer Akuntansi pada tahun 2006.

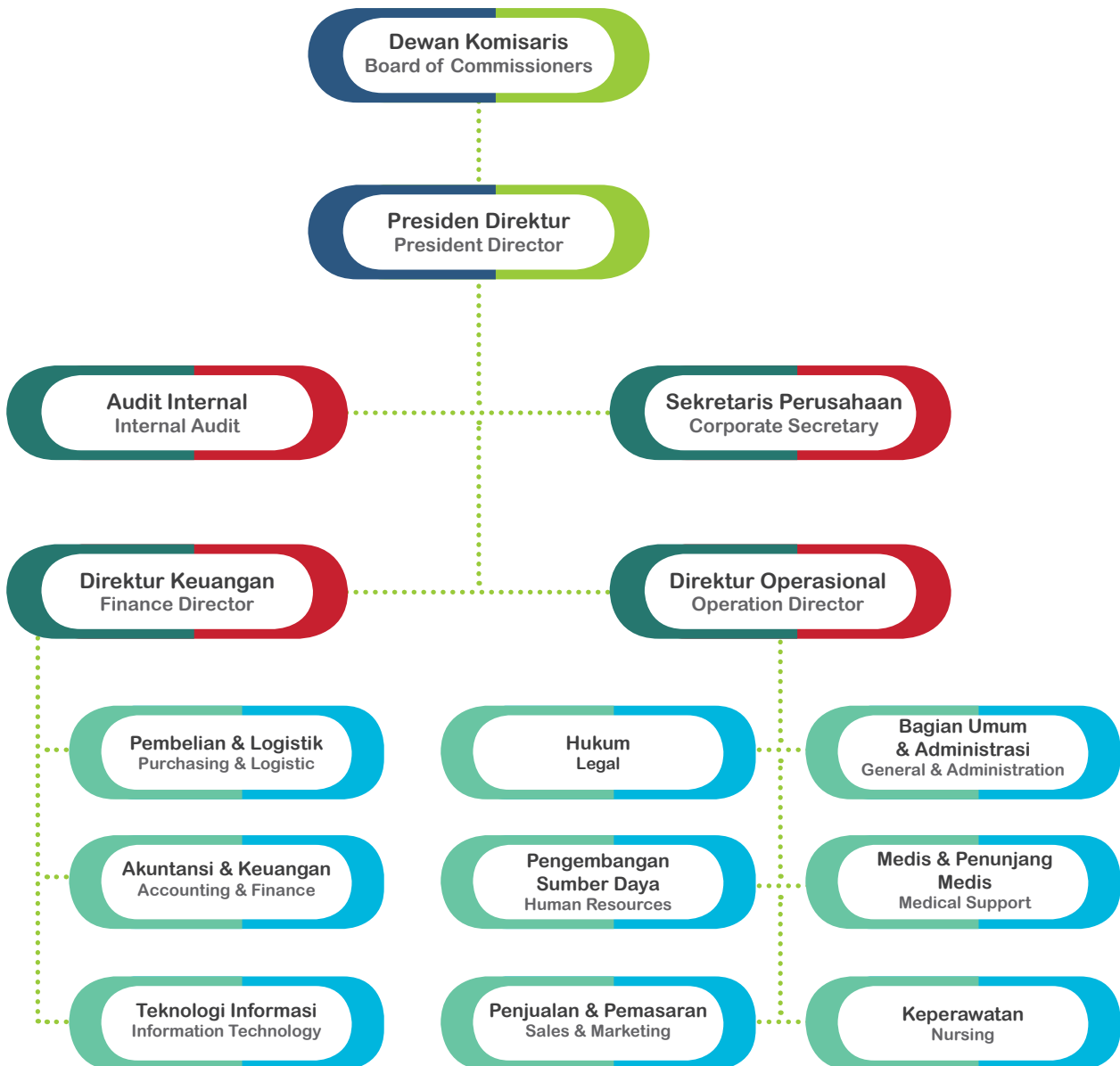
He is an alumnus of the University of Bina Nusantara where he completed his study in Computer Accounting in 2006.

Beliau menjabat sebagai Manajer Internal Audit PT Intiland Development Tbk, serta berpengalaman sebagai Internal Audit di beberapa perusahaan, antara lain PT Surya Toto Indonesia Tbk (2008 – 2012), PT Langgeng Makmur Industri, Tbk dan PT Bernofarm. Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

He has served as Internal Audit Manager at PT Intiland Development Tbk, and has experience as an Internal Audit at several companies including PT Surya Toto Indonesia Tbk (2008 – 2012), PT Langgeng Makmur Industri, Tbk and PT Bernofarm. He is currently Member of the Audit Committee.

Struktur Organisasi

Organization Structure

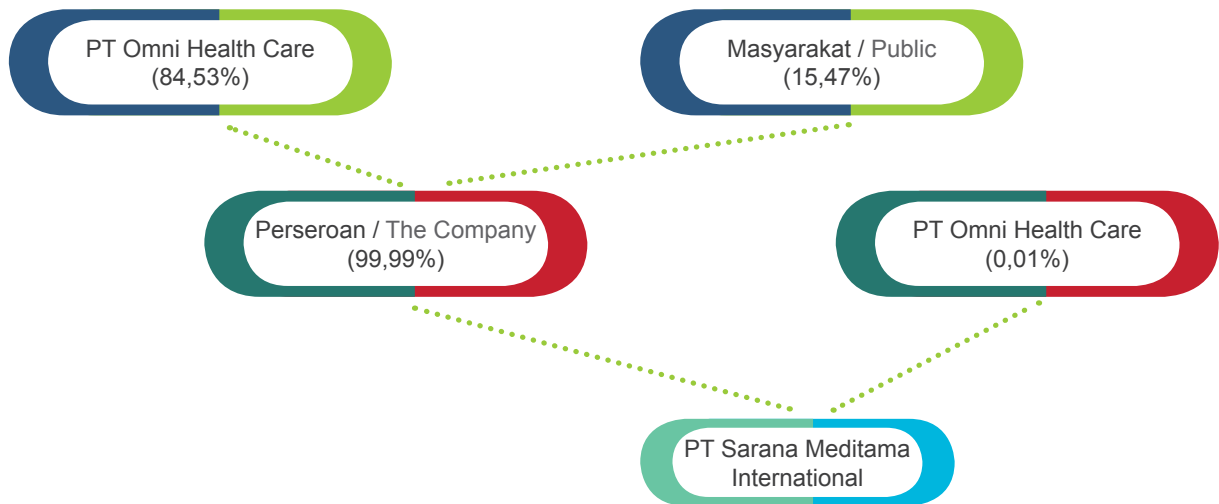


Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Emiten

Majority and Controlling Shareholder



Lembaga & Profesi Penunjang

Supporting Professionals and Institutions

Kantor Akuntan Publik Registered Public Accountant

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan
Gedung Jaya Lantai 4
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Tel. : (+6221) 319 28000
Fax : (+6221) 319 28151

Notaris Notary

Rudy Siswanto, SH
Plaza Maspion Lantai 6H
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 18
Jakarta Utara
Tel. : (+6221) 647 00961
Fax. : (+6221) 647 00965

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta Selatan 12920
Tel. : (+6221) 521 2316
Fax : (+6221) 521 2320

**Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan
Tahunan 2013 PT Sarana Meditama
Metropolitan Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**Statement of
Member of the Board of Commissioners
and Board of Directors on the Responsibility
for the Annual Report 2013 of PT Sarana
Meditama Metropolitan Tbk.**

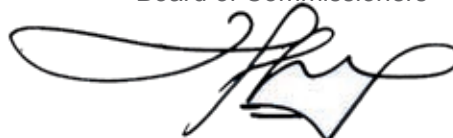
We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk for the year 2013 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report of the Company.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**



Michael Cho Yu Chung
Presiden Komisaris
President Commissioner



dr. Henry Naland, Sp. B(K) Onk
Komisaris
Commissioner



Drs Herbudianto, Ak
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Direksi
Board of Directors**



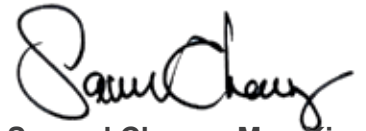
Noersing, MBA
Presiden Direktur
President Director



Dr Raymond Oenleng, MARS*
Direktur
Director



dr. Maria Theresia Yulita, MARS
Direktur
Director



Samuel Cheung Man King
Direktur
Director



Hassan Themas
Direktur tidak Terafiliasi
Non-affiliated Director

*) Mengundurkan diri, sebelum diterbitkannya Laporan Tahunan 2013
Resigned, before publishing Annual Report 2013

Laporan Keuangan

Financial Report

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND THE YEAR THEN ENDED***

**(MATA UANG INDONESIA)
(INDONESIAN CURRENCY)**

PT. SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.

Jl. Pulomas Barat VI No.20 Jakarta Timur 13210
P : +62 21 472 3332
F : +62 21 471 8081
W : www.omni-hospitals.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND THE YEAR THEN ENDED
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Noersing
Alamat kantor : Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Pulomas – Jakarta 13210
Alamat domisili : Kembang Harum IV C8/43
Rt 005/004
Kemb. Selatan – Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-4723332
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hassan Themas
Alamat kantor : Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Pulomas – Jakarta 13210
Alamat domisili : Jl. Pulau Damar VI Blok D 12/14
RT 013/009
Kemb. Utara – Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-4723332
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Noersing
Office address : Jl. Pulomas Barat VI No, 20
Pulomas – Jakarta 13210
Domicile address : Kembang Harum IV C8/43
Rt 005/004
Kemb. Selatan – Jakarta Barat
Phone Number : 021-4723332
Position : President Director

2. Name : Hassan Themas
Office address : Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Pulomas – Jakarta 13210
Domicile address : Jl. Pulau Damar VI Blok D 12/14
RT 013/009
Kemb. Utara- Jakarta Barat
Phone Number : 021-4723332
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");
2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Group;

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2014 / March 24, 2014


Noersing
Presiden Direktur/President Director




Hassan Themas
Direktur/Director

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 66	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	67 - 71	<i>Additional Information</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****Laporan No. KNT&R-C2/0043/14****Report No. KNT&R-C2/0043/14****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT SARANA MEDITAMA
METROPOLITAN Tbk*****The Shareholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT SARANA MEDITAMA
METROPOLITAN Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the Group) which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (entitas induk) terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai Informasi Keuangan Entitas Induk) disajikan sebagai informasi tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lain yang mendasari yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the Parent Entity Financial Information) is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under financial accounting standards in Indonesia. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Prandajaja, Ak., CPA.
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0929/
Public Accountant Registration Number AP. 0929

24 Maret 2014

March 24, 2014

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
A S E T				A S S E T S
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	2c,2i,2m,5,29	15.292.049.185	5.685.231.480	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.487.041.904 pada 31 Desember 2013 dan Rp 353.699.935 pada 31 Desember 2012	2i,6,29	15.885.353.916	20.883.357.666	Trade receivables - third parties net of allowance for impairment losses of Rp 1,487,041,904 as of December 31, 2013 and Rp 353,699,935 as of December 31, 2012
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2i,7,29	1.020.342.365	729.218.143	Other receivables - third parties
Persediaan	2e,8	7.841.429.286	8.032.673.021	Inventories
Biaya dibayar di muka	2f	1.501.367.140	1.931.602.267	Prepaid expenses
Uang muka	9	1.241.624.593	275.588.036	Advances
Pajak dibayar di muka	2l,16a	331.221.317	342.020.530	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		43.113.387.802	37.879.691.143	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 175.184.277.328 pada 31 Desember 2013 dan Rp 147.770.378.490 pada 31 Desember 2012	2g,2h,10	315.102.234.468	245.029.668.031	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 175,184,277,328 as of December 31, 2013 and Rp 147,770,378,490 as of December 31, 2012
Aset pajak tangguhan	2l,16f	11.377.847.368	5.708.707.688	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2i,11,29	8.061.410.336	2.160.977.296	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		334.541.492.172	252.899.353.015	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		377.654.879.974	290.779.044.158	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	2i,12,29	23.124.924.620	20.037.708.865	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2i,29	5.861.819.478	2.952.181.918	Other payables - third parties
Utang bank jangka pendek	2i,13,29	47.466.862.342	10.757.985.816	Short-term bank loans
Utang pajak	2i,16b	3.991.713.896	4.931.896.434	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2i,14,29	8.165.579.177	5.226.562.429	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	15	4.190.494.391	9.752.612.477	Deferred income
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,17,29	25.460.000.000	29.827.500.000	Current maturities of long-term bank loan
Utang pemegang saham	2i,18,26,29	944.680.599	50.022.093.630	Shareholder loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		119.206.074.503	133.508.541.569	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,19	23.598.129.374	18.094.369.244	Employee benefits liability
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,17,29	101.840.000.000	119.952.750.008	Long-term bank loan - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		125.438.129.374	138.047.119.252	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		244.644.203.877	271.555.660.821	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2013 dan 2012				Capital stock - par value Rp 100 per share as of December 31, 2013 and 2012
Modal dasar - 2.500.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012				Authorized capital - 2,500,000,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.180.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 1.000.000.000 saham pada 31 Desember 2012	20	118.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 1,180,000,000 shares as of December 31, 2013 and 1,000,000,000 shares as of December 31, 2012
Agio saham - bersih	2s,21	14.785.453.298	-	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	2s	-	(34.351.111.500)	Other component equity
Surplus (defisit)		223.364.568	(46.425.173.491)	Surplus (deficits)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		133.008.817.866	19.223.715.009	Equity attributable to owner of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali		1.858.231	(331.672)	Noncontrolling interest
Jumlah Ekuitas		133.010.676.097	19.223.383.337	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		377.654.879.974	290.779.044.158	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN	2k,22	336.510.610.535	270.468.256.130	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2g,2k,23	172.221.831.429	149.836.246.734	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		164.288.779.106	120.632.009.396	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2k,24	(5.193.662.038)	(3.907.463.626)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2g,2k,2j,25	(86.546.045.240)	(67.705.458.150)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2m	(55.101.627)	3.265.077	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan - bersih		(21.420.677.016)	(20.393.461.001)	Interest expense and financial charges - net
Laba penjualan/penghapusan aset tetap	2g,10	19.000.000	61.184.462	Gain on sale/disposal of fixed assets
Lain-lain - bersih		(172.360.653)	(660.606.481)	Others - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		50.919.932.532	28.029.469.677	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2l,16c,16e			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tanggungan		5.669.139.680	3.639.331.323	Deferred
Tahun berjalan		(9.940.344.250)	(8.399.501.750)	Current
Jumlah beban pajak - bersih		(4.271.204.570)	(4.760.170.427)	Total tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		46.648.727.962	23.269.299.250	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		46.648.727.962	23.269.299.250	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		46.648.538.059	23.269.293.422	Equity holders of the Parent
Kepentingan nonpengendali		189.903	5.828	Noncontrolling interest
		46.648.727.962	23.269.299.250	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2o,30	39,70	23,27	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CHANGES IN EQUITY
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Issued and Fully Paid	Agio Saham / Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control	Surplus (Defisit)/ Surplus (Deficit)	Jumlah / Total	Kepentingan Non-pengendali / Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity
Saldo, 1 Januari 2012	100.000.000.000	-	(34.351.111.500)	(69.694.466.913)	(4.045.578.413)	(337.500)	(4.045.915.913)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.269.293.422	23.269.293.422	5.828	23.269.299.250
Saldo, 31 Desember 2012	100.000.000.000	-	(34.351.111.500)	(46.425.173.491)	19.223.715.009	(331.672)	19.223.383.337
Penawaran umum saham perdana ke masyarakat	18.000.000.000	54.000.000.000	-	-	72.000.000.000	-	72.000.000.000
Beban emisi saham perdana	-	(4.863.435.202)	-	-	(4.863.435.202)	-	(4.863.435.202)
Reklasifikasi dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	-	(34.351.111.500)	34.351.111.500	-	-	-	-
Penambahan investasi pada Entitas Anak oleh kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	46.648.538.059	46.648.538.059	189.903	46.648.727.962
Saldo, 31 Desember 2013	118.000.000.000	14.785.453.298	-	223.364.568	133.008.817.866	1.858.231	133.010.676.097

Balance, January 1, 2012
Total comprehensive income
in current year

Balance, December 31, 2012
Initial public offering
of shares

Initial public offering expenses
Reclassification effect on
adoption of PSAK No. 38
(Revised 2012)

Addition investment in
Subsidiaries by Noncontrolling
shareholders

Total comprehensive income
in current year

Balance, December 31, 2013

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	341.508.614.284	266.696.265.910	Cash received from customers
Penerimaan bunga	1.083.644.489	90.288.138	Interest received
Pembayaran bunga	(21.446.901.005)	(20.060.360.461)	Interest payment
Pembayaran pajak	(9.643.312.945)	(11.000.970.864)	Income tax payment
Pembayaran kas kepada karyawan	(72.114.492.518)	(59.038.439.461)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga	(164.585.527.177)	(121.641.810.491)	Cash paid to suppliers and third parties
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	74.802.025.128	55.044.972.771	Net Cash Provided From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(97.517.226.993)	(15.318.132.294)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	34.241.285	213.840.238	Proceeds from sale of fixed assets
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(97.482.985.708)	(15.104.292.056)	Net Cash Used For Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	163.300.000.000	10.757.985.817	Proceeds from short-term and long-term bank loan
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	(149.071.373.482)	(29.178.749.999)	Payment to short-term and long-term bank loan
Penerimaan dari utang pemegang saham	109.307.317.940	30.797.951.900	Received from shareholder's loan
Pembayaran untuk utang pemegang saham	(158.384.730.971)	(55.440.331.030)	Payment to shareholder's loan
Kenaikan modal saham	18.000.000.000	-	Increase in capital stock
Tambahan modal disetor	54.000.000.000	-	Additional paid-in-capital
Beban emisi saham	(4.863.435.202)	-	Public offering expenses
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	32.287.778.285	(43.063.143.312)	Net Cash Provided From (Used For) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	9.606.817.705	(3.122.462.597)	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.685.231.480	8.807.694.077	CASH ON HAND AND IN BANK AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	15.292.049.185	5.685.231.480	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan informasi umum

PT Sarana Meditama Metropolitan ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 13 November 1984 berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 27 tanggal 13 November 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-933.HT.01.01.TH.85 tanggal 25 Februari 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1986. Pada tanggal 7 Juni 2005, Perusahaan mengubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (*nonforeign*) menjadi Penanaman Modal Asing dan telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 80/V/PMA/2005. Selanjutnya Perusahaan memperoleh persetujuan perubahan status dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (*nonforeign*) berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 40/C/VII/PMA/2009 tanggal 24 Maret 2009.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Berita Acara Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 6 tanggal 4 Oktober 2012 untuk menyesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-52890.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya Entitas Induk bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan membangun dan mengelola rumah sakit. Saat ini, kegiatan usaha Entitas Induk adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas yang terletak di Pulomas, Jakarta Timur dan OMNI Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang Selatan yang dimiliki dan dikelola oleh Entitas Anak.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Jalan Pulomas Barat VI No. 20 Jakarta Timur, 13210.

Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1984.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED**

**(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and general information

*PT Sarana Meditama Metropolitan (the "Company") was established on November 13, 1984 based on Notarial Deed No. 27 of Budiarti Karnadi, S.H., dated November 13, 1984. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-933.HT.01.01.TH.85 dated February 25, 1985 and was published in the State Gazette No. 5 of the Republic of Indonesia dated January 17, 1986. On June 7, 2005, the Company changed its status from domestic investment (*nonforeign*) to foreign investment and was approved by the Decree No. 80/V/PMA/2005 of Capital Investment Coordinating Board. Further, the Company obtained approval for change of status of foreign investment to domestic investment (*nonforeign*) by the Decree No. 40/C/VII/PMA/2009 of Capital Investment Coordinating Board dated March 24, 2009.*

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest were amended by Notarial Deed No. 6 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., dated October 4, 2012 to conform with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.J.1 regarding the Company's Articles of Association Conducting Public Offering of Equity Securities and Public Company. These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-52890.AH.01.02.Year 2012 dated October 10, 2012.

In accordance to Article 3 of the Articles of Association, the Company's scope of business is healthcare service by building and operating hospitals. Currently, the Company's business activity is the hospital management of OMNI Pulomas located in Pulomas, East Jakarta and OMNI Alam Sutera located in Serpong, South Tangerang which is owned and managed by Subsidiary.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Pulomas Barat VI No. 20 Jakarta Timur, 13210.

The Company started its commercial operations in 1984.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2012, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana dengan penerbitan 180.000.000 saham baru dan perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 100. Perubahan tersebut tertuang dalam Akta Notaris Wahono Prawirodirjo, S.H., No. 6 tanggal 4 Oktober 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-52890.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Entitas Induk telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-14762/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 180.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 2013.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, termasuk di dalamnya juga Program Alokasi Saham Karyawan sebanyak 262.500 saham ESA (Employee Stock Allocation).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Induk memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut (bersama dengan Entitas Induk selanjutnya disebut Grup):

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

On the Extraordinary Shareholders' General Meeting on October 4, 2012, the shareholders agreed to conduct Initial Public Offering by issuing of 180,000,000 new shares and changing its par value from Rp 1,000,000 to Rp 100 per share. This changes was notarized by Notarial Deed No. 6 of Wahono Prawirodirjo, S.H., dated October 4, 2012 and approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-52890.AH.01.02.Tahun 2012 dated October 10, 2012.

On December 27, 2012, the Company has obtained effective statement letter from the chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its letter No. S-14762/BL/2012 to undertake Initial Public Offering of its 180,000,000 shares of common stock with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 400 per share. The whole shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2013.

In regards to the Initial Public Offering, including the Employee Stock Allocation amounted to 262,500 shares.

c. The Structure of a Subsidiary

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has direct ownerships in Subsidiary as follows (herein-after collectively referred to as the Group):

2013				
Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset / Total Assets
PT Sarana Meditama International (SMI)	Jakarta	99,99%	2007	Rp 253.059.466.288
PT Sarana Meditama Anugerah (SMA) ^{a)}	Jakarta	99,99%	2013	Rp 9.977.965.000
PT Sarana Meditama Nusantara (SMN) ^{a)}	Jakarta	99,99%	2013	Rp 9.978.405.000
2012				
Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset / Total Assets
PT Sarana Meditama International (SMI)	Jakarta	99,99%	2007	Rp 211.973.631.557

^{a)} Entitas dalam tahap pengembangan

^{a)} Company under development stage

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Kegiatan usaha utama PT Sarana Meditama International (SMI) adalah bergerak dalam bidang pengelolaan rumah sakit yaitu Rumah Sakit OMNI Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang Selatan. Sedangkan PT Sarana Meditama Anugerah dan PT Sarana Meditama Nusantara bergerak dalam bidang kesehatan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Sarana Meditama Anugerah dan PT Sarana Meditama Nusantara merupakan entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudi Siswanto, S.H., No. 3 tanggal 1 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

2013

Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Directors	
1. Michael Cho Yu Chung	- Presiden Komisaris/ President Commissioner	1. Noersing	- Presiden Direktur / President Director
2. Henry Naland	- Komisaris / Commissioner	2. Samuel Cheung Man King	- Direktur / Director
3. Herbudianto	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	3. Raymond Oenleng	- Direktur / Director
		4. Maria Theresia Yulita	- Direktur / Director
		5. Hassan Themas	- Direktur Tidak Terafiliasi / Non Affiliated Director

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of a Subsidiary (continued)

The main business activity of PT Sarana Meditama International is the hospital management of OMNI Alam Sutera Hospital located in Serpong, South Tangerang. Meanwhile PT Sarana Meditama Anugerah and PT Sarana Meditama Nusantara are engaged in healthcare activity.

As of December 31, 2013, PT Sarana Meditama Anugerah and PT Sarana Meditama Nusantara are the Companies under development stages.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioner

As of December 31, 2013, the Company's board of commissioners and directors based on the Minutes of Meeting of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 3 of Rudi Siswanto, S.H., dated May 1, 2013 are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No. 6 tanggal 4 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

2012

Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Directors	
1. Wartomo Prijosembodo	- Presiden Komisaris/ President Commissioner	1. Noersing	- Presiden Direktur / President Director
2. Henry Naland	- Komisaris / Commissioner	2. Raymond Oenleng	- Direktur / Director
3. Herbudianto	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	3. Maria Theresia Yulita	- Direktur / Director
		4. Hassan Themas	- Direktur Tidak Terafiliasi / Non Affiliated Director

As of December 31, 2012, the Company's board of commissioners and directors based on the Minutes of Meeting of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 6 of Antonius W.P., S.H., dated October 4, 2012 are as follows:

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Hassan Themas dan Surina.

The Corporate Secretary as of December 31, 2013 and 2012 are Hassan Themas and Surina, respectively.

Kepala Unit Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Roida Manalu.

The Head of Internal Audit as of December 31, 2013 and 2012 is Roida Manalu.

Manajemen kunci mencakup komisaris dan direksi Grup.

The Key management includes commissioners and directors of the Group.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Grup adalah sebanyak 783 dan 722 orang (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya untuk dewan komisaris dan direksi Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Dewan Komisaris	860.427.624	297.615.800	Board of Commissioners
Direksi	9.028.205.713	3.071.284.804	Directors
Jumlah	9.888.633.337	3.368.900.604	Total

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai panduan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara asset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Directors, and Board of Commissioner (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Group have a total of 783 and 722 permanent employees (unaudited).

Remunerations of the boards of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

e. Completion of The Consolidated Financial Statements

The management of the Group are responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed on March 24, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/financial accounting Standards), which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the Statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and regulation of the Financial Service Authority (OJK) for the guidance on financial statements presentation and disclosures.

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED**

**(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang baru atau telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 28.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali (KNP); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Entitas Induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2012, except for the adoption of several new or amended SAK effective January 1, 2013 as disclosed in this Note.

The Group choose to presents the statements of comprehensive income in one statement and present additional disclosures of sources of estimation uncertainty and judgements in Note 3 and capital management in Note 28.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis with using the historical cost concept, except for certain accounts as measured by the measurement as described in accounting policy for each account.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiary, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Entitas Induk (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiary are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than a half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent has half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policy of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or replace the majority of the members of the Board of Directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body, or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that Board of Directors or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in the statement of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

c. Cash on Hand and in Bank

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks and not pledged as collateral.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

The related parties are persons or entities that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi
(lanjutan)**

d. Transactions with Related Parties (continued)

(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(vii) A person identified in point (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by both parties. Such term may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All significant transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

e. Persediaan

e. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut. Cadangan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

Inventories are valued at lower of cost and net realizable value. The cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is determined based on the estimated fair selling price less estimated costs necessary to complete and sell the inventory. Allowance for decline in value of inventories, if any, is determined based on a review of the inventories at year end to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Biaya dibayar di muka

f. Prepaid expenses

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset tetap

g. Fixed assets

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap.

Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand the information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya).

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (cost model).

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Repair and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income during the period when incurred. The significant cost for renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight line method based on the estimated useful lives of the fixed assets with the rate as follows:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan Medis dan non-medis	4 - 8	<i>Medical and non-medical equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	2 - 4	<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicles</i>

Aset tetap yang dalam penyelesaian dinilai berdasarkan harga perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Bangunan dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi harga perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Buildings Project-in-Progress" in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when completed and ready for use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to the consolidated statement of comprehensive income in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

h. Impairment of Nonfinancial Assets

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK revisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK revisi ini juga menentukan kapan entitas membalik rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each the end of annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

h. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on this asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Financial Assets and Financial Liabilities

Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and liabilities.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, utang bank jangka panjang dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determine the classification of their financial assets at initial recognition.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted funds and guarantee deposit are classified as loans and receivables.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses short-term bank loans, current maturities of long-term bank loan, long-term bank loans and shareholder loan measured as financial liabilities at amortized cost.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

Recognition and Measurement

(i) Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (arm's length market transactions); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen
Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED**

**(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan jika data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in consolidated statement of comprehensive income.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

(i) Financial Asset

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Grup juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, yaitu, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Grup memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang menggunakan pendekatan koridor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

Derecognition

(i) Financial Asset

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(ii) Financial Liabilities

A financial obligation is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Employees' Benefits

Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Group also applied ISAK No. 15, "PSAK No. 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

Group chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employees' Benefits (continued)

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Group recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban

k. Recognition of revenue and expenses

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup menilai pendapatan pengaturan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah itu yang bertindak sebagai prinsipal atau agen.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Group assess its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent.

Pendapatan jasa diakui saat jasa telah diberikan sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Revenues are recognized upon the service rendered while expenses are recognized as incurred (accrual basis).

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai masa manfaatnya.

Rental revenue are recognized based on rental periods. Rental fee paid in advance is presented as unearned income and recognized as revenue over the period benefited.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

l. Perpajakan

l. Taxation

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates in Indonesia.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Perpajakan (lanjutan)

1. Taxation (continued)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing Entitas tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

USD 1
MYR 1

n. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK No. 57 (Revisi 2009) harus diterapkan secara prospektif dan menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively that has prevailed on the consolidated statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

m. Foreign currency transactions and balances

Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

As at December 31, 2013 and 2012, the exchange rate used is the following, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

	2013	2012
USD 1	12.189	9.670
MYR 1	3.707,69	3.159,63

n. Provisions

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to consolidated financial statement to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

o. Laba per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

p. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan lingkungan ekonomi entitas beroperasi.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provisions (continued)

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Earning per Share

Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

p. Segmental Information

Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor-Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**s. Transaksi Restrukturisasi antara Entitas
Sepengendali**

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menetapkan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode selama entitas sepengendali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Segmental Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid in Capital-Net" account which is part of the equity section in the consolidated statements of financial position.

r. Subsequent Event

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

**s. Restructuring Transactions of Entities Under
Common Control**

Effective on January 1, 2013, the Group applies PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control" which accounts for the restructuring transactions among entities under common control.

Under the revised PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring must be presented in a such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Transaksi Restrukturisasi antara Entitas
Sepengendali (lanjutan)**

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

**t. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)
Revisi Lain**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 38 (Revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
- ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estate".
- PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembang Real Estate".
- PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi - Reorganisasi".

**u. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun
belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Restructuring Transactions of Entities Under
Common Control (continued)**

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as part of "Additional paid in capital" account in the consolidated statement of financial position.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of difference in value of restructuring transactions of entities under common control is presented as Additional Paid in Capital.

**t. Adoption and interpretation of other revised
Financial Accounting Standards and
Interpretation of Financial Accounting
Standards**

There are new standards, amendments to standards and interpretations of mandatory standards applied for the first time for the year beginning January 1, 2013, but not relevant or material impact on the Group:

- PSAK No. 38 (Revised 2011), "Business Combinations of Entities under Common Control".
- ISAK No. 21, "Agreement for Construction for Real Estate".
- PPSAK No. 7, Revocation of PSAK No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities".
- PPSAK No. 10, Revocation PSAK No. 51: "Accounting for Kuasi - Reorganization".

**u. Accounting Standards that have been
Published but not yet Effective**

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements are as follows:

- PSAK No. 1 (2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 4, "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 15 (2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar diizinkan atau diizinkan.

- ISAK No. 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang diadopsi dari IFRIC 20, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK No. 33: "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum", berlaku efektif 1 Januari 2014.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers", adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014.
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014.
- ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", adopted from IFRIC 20, effective January 1, 2014.
- PPSAK No. 12, Revocation of PSAK No. 33: "Stripping Activity and Environmental Management at General Mining", effective January 1, 2014.

The Group is currently evaluating and has not yet determined the effect of these new and revised Standards and Interpretation on its consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6.

Grup melakukan evaluasi atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian apakah terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai piutang yang telah terjadi. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan penyisihan yang dibutuhkan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2i.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment are disclosed in Note 6.

The Group evaluate the accounts receivable at the end of each reporting period to assess whether there is objective evidence that an impairment loss of receivables has occurred. Management judgment is necessary to estimate the amount and timing of future cash flows in determining the required allowance.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 29.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group estimated liabilities for employee benefits are contained in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group fixed assets are contained in Note 10.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss. The carrying amount of financial assets and liabilities carried at fair values in the consolidated statement of financial position are contained in Note 29.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Nonfinancial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. PENDIRIAN ENTITAS ANAK

- a. Pada tanggal 4 November 2013, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan PT Sarana Meditama Nusantara (SMN) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No. 2 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada SMN masing-masing 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.
- b. Pada tanggal 19 November 2013, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan PT Sarana Meditama Anugerah (SMA) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No. 18 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada SMA masing-masing 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

4. ESTABLISHMENT OF SUBSIDIARIES

- a. On November 4, 2013, the Company and PT Omni Health Care (OHC) have established PT Sarana Meditama Nusantara (SMN) which is a company engaged in healthcare based on Notarial Deed No. 2 of Antonius W.P., S.H., on the same date which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.
- b. On November 19, 2013, the Company and PT Omni Health Care (OHC) have established PT Sarana Meditama Anugerah (SMA) which is a company engaged in healthcare based on Notarial Deed No. 18 of Antonius W.P., S.H., on the same date which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.

5. KAS DAN BANK

Terdiri dari:

	2013	2012
Kas		
Rupiah	152.852.680	273.771.426
Mata uang asing		
MYR nihil pada		
31 Desember 2013		
dan MYR 1.269 pada		
31 Desember 2012	-	4.010.500
Jumlah kas	152.852.680	277.781.926
Bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	9.737.518.200	1.972.436.403
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.819.519.700	2.090.397.664
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.200.985.278	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk.	948.037.025	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	886.383.157	1.019.180.065
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	339.580.633	307.242.173
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	52.066.989	-
PT Bank Permata Tbk.	26.415.037	18.193.249
Bank - Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	128.690.486	-
Jumlah kas di bank	15.139.196.505	5.407.449.554
Jumlah kas dan bank	15.292.049.185	5.685.231.480

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Consists of:

Cash on hand
Rupiah
Foreign currencies
MYR nil as of
December 31, 2013
and MYR 1,269 as of
December 31, 2012
Total cash on hand
Bank - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank QNB Kesawan Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.
Bank - United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk.
Total cash in banks
Total cash on hand and in bank

Tidak terdapat kas dan bank yang dijaminkan oleh Grup dan tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha.

There is no cash and bank are pledged as collateral by Group and can not be used by a business group.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Pasien rawat inap	13.211.886.288	15.386.391.703
Pasien rawat jalan	4.160.509.532	5.850.665.898
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)
Jumlah piutang usaha	15.885.353.916	20.883.357.666

Rincian piutang usaha - pihak ketiga menurut nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Administrasi Medika	2.984.654.863	3.063.938.880
PT Asih Eka Media	1.966.493.121	1.791.700.846
Jaminan Pelayanan Kesehatan Pegawai Negeri Sipil	1.213.061.071	2.622.077.535
PT Asuransi Inhealth Indonesia	874.801.659	2.502.783.770
PT Asahimas Chemical Tbk.	781.071.636	888.907.652
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	542.484.908	1.758.314.642
PT Global Assistance	445.265.788	587.603.572
PT Pama Persada Nusantara	435.012.573	284.706.614
PT Gesa Assitance	245.798.878	672.969.230
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	200.775.856	140.956.043
PT Gunung Madu Plantations	168.907.691	163.445.420
PT Central Asia Raya	121.537.783	182.825.935
PT Kawasan Industri Nikomas Gemilang	115.884.846	327.259.845
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	113.265.677	137.229.639
PT AIA Financial	87.408.346	173.199.649
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	43.738.636	175.142.284
PT Jaminan Kesehatan Utama	9.049.803	234.311.400
PT Chandra Asri Tbk.	4.331.978	330.531.819
PT Jasindo Health Care	586.188	371.669.501
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	7.018.264.519	4.827.483.325
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)
Jumlah piutang usaha	15.885.353.916	20.883.357.666

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Consists of:

	2013	2012	
			Third parties
			Inpatient
			Outpatient
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha	15.885.353.916	20.883.357.666	Total trade receivable

Details of trade receivables - third parties by the customer's name are as follows:

	2013	2012
PT Administrasi Medika	2.984.654.863	3.063.938.880
PT Asih Eka Media	1.966.493.121	1.791.700.846
Jaminan Pelayanan Kesehatan Pegawai Negeri Sipil	1.213.061.071	2.622.077.535
PT Asuransi Inhealth Indonesia	874.801.659	2.502.783.770
PT Asahimas Chemical Tbk.	781.071.636	888.907.652
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	542.484.908	1.758.314.642
PT Global Assistance	445.265.788	587.603.572
PT Pama Persada Nusantara	435.012.573	284.706.614
PT Gesa Assitance	245.798.878	672.969.230
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	200.775.856	140.956.043
PT Gunung Madu Plantations	168.907.691	163.445.420
PT Central Asia Raya	121.537.783	182.825.935
PT Kawasan Industri Nikomas Gemilang	115.884.846	327.259.845
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	113.265.677	137.229.639
PT AIA Financial	87.408.346	173.199.649
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	43.738.636	175.142.284
PT Jaminan Kesehatan Utama	9.049.803	234.311.400
PT Chandra Asri Tbk.	4.331.978	330.531.819
PT Jasindo Health Care	586.188	371.669.501
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	7.018.264.519	4.827.483.325
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)
Jumlah piutang usaha	15.885.353.916	20.883.357.666

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	12.107.657.314	9.769.666.836
Sampai dengan 30 hari	1.999.998.757	6.754.133.656
31 hari sampai 60 hari	476.863.543	2.401.444.141
61 hari sampai 90 hari	200.986.999	471.380.650
Lebih dari 90 hari	2.586.889.207	1.840.432.318
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)
Jumlah	15.885.353.916	20.883.357.666

Mutasi penyisihan atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	353.699.935	75.889.259
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	1.133.341.969	277.810.676
Penghapusan penyisihan	-	-
Saldo akhir tahun	1.487.041.904	353.699.935

Seluruh piutang usaha - pihak ketiga dalam denominasi mata uang Rupiah.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga dilakukan sehubungan dengan keraguan kolektibilitas piutang-piutang tersebut sudah berumur lebih dari 2 tahun dan terdapat estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES (lanjutan)

The details of aging schedule of trade receivables from third parties are as follows:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	12.107.657.314	9.769.666.836
Sampai dengan 30 hari	1.999.998.757	6.754.133.656
31 hari sampai 60 hari	476.863.543	2.401.444.141
61 hari sampai 90 hari	200.986.999	471.380.650
Lebih dari 90 hari	2.586.889.207	1.840.432.318
Jumlah	17.372.395.820	21.237.057.601
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.041.904)	(353.699.935)
Jumlah	15.885.353.916	20.883.357.666

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivable - third parties are as follows:

	2013	2012
Saldo awal tahun	353.699.935	75.889.259
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	1.133.341.969	277.810.676
Penghapusan penyisihan	-	-
Saldo akhir tahun	1.487.041.904	353.699.935

All trade receivables - third parties denominated in Rupiah.

Allowance for impairment losses for trade receivables - third parties was made in relation of collectibility of receivables that had been outstanding for more than 2 years and the estimated unrecoverable value is computed individually and collectively.

Based on the review of each trade receivable at the end of the year, the Group's management believe that allowance for impairment of trade receivable is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Terdiri dari:

	2013	2012
Karyawan	180.304.190	134.246.221
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	840.038.175	594.971.922
Jumlah	1.020.342.365	729.218.143

Seluruh piutang lain-lain - pihak ketiga dalam denominasi mata uang Rupiah.

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Consists of:

	2013	2012
Karyawan	180.304.190	134.246.221
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	840.038.175	594.971.922
Jumlah	1.020.342.365	729.218.143

All other receivables - third parties denominated in Rupiah.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Based on the review of each other receivable at the end of the year, the Group's management believe that the receivables can be collected, therefore the allowance for impairment losses is not required.

8. PERSEDIAAN

Terdiri dari:

	2013	2012	
Barang medis			Medical supplies
Obat-obatan	6.420.154.483	6.619.996.986	Pharmaceutical
Lain-lain	764.044.483	829.929.361	Others
Barang nonmedis	657.230.320	582.746.674	Nonmedical supplies
Jumlah	7.841.429.286	8.032.673.021	Total

8. INVENTORIES

Consists of:

Mutasi persediaan barang medis adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	7.449.926.347	7.859.542.977	Beginning balance of the year
Perubahan selama tahun berjalan			Changes during the current year
Penambahan	92.054.464.833	68.268.082.593	Addition
Pengurangan	(92.320.192.214)	(68.677.699.223)	Deduction
Saldo akhir tahun	7.184.198.966	7.449.926.347	Ending balance of the year

Mutation of medical inventory is as follows:

Mutasi persediaan barang non-medis adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	582.746.674	616.062.477	Beginning balance of the year
Perubahan selama tahun berjalan			Changes during the current year
Penambahan	7.468.829.758	7.204.566.760	Addition
Pengurangan	(7.394.346.112)	(7.237.882.563)	Deduction
Saldo akhir tahun	657.230.320	582.746.674	Ending balance of the year

Mutation of non-medical inventory is as follows:

Persediaan Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, melalui suatu paket polis asuransi gabungan dengan asuransi aset tetap (lihat Catatan 10). Jumlah nilai pertanggungan untuk persediaan dan aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp 471,20 miliar dan Rp 420,80 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Grup, berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Inventories of the Group are insured against fire and other risks to PT Asuransi Rama Satria Wibawa, third party, as of December 31, 2013 and 2012 under blanket policies with fixed assets (see Note 10). Total sum insured for above inventories and fixed assets amounted to Rp 471.20 billion and Rp 420.80 billion as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The Group's management believe that the sum insured is sufficient to cover possible losses on insured assets.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang dijamin oleh Grup.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi bersih persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu tidak diperlukan cadangan penurunan nilai persediaan.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pembelian perlengkapan kesehatan	293.359.398	103.304.373
Honor dokter	75.364.010	112.996.163
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	872.901.185	59.287.500
Jumlah	1.241.624.593	275.588.036

Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka lain-lain terutama merupakan uang muka kepada PT Frost & Sullivan Indonesia atas jasa *market expansion study*.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	2013
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	28.086.663.500	-	-	-	28.086.663.500	Land
Bangunan dan prasarana	214.450.563.859	90.165.971.101	-	69.000.000	304.685.534.960	Buildings and improvement
Peralatan medis	121.865.399.694	4.228.656.031	-	-	126.094.055.725	Medical equipment
Peralatan non medis	8.705.175.791	915.947.729	-	-	9.621.123.520	Non-medical equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	14.479.812.733	1.367.924.232	30.761.718	-	15.816.975.247	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	5.143.430.944	838.727.900	-	-	5.982.158.844	Vehicles
<u>Aset dalam pengerjaan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan dalam penyelesaian	69.000.000	-	-	(69.000.000)	-	Buildings under construction
Jumlah nilai tercatat	392.800.046.521	97.517.226.993	30.761.718	-	490.286.511.796	Total carrying value

8. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, there are no inventories pledged by the Group.

Based on review of physical condition and the net realizable value of inventories at the end of year, the Group's management believe that the carrying value of such inventories is no more than the realizable value, therefore no decline in value of inventories is needed.

9. ADVANCES

This account consists of:

	2013	2012
Pembelian perlengkapan kesehatan	293.359.398	103.304.373
Honor dokter	75.364.010	112.996.163
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	872.901.185	59.287.500
Jumlah	1.241.624.593	275.588.036

As of December 31, 2013, advance other mainly represents advance to PT Frost & Sullivan Indonesia for the *market expansion study*.

10. FIXED ASSETS

Details and changes of fixed assets during the year ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2013	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	2013
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	53.970.697.792	10.456.381.804	-	-	64.427.079.596	Buildings and improvement
Peralatan medis	74.273.378.560	13.801.493.837	-	-	88.074.872.397	Medical equipment
Peralatan non medis	6.218.427.655	1.012.225.879	-	-	7.230.653.534	Non-medical equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	10.733.841.126	1.573.985.079	15.520.433	-	12.292.305.772	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	2.574.033.357	585.332.672	-	-	3.159.366.029	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	147.770.378.490	27.429.419.271	15.520.433	-	175.184.277.328	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	245.029.668.031				315.102.234.468	Net book value
2012	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	2012
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	28.086.663.500	-	-	-	28.086.663.500	Land
Bangunan dan prasarana	208.852.708.128	5.597.855.731	-	-	214.450.563.859	Buildings and improvement
Peralatan medis	115.109.599.689	6.895.951.380	140.151.375	-	121.865.399.694	Medical equipment
Peralatan non medis	7.878.629.039	826.546.752	-	-	8.705.175.791	Non-medical equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	12.581.046.502	1.917.078.431	18.312.200	-	14.479.812.733	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	5.504.580.944	11.700.000	372.850.000	-	5.143.430.944	Vehicles
<u>Aset dalam pengerjaan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan dalam penyelesaian	-	69.000.000	-	-	69.000.000	Buildings under construction
Jumlah nilai tercatat	378.013.227.802	15.318.132.294	531.313.575	-	392.800.046.521	Total carrying value
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	43.638.895.067	10.331.802.725	-	-	53.970.697.792	Buildings and improvement
Peralatan medis	60.503.291.407	13.835.783.110	65.695.957	-	74.273.378.560	Medical equipment
Peralatan non medis	5.277.648.659	940.778.996	-	-	6.218.427.655	Non-medical equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	9.033.142.363	1.718.487.688	17.788.925	-	10.733.841.126	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	2.240.934.825	628.271.449	295.172.917	-	2.574.033.357	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	120.693.912.321	27.455.123.968	378.657.799	-	147.770.378.490	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	257.319.315.481				245.029.668.031	Net book value

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense during 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 23)	13.801.493.837	13.835.784.019	Cost of revenue (see Note 23)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	13.627.925.434	13.619.339.949	General and administration expenses (see Note 25)
Jumlah	27.429.419.271	27.455.123.968	Total

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap pada tahun 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai perolehan	30.761.718	531.313.575
Akumulasi penyusutan	15.520.433	378.657.799
Nilai buku aset tetap	15.241.285	152.655.776
Hasil penjualan atau penghapusan aset tetap	34.241.285	213.840.238
Laba penjualan atau penghapusan aset tetap	19.000.000	61.184.462

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak, sebesar Rp 421,85 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari pihak PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lihat Catatan 13 dan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap kecuali kendaraan milik Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari pihak PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lihat Catatan 13 dan 17).

Peralatan medis dan barang inventaris Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak, dengan nilai minimal sebesar Rp 49,5 miliar digunakan sebagai jaminan bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lihat Catatan 13 dan 17).

Aset tetap berupa bangunan, perlengkapan medis, perlengkapan nonmedis dan peralatan dan perlengkapan kantor diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, melalui suatu paket polis asuransi gabungan dengan asuransi persediaan (lihat Catatan 8) masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 471,20 miliar dan Rp 420,80 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap berupa kendaraan diasuransikan berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3,73 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap berupa kendaraan diasuransikan berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Toyota Insurance, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Tri Prakarta, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3,30 miliar.

10. FIXED ASSETS (continued)

Disposals of fixed assets is a sale of fixed assets in 2013 and 2012 with detail as follows:

	2013	2012
Nilai perolehan	30.761.718	531.313.575
Akumulasi penyusutan	15.520.433	378.657.799
Nilai buku aset tetap	15.241.285	152.655.776
Hasil penjualan atau penghapusan aset tetap	34.241.285	213.840.238
Laba penjualan atau penghapusan aset tetap	19.000.000	61.184.462

As of December 31, 2013, all fixed assets of the Company and PT Sarana Meditama International, Subsidiary, amounting to Rp 421.85 billion were pledged as collateral for the short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (see Notes 13 and 17).

As of December 31, 2012, all fixed assets except for vehicles of the Company and PT Sarana Meditama International, Subsidiary, are used as collateral for the short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (see Notes 13 and 17).

Medical equipment and hospital supplies of the Company and PT Sarana Meditama International, Subsidiary, with a minimum value of Rp 49.5 billion were pledged as collateral of loan obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (see Notes 13 and 17).

Fixed assets such as building, medical equipment, nonmedical supplies and equipment and office equipment are insured against fire and other risks to PT Asuransi Rama Satria Wibawa, third party, as of December 31, 2013 and 2012, under blanket policies with inventories (see Note 8) with a total coverage of Rp 471.20 billion and Rp 420.80 billion, respectively.

As of December 31, 2013, fixed assets in the form of vehicles insured under a certain package to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, third parties, with the sum insured amounting Rp 3.73 billion.

As of December 31, 2013 and 2012, fixed assets in the form of vehicles insured under a certain package to PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Toyota Insurance, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Asuransi Tri Prakarta, third parties, with the sum insured amounting Rp 3.30 billion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Grup, berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's management believe that there is no event or change indicating fixed assets impairment.

11. ASET LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2013	2012
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	-
Taksiran kelebihan pajak	299.081.296	299.081.296
Uang jaminan	210.020.000	203.145.000
Beban ditanggguhkan	-	1.658.751.000
Jumlah	8.061.410.336	2.160.977.296

11. OTHER ASSETS

Consists of:

*Restricted funds
Estimated claim for tax refund
Security deposit
Deferred charges*

Total

Dana dalam pembatasan merupakan rekening *Debt Service Reserve Account (DSRA)* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. yang dimiliki Entitas Induk sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari pihak PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lihat Catatan 13 dan 17).

Restricted funds represents Debt Service Reserve Account (DSRA) in PT Bank CIMB Niaga Tbk. owned by the Company were pledged as collateral for the short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (see Notes 13 and 17).

Beban ditanggguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Entitas Induk sehubungan dengan Penawaran Saham Perdana.

Deferred charges represents cost incurred by the Company related to Initial Public Offering.

Uang jaminan sebagian besar merupakan jaminan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak, kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sebesar Rp 203,15 juta.

Security deposits mainly represent deposits of PT Sarana Meditama International, a Subsidiary, to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) amounting to Rp 203.15 million.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Utang kepada pemasok	11.896.636.951	9.980.043.556
Honor dokter		
Pasien rawat inap	7.548.563.243	5.202.984.008
Pasien rawat jalan	1.550.732.749	3.395.054.315
Alat kesehatan	1.428.149.154	893.389.353
Jasa keperawatan	294.579.826	303.165.449
Lain-lain	406.262.697	263.072.184
Jumlah	23.124.924.620	20.037.708.865

12. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

This account consists of:

*Payable to suppliers
Doctors' fee
Inpatient
Outpatient
Medical equipment
Nurse services
Others*

Total

Seluruh utang usaha - pihak ketiga dalam denominasi mata uang Rupiah.

All the trade payables - third parties denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah utang usaha.

As of December 31, 2013 and 2012 there are no details of suppliers that exceed 10% of the total trade payable.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	19.832.804.809	15.327.018.068
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 60 hari	3.089.149.599	3.605.515.598
61 - 90 hari	9.304.150	177.338.190
Lebih dari 90 hari	193.666.062	927.837.009
Jumlah	23.124.924.620	20.037.708.865

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat utang usaha yang dijaminan oleh Grup.

12. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES (continued)

The details of aging schedule of trade payables are as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	19.832.804.809	15.327.018.068	Current
Telah jatuh tempo			Past due
Sampai dengan 60 hari	3.089.149.599	3.605.515.598	Up to 60 days
61 - 90 hari	9.304.150	177.338.190	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	193.666.062	927.837.009	More than 90 days
Jumlah	23.124.924.620	20.037.708.865	Total

As of December 31, 2013 and 2012 there are no trade payables are pledged by the Group.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk., pihak ketiga, yang diperoleh Entitas Induk dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., pihak ketiga, yang diperoleh Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International (SMI), Entitas Anak, sebagai berikut:

	2013	2012
Entitas Induk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.		
Pinjaman tetap	36.000.000.000	-
Pinjaman rekening koran	11.466.862.342	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk.		
Pinjaman rekening koran	-	7.341.117.479
PT Sarana Meditama International		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.		
Pinjaman rekening koran	-	3.416.868.337
Jumlah	47.466.862.342	10.757.985.816

13. SHORT TERM BANK LOAN

This account consists of overdraft facility and fixed facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk., third party, received by the Company and overdraft facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk., third party, received by the Company and PT Sarana Meditama International (SMI), a Subsidiary, as follows:

The Company
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Fixed facility
Overdraft facility
PT Bank Pan Indonesia Tbk.
Overdraft facility
PT Sarana Meditama International
PT Bank Pan Indonesia Tbk.
Overdraft facility

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin)

a. Berdasarkan Akta Addendum dan Perangkuman Kembali atas Perjanjian Kredit No. 59 tanggal 11 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) bersama-sama dengan fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) II dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin) sebesar maksimal Rp 10 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun sejak tanggal 11 Agustus 2008. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Bank Panin atas permintaan tertulis dari Entitas Induk, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Agustus 2013. Atas tambahan fasilitas PRK dan PJP II, Bank Panin mengharuskan adanya tambahan jaminan berupa jaminan fidusia atas peralatan medis dan perobatan dan perlengkapan kantor sebesar Rp 9,5 miliar. Fasilitas PRK akan digunakan oleh Entitas Induk untuk pembiayaan modal kerja (lihat Catatan 17). Pada tanggal 17 Oktober 2013, Entitas Induk telah melunasi seluruh pinjamannya kepada Bank Panin.

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin)

a. Based on the Deed of Amendment and Resummary of Credit Facility No. 59 of Benny Kristianto S.H., dated August 11, 2008, the Company obtained additional Demand Loans facilities (PRK) and Long Term Loan (PJP) II from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin) with maximum facilities of Rp 10 billion and bears interest rate of 13.5% per annum. The PRK will be due in a year since August 11, 2008 and can be extended based on review from Bank Panin, the last is extended until August 11, 2013. According to the additional loan facilities of PRK and PJP II, medical equipment and furniture, fixtures and office equipment amounted to Rp 9.5 billion are collateralized as Bank Panin requirement. PRK loan facility will be used by the Company to finance working capital (see Note 17). On October 17, 2013, the loan has fully paid by the Company.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. Pada tanggal 30 November 2006, SMI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2007 yang kemudian telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir jatuh tempo pada tanggal 30 November 2013 serta dikenai bunga pinjaman sebesar 11% per tahun. Pada tanggal 17 Oktober 2013, SMI telah melunasi seluruh pinjamannya kepada Bank Panin.

Fasilitas ini dijamin secara pari pasu (*cross collateral*) dengan jaminan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin) (lihat Catatan 17).

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 30 tanggal 10 Oktober 2013 yang dibuat di hadapan Engawati Gazali S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) bersama-sama dengan fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) II dari PT CIMB Niaga Tbk. sebesar maksimal Rp 15 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun sejak tanggal 10 Oktober 2013. Untuk fasilitas Pinjaman Tetap (PT) Entitas Induk memperoleh pinjaman sebesar Rp 36 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan 10,5%. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun sejak tanggal 10 Oktober 2013. Fasilitas PRK dan PT akan digunakan oleh Entitas Induk untuk pembiayaan transaksi operasional Entitas Induk (lihat Catatan 17).

Beban bunga yang masih harus dibayar Entitas Induk atas fasilitas Pinjaman Tetap sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 0,37 miliar.

Fasilitas ini dijamin secara pari pasu (*cross collateral*) dengan jaminan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lihat Catatan 17).

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Bunga pinjaman (lihat Catatan 13 dan 17)	1.687.433.334	1.416.299.077
Listrik, air dan telepon	720.321.320	655.525.181
Jasa kontrak dan alihdaya	528.088.000	581.896.000
Asuransi	-	163.960.338
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	5.229.736.523	2.408.881.833
Jumlah	8.165.579.177	5.226.562.429

13. SHORT TERM BANK LOAN (continued)

b. On November 30, 2006, SMI, a Subsidiary, obtained Demand Loans Facility (PRK) from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) with the ceiling of Rp 5 billion. The loan will be due on November 30, 2007 and has been extended several times and the last due on November 30, 2013. The loan facilities bears interest rate of 11% per annum. On October 17, 2013, the loan has fully paid by SMI.

The facility is secured by cross collateral to other credit facilities obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin) (see Note 17).

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Based on the Deed of Credit Facility No. 30 of Engawati Gazali S.H., dated October 10, 2013, the Company obtained Overdraft Facilities (PRK), Fixed Facilities and Specific Transaction Loan (PTK) II from PT Bank CIMB Niaga Tbk. with maximum facilities of Rp 15 billion and bears interest rate of 11% per annum. The PRK will be due in a year since October 10, 2013. For Fixed Facilities (PT) the Company obtained facility amounted to Rp 36 billion and bears interest rate of 10.5% per annum. The PT will be due in a year since October 10, 2013. PRK and PT loan facilities will be used by the Company to finance operational transactions (see Note 17).

Accrued interest expense of the Company of Fixed Facilities as of December 31, 2013 amounted to Rp 0.37 billion.

This facility is secured by cross collateral to other credit facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (see Note 17).

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Loan interest (see Notes 13 and 17)
Electricity, water and telephone
Contract and outsourcing
Insurance
Others (each below of
Rp 100 million)

Total

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED**

**(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan ditangguhkan terutama menunjukkan potongan harga untuk penyediaan barang dengan harga yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu masing-masing sebesar Rp 4,19 miliar dan Rp 9,75 miliar (lihat Catatan 27 butir d).

15. DEFERRED INCOME

As of December 31, 2013 and 2012, this account mainly represents discounted price for the procurement of goods at a price that has been agreed upon within a certain period amounted to Rp 4.19 billion and Rp 9.75 billion (see Note 27 point d).

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai - Masukan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 331,22 juta dan Rp 342,02 juta.

a. Prepaid taxes

As of December 31, 2013 and 2012, prepaid taxes represents Value Added Tax - In of the Company amounted to Rp 331.22 million and Rp 342.02 million, respectively.

b. Utang pajak

Terdiri dari:

b. Taxes payable

Consists of:

	2013	2012	
Pajak Penghasilan:			<i>Income taxes</i>
Pasal 21	468.443.603	1.692.851.512	<i>Article 21</i>
Pasal 23	11.757.946	24.563.878	<i>Article 23</i>
Pasal 25	699.958.479	600.817.979	<i>Article 25</i>
Pasal 26	80.515.369	-	<i>Article 26</i>
Pasal 29	1.838.264.002	2.613.663.065	<i>Article 29</i>
Pasal 4 (2)	892.774.497	-	<i>Article 4 (2)</i>
Jumlah utang pajak	3.991.713.896	4.931.896.434	Total taxes payable

c. Manfaat (beban) pajak

Akun ini terdiri dari:

c. Tax benefit (expenses)

This account consists of:

	2013	2012	
Tahun berjalan - Entitas Induk	(9.940.344.250)	(8.399.501.750)	<i>Current year - the Company</i>
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Entitas Induk	927.727.629	849.585.038	<i>The Company</i>
Entitas Anak	4.741.412.051	2.789.746.285	<i>A Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(4.271.204.570)	(4.760.170.427)	Total income tax expense - net

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian	50.919.932.532	28.029.469.677
Ditambah (dikurangi): Rugi (laba) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(14.641.575.201)	2.206.947.372
Laba komersial Entitas Induk sebelum manfaat (beban) pajak	36.278.357.331	30.236.417.049
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	3.104.379.982	3.286.939.042
Penyisihan piutang ragu-ragu	606.530.535	111.401.107
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	25.863.811	23.371.700
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	(10.838.400)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(253.754.157)	(49.283.313)
Penghasilan Kena Pajak	39.761.377.502	33.598.007.185
Penghasilan pajak penghasilan (pembulatan)	39.761.377.000	33.598.007.000
Perhitungan pajak dengan tarif tunggal 25% di tahun 2013 dan 2012	9.940.344.250	8.399.501.750
Pajak dibayar dimuka: Pasal 25	(8.102.080.248)	(5.785.838.685)
Utang pajak pasal 29 Entitas Induk	1.838.264.002	2.613.663.065

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2013 dan 2012 menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Entitas Induk kepada kantor pelayanan pajak.

16. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax

A reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of comprehensive income and the taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Income before tax benefit (expenses) per consolidated statement of income
Additions (deductions):
Net loss (income) of Subsidiary before income tax expenses
Commercial income before tax benefit (expense) attributable to the Company
Timing differences:
Employee benefits
Provision for doubtful account
Permanent differences:
Entertainment and representation
Rental income subjected to final tax
Interest income subjected to final tax
Taxable Income
Income tax expense (rounding)
Single rate tax calculation of 25% in 2013 and 2012
Prepaid taxes: Article 25
Tax payable article 29 the Company

Reconciled taxable income in 2013 and 2012 form the basis to fill out the Annual Tax Return (SPT) reported by the Company to the tax services office.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Manfaat (beban) pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax benefit (expense) (continued)

	2013	2012	
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Imbalan kerja karyawan	776.094.995	821.734.761	<i>Employee benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	151.632.634	27.850.277	<i>Allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Induk	927.727.629	849.585.038	<i>Deferred tax benefit - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary:</i>
PT Sarana Meditama International	4.741.412.051	2.789.746.285	<i>PT Sarana Meditama International</i>
Manfaat pajak tangguhan - bersih	5.669.139.680	3.639.331.323	<i>Deferred tax benefit - net</i>

f. Pajak tangguhan

f. Deferred tax

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Imbalan kerja karyawan	3.170.465.703	2.394.370.708	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan	(891.537.337)	(891.537.337)	<i>Depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	198.455.226	46.822.592	<i>Allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk	2.477.383.592	1.549.655.963	<i>Total deferred tax assets - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary:</i>
PT Sarana Meditama International	8.900.463.776	4.159.051.725	<i>PT Sarana Meditama International</i>
Aset pajak tangguhan	11.377.847.368	5.708.707.688	<i>Deferred tax assets - net</i>

**g. Administrasi dan perubahan peraturan
perpajakan**

g. Administration and changes in tax regulation

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Tax Payer submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

**g. Administrasi dan perubahan peraturan
perpajakan (lanjutan)**

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

16. TAXATION (Continued)

**g. Administration and changes in tax regulation
(continued)**

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The revised Law will be effective January 1, 2009. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) II	127.300.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk. Pinjaman Jangka Panjang (PJP) I	-	123.858.749.998
Pinjaman Jangka Panjang (PJP) II	-	25.921.500.010
Jumlah utang bank	127.300.000.000	149.780.250.008
Dikurangi utang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) II	(25.460.000.000)	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk. Pinjaman Jangka Panjang (PJP) I	-	(23.912.500.000)
Pinjaman Jangka Panjang (PJP) II	-	(5.915.000.000)
Jumlah utang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(25.460.000.000)	(29.827.500.000)
Bagian jangka panjang	101.840.000.000	119.952.750.008

17. LONG TERM BANK LOANS

Consists of:

PT Bank CIMB Niaga Tbk. Specific Transaction Loan (PTK) II		
PT Bank Pan Indonesia Tbk. Long-term Loan (PJP) I		
Long-term Loan (PJP) II		
Total bank loans		
Less current portion PT Bank CIMB Niaga Tbk. Specific Transaction Loan (PTK) II		
PT Bank Pan Indonesia Tbk. Long-term Loan (PJP) I		
Long-term Loan (PJP) II		
Total current portion		
Long term portion		

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin)

Ini merupakan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) I dan II dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) yang diperoleh Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International (SMI), Entitas Anak, sebagai berikut:

	2013	2012	
Pinjaman Jangka Panjang (PJP) I			Long Term Loan (PJP) I
Entitas Induk	-	16.128.750.000	The Company
PT Sarana Meditama International	-	107.729.999.998	PT Sarana Meditama International
Jumlah	-	123.858.749.998	Total
Pinjaman Jangka Panjang (PJP) II			Long Term Loan (PJP) II
Entitas Induk	-	11.557.500.000	The Company
PT Sarana Meditama International	-	14.364.000.010	PT Sarana Meditama International
Jumlah	-	25.921.500.010	Total
Jumlah	-	149.780.250.008	Total

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 06 tanggal 14 November 2006 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendapatkan fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) I dari Panin sebesar Rp 27,5 miliar dengan tingkat bunga 16% per tahun (*floating*). Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun sejak tanggal 14 November 2006. Pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 November 2014. Pinjaman ini digunakan sebagai pembiayaan renovasi dan pembangunan gedung baru Rumah Sakit OMNI Pulomas, termasuk peralatan kesehatan dan inventaris rumah sakit.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah/Bangunan Rumah Sakit OMNI Pulomas HGB No. 3616 seluas 6.180 m² beserta seluruh sarana pelengkap dan fasilitas penunjangnya (lihat Catatan 10);
- Peralatan medis dan barang inventaris minimal senilai Rp 9,5 miliar (lihat Catatan 10);
- Saham Entitas Induk yang dimiliki oleh PT Omni Health Care (OHC), pemegang saham (lihat Catatan 20);
- Corporate guarantee dari OHC.

This represents Long Term Loan (PJP) I and II from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) received by the Company and PT Sarana Meditama International (SMI), a Subsidiary, as follows:

Based on the Notarial Deed of Loan Agreement No. 06 dated November 14, 2006 which is notarized by Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained long term loan facility (PJP) I of Panin amounting to Rp 27.5 billion which bears annual interest rate of 16% (*floating*). The loan term is 5 years from the dated of November 14, 2006. The loan has been extended until November 14, 2014. These loans are used for financing building renovation and develop OMNI Pulomas Hospital, including medical equipment and related hospital supplies.

The loan facility is secured by:

- Land/Buildings OMNI Pulomas Hospital with HGB No. 3616 of 6,180 m² and all complementary and supporting facilities (see Note 10);
- Medical equipment and inventory of goods worth at least Rp 9.5 billion (see Note 10);
- Shares owned by PT Omni Health Care (OHC), a shareholder (see Note 20);
- Corporate guarantee from OHC.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Addendum dan Perangkuman Kembali atas Perjanjian Kredit No. 59 tanggal 11 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) II sebesar Rp 17 miliar dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar maksimal Rp 10 miliar dari Panin dengan bunga 13,5% per tahun (*floating*). Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun sejak tanggal 11 Agustus 2008. Pinjaman PJP II tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 November 2014. PJP II digunakan untuk pembelian tambahan peralatan kesehatan dan perlengkapan rumah sakit dan pembiayaan kembali utang kepada OHC, pemegang saham, dan PT Graha Dhika Istaka, pihak berelasi, sedangkan PRK digunakan sebagai modal kerja Entitas Induk. Tambahan fasilitas ini dijamin dengan peralatan medis dan perabotan dan perlengkapan kantor sebesar Rp 9,5 miliar (lihat Catatan 10).

Fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari Bank Panin mensyaratkan Entitas Induk untuk memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

- a) Mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank Panin untuk:
 - (i) Mengubah anggaran dasar tentang struktur permodalan dan susunan komisaris dan direksi;
 - (ii) Membayar dan melakukan pelunasan utang pemegang saham, perusahaan afiliasi, Entitas anak maupun pihak ketiga lainnya;
 - (iii) Melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo atas setiap utang yang dimilikinya;
 - (iv) Membayar atau membagikan dividen kepada pemegang saham;
- b) Memelihara rasio keuangan jumlah utang terhadap jumlah modal (*Debt to Equity Ratio*) menjadi maksimal 250%
- c) Pemberian jaminan (*corporate guarantee*) PT Omni Health Care
- d) Memberikan jaminan gadai saham atas saham-saham Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 39 tanggal 30 Nopember 2006 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, SMI, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang I dan II dari Panin, yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan Rumah Sakit OMNI Alam Sutera dan pembiayaan pembayaran bunga pinjaman bank selama masa konstruksi dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 135 miliar dan Rp 18 miliar. Pada tanggal 24 Juli 2009, jumlah pinjaman maksimal berubah menjadi sejumlah Rp 128,250 miliar dan Rp 17,10 miliar. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2015 dan dikenakan bunga 11% per tahun.

17. LONG TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) (continued)

Based on the Deed of Amendment and Restatement of Loan Agreement No. 59 dated August 11, 2008, of Benny Kristianto S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained additional long-term loan facility (PJP) II amounting to Rp 17 billion and Demand Loans (PRK) for a maximum of Rp 10 billion from Panin and bears annual interest rate of 13.5% (*floating*). The loan term is 5 years from the date of August 11, 2008. The loan facility PJP II has been extended until November 14, 2014. PJP II was used to purchase additional medical supplies and hospital equipment and refinancing debt to OHC, shareholders, and PT Graha Dhika Istaka, a related party, while the PRK was used as working capital of the Company. This additional loan is secured by medical equipment and inventory of goods worth at least Rp 9.5 billion (see Note 10).

Loan facilities obtained by the Company from Bank Panin require the Company to meet certain requirements, among others:

- a) Obtain the written consent from the Bank Panin for:
 - (i) Changing the Articles of Association concerning the capital structure and composition of commissioners and directors;
 - (ii) Paying and settling the debts of shareholders, affiliates, subsidiary or other third party;
 - (iii) Making payment prior to maturity of any debt of the Company;
 - (iv) Paying or distributing dividend to shareholders;
- b) Maintaining financial ratios of the debt to equity (*Debt to Equity Ratio*) to a maximum of 250%
- c) Providing guarantee (*corporate guarantee*) PT Omni Health Care
- d) Pledging the shares of the Company and PT Sarana Meditama International, Subsidiary.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 39 dated November 30, 2006 of Benny Kristianto, S.H., a notary in Jakarta, SMI, a Subsidiary obtained term loan facility I and II from Panin, which will be used for construction of OMNI Alam Sutera Hospital and finance the interest bank loan payment during the construction period with maximum facility amounting to Rp 135 billion and Rp 18 billion, respectively. On July 24, 2009, the maximum loan has changed to Rp 128.25 billion and Rp 17.10 billion. These loans will due on November 30, 2015 and bears annual interest of 11% per annum.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah/Bangunan Rumah Sakit OMNI Alam Sutera HGB No. 02495 seluas 12.000 m² beserta seluruh sarana pelengkap dan fasilitas penunjangnya (lihat Catatan 10);
- Peralatan medis dan barang inventaris minimal senilai Rp 40 miliar;
- Saham SMI, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Entitas Induk;
- Corporate guarantee dari OHC.

Selama tahun 2013 dan 2012, Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak, telah membayar bunga kepada Bank Panin sebesar Rp 13,35 miliar dan Rp 18,30 miliar.

Beban bunga yang masih harus dibayar Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak, sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1,42 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman kepada Bank Panin, Entitas Induk dan SMI diwajibkan memenuhi persyaratan rasio DER masing-masing sebesar 250% dan 300%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Induk dan SMI mempunyai rasio masing-masing sebesar 42% dan (528%).

Pada tanggal 23 Oktober 2012, Bank Panin menyetujui permohonan Grup untuk:

- a. Melepaskan seluruh gadai saham milik Entitas Induk dan PT Sarana Meditama International, Entitas Anak;
- b. Melepaskan corporate guarantee dari PT Omni Health Care;
- c. Mengubah persyaratan untuk memelihara Debt to Equity Ratio menjadi maksimal 300% pada tahun 2012 - 2013 dan maksimal 250% pada tahun 2014 - 2015.

Entitas Induk dan SMI telah melunasi pinjaman PJP I dan PJP II pada tanggal 17 Oktober 2013.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 30 tanggal 10 Oktober 2013 yang dibuat di hadapan Engawati Gazali, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendapatkan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) II dari CIMB Niaga sebesar Rp 127,3 miliar dengan tingkat bunga 10,5% per tahun (*floating*). Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun sejak tanggal 10 Oktober 2013. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman yang dimiliki Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak, di Bank Panin.

17. LONG TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) (continued)

This loan facility is secured with the followings:

- Land/Building of OMNI Alam Sutera Hospital with HGB No. 02495 of 12,000 m² including all of its supporting facilities. (see Note 10);
- Medical equipment and hospital supplies at least Rp 40 billion;
- SMI, a Subsidiary, shares owned by the Company;
- Corporate Guarantee from OHC.

During the year 2013 and 2012, the Company and SMI, a Subsidiary, has paid interest loan to Bank Panin amounted to Rp 13.35 billion and Rp 18.30 billion.

Accrued interest expense of the Company and SMI, a Subsidiary, as of December 31, 2012 amounted to Rp 1.42 billion.

In connection with the loan to Bank Panin, the Company and SMI are required to meet the requirements of DER ratio amounted to 250% and 300%, respectively.

As of December 31, 2012, the Company and SMI has a ratio amounted to 42% and (528%), respectively.

On October 23, 2012, Bank Panin approved the Group's request for:

- a. Releasing the entire pledge of shares owned by the Company and PT Sarana Meditama International, a Subsidiary;
- b. Releasing the corporate guarantee from PT Omni Health Care;
- c. Changing in the requirements to maintain a Debt to Equity Ratio up to 300% in 2012 - 2013 and a maximum of 250% in 2014 - 2015.

On October 17, 2013, PJP I dan PJP II has fully paid by the Company and SMI.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Based on the Notarial Deed of Loan Agreement No. 30 dated October 10, 2013 which is notarized by Engawati Gazali, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained specific transaction loan facility (PTK) II of CIMB Niaga amounting to Rp 127.3 billion which bears annual interest rate of 10.5% (*floating*). The loan term is 5 years from the dated of October 10, 2013. These loans are used for refinancing loan facilities owned by the Company and SMI, a Subsidiary, in Bank Panin.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Pulomas HGB No. 3616 seluas 6.180 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp 79,7 miliar (lihat Catatan 10);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Alam Sutera HGB No. 02495 seluas 12.000 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp 239,3 miliar (lihat Catatan 10);
- Fidusia atas peralatan medis, nonmedis dan peralatan bangunan di Rumah Sakit OMNI Pulomas milik Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 21,15 miliar (lihat Catatan 10);
- Fidusia atas kendaraan di Rumah Sakit OMNI Pulomas milik Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2,57 miliar (lihat Catatan 10);
- Fidusia atas peralatan medis, nonmedis dan peralatan bangunan di Rumah Sakit OMNI Alam Sutera milik SMI, Entitas Anak, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 77 miliar (lihat Catatan 10);
- Fidusia atas kendaraan di Rumah Sakit OMNI Alam Sutera milik SMI, Entitas Anak, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2,13 miliar (lihat Catatan 10);
- Fidusia atas peralatan medis baru yang akan dimiliki Entitas Induk senilai USD 3.000.000 (lihat Catatan 10);
- Gadai rekening yang ditunjuk yaitu DSRA (*Debt Service Reserve Account*).

Fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari Bank CIMB Niaga mensyaratkan Entitas Induk untuk memenuhi kewajiban keuangan, antara lain:

- a) Menjaga kekayaan positif (*positive equity*);
- b) *Debt Service Coverage Ratio* (EBITDA untuk seluruh pembayaran utang pokok, bunga, biaya atas seluruh utang bearing (*interest bearing debt*), tidak termasuk utang kepada pemegang saham) tidak akan kurang dari 1,25 kali selama periode pembayaran kembali utang pokok fasilitas kredit;
- c) *Leverage Ratio* (*Debt to Equity Ratio*) maksimal sebesar 3:1;
- d) *Loan to EBITDA Ratio* maksimal sebesar 4:1;
- e) *Debt Service Reserve Account* (DSRA) untuk menjaga minimal *cash balance* sekurang-kurangnya sebesar 1 kali *interest coverage* + 1 kali pembayaran pokok.

Sampai dengan 31 Desember 2013, Fasilitas PTK II yang telah digunakan Entitas Induk adalah sebesar Rp 127,3 miliar.

17. LONG TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) (continued)

The loan facility is secured by:

- Mortgage of land and buildings OMNI Pulomas Hospital with HGB No. 3616 of 6,180 m² with first class mortgage amounted to Rp 79.7 billion (see Note 10);
- Mortgage of land and buildings OMNI Alam Sutera Hospital with HGB No. 02495 of 12,000 m² with first class mortgage amounted to Rp 239.3 billion (see Note 10);
- Fiduciary of medical equipment, nonmedical equipment and building equipment in OMNI Pulomas Hospital owned by the Company with guarantee value amounted to Rp 21.15 billion (see Note 10);
- Fiduciary of vehicle in OMNI Pulomas Hospital owned by the Company with guarantee value amounted to Rp 2.57 billion (see Note 10);
- Fiduciary of medical equipment, nonmedical equipment and building equipment in OMNI Alam Sutera Hospital owned by SMI, a Subsidiary, with guarantee value amounted to Rp 77 billion (see Note 10);
- Fiduciary of vehicle in OMNI Alam Sutera Hospital owned by SMI, a Subsidiary, with guarantee value amounted to Rp 2.13 billion (see Note 10);
- Fiduciary of new medical equipment will be owned by the Company amounted to USD 3,000,000 (see Note 10);
- Fiduciary accounts that is DSAR (*Debt Service Reserve Account*).

Loan facilities obtained by the Company from Bank CIMB Niaga require the Company to meet financial covenant, among others:

- a) To maintain a positive wealth (*positive equity*);
- b) *Debt Service Coverage Ratio* (EBITDA for all payment of principal, interest, interest bearing debt, exclude shareholder loan) will not be less than 1.25 times during the period of repayment of debt principal credit facility;
- c) *Leverage Ratio* (*Debt to Equity Ratio*) at a maximum of 3:1;
- d) *Loan to EBITDA Ratio* at a maximum of 4:1;
- e) *Debt Service Reserve Account* (DSRA) to maintain a minimum cash balance amounting at least 1 times *interest coverage* + 1 time payment of principal.

Until December 31, 2013, PTK II facility that have been used by the Company amounted to Rp 127.3 billion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) (lanjutan)

Selama tahun 2013, Entitas Induk telah membayar bunga kepada Bank CIMB Niaga sebesar Rp 1,73 miliar.

Beban bunga yang masih harus dibayar Entitas Induk sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1,32 miliar.

Manajemen Grup berkeyakinan telah memenuhi batasan-batasan dalam perjanjian pinjaman.

18. UTANG PEMEGANG SAHAM

Akun ini merupakan utang pemegang saham kepada PT Omni Health Care (OHC). Pada tanggal 31 Desember 2013, utang pemegang saham kepada OHC berasal dari pembelian saham milik OHC dalam Entitas Anak dan pinjaman modal kerja yang diterima dari OHC oleh Entitas Induk.

Berdasarkan *Loan Agreement* tanggal 4 September 2008, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman dari Mesa Developments Ltd (MD), pemegang saham pada tahun 2008, sebesar Rp 14 miliar. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada 5 September 2009, tidak dikenai bunga dan tidak dijamin dengan aset Entitas Induk.

Berdasarkan *Sales and Purchase of Receivables Agreement* tanggal 29 Januari 2009, Mesa Development Ltd (MD), menjual hak tagihnya atas Entitas Induk sebesar Rp 14 miliar kepada OHC, pemegang saham.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 29 Januari 2009, Entitas Induk membeli piutang kepada PT Sarana Meditama International (SMI), pihak berelasi, dari OHC, pemegang saham, sebesar Rp 64,603 miliar. Atas pembelian ini, Entitas Induk menerbitkan surat sanggup senilai Rp 64,603 miliar kepada OHC yang tidak dikenai bunga, tidak dijamin dengan aset Entitas Induk dan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2010.

Dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 6 Maret 2009, pemegang saham memberikan persetujuan untuk melakukan konversi utang Entitas Induk kepada OHC sebesar Rp 14 miliar dan Rp 64,603 miliar menjadi 78.603 lembar saham Entitas Induk dengan nilai nominal sebesar Rp 1 juta per lembar saham.

17. LONG TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) (continued)

During the year of 2013, the Company has paid interest loan to Bank CIMB Niaga amounted to Rp 1.73 billion.

Accrued interest expense of the Company as of December 31, 2013 amounted to Rp1.32 billion.

The Group's management have fulfilled certain covenants in the loan agreement.

18. SHAREHOLDER LOAN

This account represents shareholder loan to PT Omni Health Care (OHC). As of December 31, 2013, shareholder loan to OHC that consists of purchasing OHC's shares in Subsidiary and working capital.

Based on the *Loan Agreement* dated September 4, 2008, the Company obtained a loan facility from Mesa Developments Ltd (MD), a shareholder in year 2008, amounting to Rp 14 billion. This facility will due on September 5, 2009, with non interest bearing and not collateralized with the Company's assets.

Based on the *Sales and Purchase of Receivables Agreement* dated January 29, 2009, Mesa Development Ltd (MD), sold its receivable of the Company amounting to Rp 14 billion to PT Omni Health Care (OHC), a shareholder.

Based on the *Receivables Purchase Agreement* dated January 29, 2009, the Company acquired the debt of PT Sarana Meditama International (SMI), a related party, from OHC, shareholders, amounting to Rp 64.603 billion. According to this acquisition, the Company issued promissory notes amounting to Rp 64.603 billion to OHC that is no interest bearing and not secured by the assets of the Company and will due on January 28, 2010.

On the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 1 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated March 6, 2009, the shareholders had gave approval to convert the loan to OHC amounting to Rp 14 billion and Rp 64.603 billion into 78,603 shares with a nominal value of Rp 1 million per share.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

18. UTANG PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2009, Entitas Induk membuat Perjanjian Pengakuan Hutang kepada OHC sebesar Rp 12,499 miliar atas pembelian saham milik OHC sebanyak 12.499 lembar saham dalam Entitas Anak. Hutang tersebut jatuh tempo pada tanggal 6 April 2010. Perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 6 September 2011. Pada tanggal 1 Juni 2011, dilakukan addendum Perjanjian Pengakuan Hutang dengan fasilitas pinjaman tambahan maksimal sebesar Rp 100 miliar dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2013 dan telah dilakukan perpanjangan hingga 31 Mei 2014. Pinjaman ini tidak dikenai bunga sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat dilunasi sebagian atau seluruhnya sebelum jatuh tempo.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 6 November 2009, pemegang saham memberikan persetujuan untuk melakukan konversi hutang Entitas Induk kepada OHC sebesar Rp 5,147 miliar menjadi 5.147 lembar saham Entitas Induk dengan nilai nominal Rp 1 juta per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo utang pemegang saham kepada OHC adalah sebesar Rp 944,68 juta dan Rp 50,02 miliar.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuari (konsultan aktuarial), yang dalam laporannya tertanggal 7 Maret 2014 dan 7 Maret 2013 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years	Normal pension age
Tingkat diskonto	2013: 8,40%; 2012: 5,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10% per tahun / 10% per annum	Salary increase projection rate
Tingkat cacat	2013: 5% TMI3; 2012: 5% TMI3	Permanent disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai 35 tahun	Resignation rate
	Kemudian menurun linear sampai 0% pada Usia 55 tahun/ 10% per annum until age 35 then decreasing Linearly to 0% at age 55	
Tabel mortalita	2013: 100% TMI3; 2012: 100% TMI3	Table of mortality

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

18. SHAREHOLDER LOAN (continued)

On April 7, 2009, the Company entered into Payable Recognition Agreement to OHC amounted to Rp 12.499 billion to acquire 12,499 shares ownership in Subsidiary, from OHC. The debt due on April 6, 2010. The agreement has been extended until September 6, 2011. On June 1, 2011, there was addendum of Payable Recognition Agreement with a maximum additional loan facility amounting to Rp 100 billion with due on May 31, 2013 and extended until May 31, 2014. The loan is non interest bearing until the date of December 31, 2013 and can be repaid in part or in full before the due date.

On the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 5 of Mina Ng, S.H., M.Kn., dated November 6, 2009, the shareholders approved to convert the loan to OHC amounting to Rp 5.147 billion to 5,147 shares with a nominal value of Rp 1 million per share.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of shareholder's loans to OHC amounted to Rp 944.68 million and Rp 50.02 billion.

19. EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2013 and 2012, the Group recorded a provision for post-employment benefits based on independent actuarial calculation performed by PT Padma Radya actuary (actuarial consultant), which report dated March 7, 2014 and March 7, 2013, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2013		2012		
Nilai kini liabilitas imbalan kerja Keuntungan (kerugian) aktuarial	22.047.000.205	25.544.685.666	25.544.685.666	(7.450.316.422)	Present value of employee benefit liability Unrecognized actuary's gain (loss)
yang belum diakui	1.551.129.169				
Jumlah	23.598.129.374	18.094.369.244			Total

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	18.094.369.244	11.767.765.546
Beban imbalan kerja tahun berjalan	5.771.381.600	6.380.459.323
Pembayaran selama tahun berjalan	(267.621.470)	(53.855.625)
Saldo akhir tahun	23.598.129.374	18.094.369.244

Beban penyisihan imbalan kerja Grup yang diakui sebagai bagian dari beban gaji dalam akun beban usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban jasa kini	5.224.530.603	4.112.888.894
Beban bunga	1.402.218.714	1.178.118.065
Aktuarial (kerugian) yang diakui	458.872.814	221.081.171
Biaya jasa lalu - vested	-	1.451.743.027
Pengaruh kurtailmen	(1.314.240.531)	(583.371.834)
Jumlah	5.771.381.600	6.380.459.323

Analisa Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 basis poin dengan semua variabel konstan, maka liabilitas kesejahteraan karyawan lebih tinggi sebesar Rp 19.888.209.488 sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 poin, maka liabilitas lebih rendah sebesar Rp 24.556.949.811.

Jumlah untuk tahun berjalan dan empat periode sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	22.047.000.205	25.544.685.666	18.084.937.054	11.591.070.835	10.121.546.518	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Surplus (defisit)	22.047.000.205	25.544.685.666	18.084.937.054	11.591.070.835	10.121.546.518	Surplus (Deficit)
Penyesuaian liabilitas program	(3.676.913)	(234.508.641)	746.666.499	(53.069.899)	20.478.244	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian aset program	-	-	-	-	-	Experience adjustment on plan assets

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Mutation on liability presented in consolidated statement of financial position is as follows:

	2013	2012
Saldo awal tahun	18.094.369.244	11.767.765.546
Beban imbalan kerja tahun berjalan	5.771.381.600	6.380.459.323
Pembayaran selama tahun berjalan	(267.621.470)	(53.855.625)
Saldo akhir tahun	23.598.129.374	18.094.369.244

Retirement benefit expenses of the Group as part of salary and allowance in operating expenses account in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	2013	2012
Beban jasa kini	5.224.530.603	4.112.888.894
Beban bunga	1.402.218.714	1.178.118.065
Aktuarial (kerugian) yang diakui	458.872.814	221.081.171
Biaya jasa lalu - vested	-	1.451.743.027
Pengaruh kurtailmen	(1.314.240.531)	(583.371.834)
Jumlah	5.771.381.600	6.380.459.323

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

As of December 31, 2013, if the discount rate is higher 1 point with all other variables held constant, the employee benefit liabilities would have been Rp 19,888,209,488, while if the discount rate is lower 1 point, the liability would have been Rp 24,556,949,811.

Amounts for the current and previous four periods are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	22.047.000.205	25.544.685.666	18.084.937.054	11.591.070.835	10.121.546.518	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Surplus (defisit)	22.047.000.205	25.544.685.666	18.084.937.054	11.591.070.835	10.121.546.518	Surplus (Deficit)
Penyesuaian liabilitas program	(3.676.913)	(234.508.641)	746.666.499	(53.069.899)	20.478.244	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian aset program	-	-	-	-	-	Experience adjustment on plan assets

The Group's management believe that employee's retirement benefit liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are adequate to cover the requirements of Labor Law.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of shareholders as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

2013				
	Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Omni Health Care Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	997.400.000	84,53%	99.740.000.000	<i>PT Omni Health Care Public (with ownership interest of less than 5% each)</i>
	182.600.000	15,47%	18.260.000.000	
Jumlah	1.180.000.000	100,00%	118.000.000.000	Total
2012				
	Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Omni Health Care	997.400.000	99,74%	99.740.000.000	<i>PT Omni Health Care Didi Armanto Kusumanto</i>
Didi Armanto Kusumanto	2.600.000	0,26%	260.000.000	
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Pada tanggal 11 Januari 2013, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 180.000.000 saham biasa di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari Penawaran Saham Perdana.

On January 11, 2013, the Company has listed all of its shares issued and fully paid of 180,000,000 shares of common stock in the Indonesia Stock Exchange that come from Initial Public Offering.

Perubahan Anggaran Dasar mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 551 tanggal 22 Januari 2013.

The amendment of Article of Association of the changes in issued and fully paid capital has been notarized by Notarial Deed No. 551 of Rudy Siswanto, S.H., dated January 22, 2013.

Dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Wahono Prawirodirdjo S.H., No. 6 tanggal 4 Oktober 2012, pemegang saham menyetujui untuk melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 menjadi sebesar Rp 100. Keputusan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat keputusan No. AHU-52890.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 10 Oktober 2012.

On the decision of the Shareholders Extraordinary General Meeting which notarized by Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 6 dated October 4, 2012, the shareholders approve the stock split of par value from Rp 1,000,000 to Rp 100. This decision was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decision No. AHU-52890.AH.01.02 Tahun 2012 dated October 10, 2012.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. AGIO SAHAM - BERSIH

Rincian agio saham adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Agio saham			<i>Share premium</i>
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	54.000.000.000	-	<i>Excess of amounts received over par value</i>
Biaya penerbitan saham	(4.863.435.202)	-	<i>Stock issuance costs</i>
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	(34.351.111.500)	-	<i>Difference in value from transaction of entities under common control</i>
Jumlah	14.785.453.298	-	Total

Agio saham

Agio saham merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Induk, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan selisih lebih antara nilai buku dan harga perolehan PT Sarana Meditama International (SMI), pihak berelasi, yang diakuisisi pada tanggal 7 April 2009 sebesar Rp 34,35 miliar.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2013	2012	
Agio saham			<i>Share premium</i>
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	54.000.000.000	-	<i>Excess of amounts received over par value</i>
Biaya penerbitan saham	(4.863.435.202)	-	<i>Stock issuance costs</i>
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	(34.351.111.500)	-	<i>Difference in value from transaction of entities under common control</i>
Jumlah	14.785.453.298	-	Total

Share premium

Share premium represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Company's initial public offering net of all related stock issuance costs.

Difference in value from transactions of entities under common control

Difference arising from transactions among entities under common control represents an excess of book value over acquisition cost of PT Sarana Meditama International (SMI), related party, on April 7, 2009 amounting to Rp 34.35 billion.

22. PENDAPATAN

Rincian pendapatan berdasarkan departementalisasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Penunjang medik	193.037.080.587	162.485.421.756	<i>Medical support</i>
Kamar rawat inap	63.202.920.429	54.713.559.525	<i>Rooms</i>
Pasien rawat jalan	17.363.844.282	13.306.821.267	<i>Outpatient</i>
Administrasi	14.584.827.233	12.755.081.926	<i>Administration</i>
Medical check-up	11.293.464.617	3.617.329.333	<i>Medical check-up</i>
Lain-lain	43.173.068.852	31.105.973.298	<i>Others</i>
Jumlah	342.655.206.000	277.984.187.105	<i>Total</i>
Dikurangi diskon perawatan	(6.144.595.465)	(7.515.930.975)	<i>Less treatment discount</i>
Jumlah pendapatan - bersih	336.510.610.535	270.468.256.130	Total revenue - net

Pendapatan lain-lain terutama terdiri atas pendapatan CT Scan, pendapatan MRI, pendapatan rehabilitasi medis, pendapatan penunjang rumah sakit, pendapatan perlengkapan medik dan pendapatan *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy (ESWL)*.

22. REVENUES

Detail of revenues based departmentalizing are as follows:

	2013	2012	
Penunjang medik	193.037.080.587	162.485.421.756	<i>Medical support</i>
Kamar rawat inap	63.202.920.429	54.713.559.525	<i>Rooms</i>
Pasien rawat jalan	17.363.844.282	13.306.821.267	<i>Outpatient</i>
Administrasi	14.584.827.233	12.755.081.926	<i>Administration</i>
Medical check-up	11.293.464.617	3.617.329.333	<i>Medical check-up</i>
Lain-lain	43.173.068.852	31.105.973.298	<i>Others</i>
Jumlah	342.655.206.000	277.984.187.105	<i>Total</i>
Dikurangi diskon perawatan	(6.144.595.465)	(7.515.930.975)	<i>Less treatment discount</i>
Jumlah pendapatan - bersih	336.510.610.535	270.468.256.130	Total revenue - net

Other revenues mainly consist of CT Scan revenue, MRI revenue, medical rehabilitation revenue, revenue from other supporting services, medical equipment revenue and *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy (ESWL)* revenue.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

22. PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pendapatan kepada pihak tertentu dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan dan tidak ada pendapatan kepada pihak berelasi.

22. REVENUES (continued)

During the years ended December 31, 2013 and 2012, there is no revenue to a particular party with value of revenue exceeding 10% of total revenues and there is no revenues to related parties.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:

	2013	2012
Penunjang medik	85.367.841.083	73.813.980.593
Gaji dan tunjangan	33.367.632.043	32.248.876.222
Penyusutan (lihat Catatan 10)	13.801.493.837	13.835.784.019
Konsumsi	7.854.332.593	5.975.983.293
Perlengkapan medis	7.419.927.723	7.097.839.169
Jasa kontrak dan alihdaya	6.519.112.459	6.146.583.718
Medical check-up	5.835.229.375	741.613.522
Pasien rawat jalan	1.937.321.026	1.853.365.369
Kamar rawat inap	1.645.107.296	943.955.579
Lain-lain	8.473.833.994	7.178.265.250
Jumlah	172.221.831.429	149.836.246.734

23. COST OF REVENUE

Consists of:

Medical support
Salary and allowance
Depreciation (see Note 10)
Meals
Medical supplies
Contract and outsourcing
Medical Check-up
Outpatient
Rooms
Others

Total

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Iklan dan promosi	2.993.462.324	2.095.994.015
Komisi penjualan	990.792.221	336.397.378
Lain-lain	1.209.407.493	1.475.072.233
Jumlah	5.193.662.038	3.907.463.626

24. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

Advertising and promotion
Sales commissions
Others

Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	42.058.185.527	30.076.502.281
Penyusutan (lihat Catatan 10)	13.627.925.434	13.619.339.949
Listrik, air dan telepon	8.442.643.864	7.700.812.131
Jasa profesional	3.826.003.017	843.113.897
Asuransi	3.810.430.984	3.681.864.386
Jasa kontrak dan alihdaya	2.337.100.198	1.237.212.629
Perbaikan dan pemeliharaan	2.745.527.404	2.746.264.494
Alat tulis dan cetakan	2.167.224.927	1.822.242.324
Transportasi dan akomodasi	1.765.004.433	2.225.977.898
Retribusi dan perijinan	1.221.576.767	631.522.658

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

Salary and allowance
Depreciation (see Note 10)
Electricity, water and telephone
Professional fee
Insurance
Contract and outsourcing
Repair and maintenance
Stationary and printing
Transportation and accommodation
Retribution and permit

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	2013	2012	
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.133.341.969	277.810.676	Allowance for impairment of receivable
Pajak	135.334.929	187.067.353	Taxes
Lain-lain	3.275.745.787	2.655.727.474	Others
Jumlah	86.546.045.240	67.705.458.150	Total

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

26. TRANSACTION AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Akun dan saldo transaksi dengan pihak berelasi serta persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas yang bersangkutan pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

In normal course of business, the Group were conducting transactions with related parties. Balance and transactions with related parties and its percentage to respective total consolidated assets and liabilities are as follows:

Utang Pemegang Saham

Shareholder Loan

	2013	2012	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Respective Total Liabilities		
			2013 %	2012 %	
PT Omni Health Care	944.680.599	50.022.093.630	0,39	18,42	PT Omni Health Care

Hubungan dan sifat transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Relationship and nature of transactions between the Group with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
1	PT Omni Health Care	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman modal kerja, hutang piutang antar perusahaan Working capital loan, intercompany receivables and payables

Grup memberikan kompensasi dan imbalan jangka pendek serta beban imbalan paska kerja kepada komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

The Group provided the short-term compensation and benefit and the post retirement benefit expense for the commissioners and directors for the years ended December 31, 2013 and 2012 as follows:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			Commissioners
Kompensasi dan imbalan jangka pendek	860.427.624	297.615.800	Short-term compensation and benefit
Direksi			Directors
Kompensasi dan imbalan jangka pendek	9.028.205.713	3.071.284.804	Short-term compensation and benefit
Beban imbalan paska kerja	1.025.585.169	522.071.969	Post retirement benefit expense
Jumlah	10.914.218.506	3.890.972.573	Total

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Grup memberikan liabilitas imbalan paska kerja kepada komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012	
Dewan Komisaris	-	-	Commissioners
Direksi	2.215.170.274	1.465.897.236	Directors
Jumlah	2.215.170.274	1.465.897.236	Total

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

26. TRANSACTION AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group provided the employee benefit liabilities for the commissioners and directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

27. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Entitas Induk memiliki kerjasama dengan PT ISS Indonesia (ISSI) dalam penyediaan jasa kebersihan dan pembasmian hama. Entitas Induk akan membayar sejumlah imbalan tertentu kepada ISSI atas jasa yang diberikan kepada Entitas Induk.

Perjanjian penyediaan jasa kebersihan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan kontrak perjanjian No. ECC: 0234/05/2010 tanggal 15 Mei 2010 dengan jangka waktu selama 1 tahun sejak tanggal 15 Mei 2010 sampai dengan 14 Mei 2011 dan telah dilakukan perpanjangan sampai dengan tanggal 31 Januari 2014.

Sedangkan perjanjian penyediaan jasa pembasmian hama telah diperpanjang berdasarkan kontrak perjanjian No. EPCD: 067/11/2009 selama 1 tahun sejak tanggal 1 Oktober 2009 sampai dengan 30 September 2010 dan telah dilakukan perpanjangan sampai dengan tanggal 31 Januari 2014.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Entitas Induk melakukan perjanjian kerjasama perpajakan berdasarkan kontrak perjanjian No. EPM/022/07/ISS-JKT/2010 dengan jangka waktu selama 5 tahun sampai dengan tanggal 1 Juli 2015 dimana ISS memberikan jasa pengelolaan perpajakan.

- b. Entitas Induk memiliki kerjasama dengan CV Saesar Pratama (SP) dalam penyediaan jasa laundry berdasarkan perjanjian kerjasama No. 021/SPK/RSMOC-CVSP/IX/2008 tanggal 19 September 2008. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 5 November 2014. Entitas Induk akan membayar sejumlah imbalan tertentu kepada SP atas jasa diterimanya.

27. SIGNIFICANT CONTRACT AND AGREEMENTS

- a. The Company has entered into an agreement with PT ISS Indonesia (ISSI) in the provision of hygiene services and pest extermination. The Company will pay a certain benefit to the ISSI for services rendered to the Company.

The Agreements for provision of cleaning services has been extended several times, the latest based on contract agreements No. ECC: 0234/05/2010 dated May 15, 2010 with a term for 1 year since May 15, 2010 until May 14, 2011 and extended until January 31, 2014.

While the provision for pest control service agreements has been extended under contract No. EPCD: 067/11/2009 for 1 year since October 1, 2009 until September 30, 2010 and reextended until January 31, 2014.

On July 1, 2010, the Company entered into parking agreement based on contract No. EPM/022/07/ISS-JKT/2010 with a period for 5 years until July 1, 2015 which is ISS provides parking management services.

- b. The Company has entered into an agreement with CV Saesar Pratama (SP) in the provision of laundry services based on cooperation agreements No 021/SPK/RSMOC-CVSP/IX/2008 dated September 19, 2008. This agreement has been extended several times, the latest has been extended until November 5, 2014. The Company will pay a certain benefit to SP for services received.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

27. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Entitas Induk memiliki kerjasama dengan PT Sakti Bina Interindo (SBI) dalam penyediaan jasa keamanan berdasarkan perjanjian kerjasama No. 01/SBI-RS01/V/08 tanggal 5 Desember 2008. Perjanjian ini telah diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Entitas Induk akan membayar sejumlah imbalan tertentu kepada SBI atas jasa yang diterimanya. Entitas Induk mengadakan kerjasama dengan penyedia jasa keamanan lain yaitu PT ISS Facility Services untuk jangka waktu perjanjian selama 1 tahun sejak tanggal 7 November 2012 dan telah dilakukan perpanjangan sampai dengan tanggal 31 Januari 2014.
- d. Entitas Induk memiliki kerjasama diantaranya dengan PT Bina San Prima, PT Pratapa Nirmala, PT Pharos Indonesia dan PT Enseval Putera Megatrading Tbk. dalam penyediaan barang dengan harga yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RESIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada hutang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Grup didanai dengan hutang bank yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara hutang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**27. SIGNIFICANT CONTRACT AND AGREEMENTS
(continued)**

- c. *The Company has entered into an agreement with PT Bina Interindo Sakti (SBI) for providing security services based on agreement No. 01/SBI-RS01/V/08 dated December 5, 2008. This agreement has been extended as agreed by both parties. The Company will pay certain amount to the SBI for its services. The Company has entered into agreement with other security services PT ISS Facility Services. The agreement was effective for a year since November 7, 2012 and extended until January 31, 2014.*
- d. *The Company has entered into an agreement with PT Bina San Prima, PT Pratapa Nirmala, PT Pharos Indonesia and PT Enseval Putera Megatrading Tbk. in the supply of goods with an agreed price within a specified period.*

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

MANAGEMENT RISK

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates to both short-term debt and long term.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's certain exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their long-term borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts, long-term borrowings.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing akan turun atau naik sekitar Rp 868,68 juta.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	15.292.049.185	5.685.231.480
Piutang usaha - bersih	15.885.353.916	20.883.357.666
Piutang lain-lain - bersih	1.020.342.365	729.218.143
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	-
Uang jaminan	210.020.000	203.145.000
Jumlah	39.960.074.506	27.500.952.289

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2013:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past Due but not impaired			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past due and impaired	Jumlah/ Total
		Sampai Dengan 30 Hari/ up to 30 days	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ 31 Days up to 90 days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 days		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
Kas dan bank	15.292.049.185	-	-	-	-	15.292.049.185
Piutang usaha - bersih	12.107.657.314	1.999.998.757	677.850.542	2.586.889.207	(1.487.041.904)	15.885.353.916
Piutang lain-lain - bersih	-	176.000.000	844.342.365	-	-	1.020.342.365
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	-	-	-	-	7.552.309.040
Uang jaminan	210.020.000	-	-	-	-	210.020.000
Jumlah aset keuangan	35.162.035.539	2.175.998.757	1.522.192.907	2.586.889.207	(1.487.041.904)	39.960.074.506

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

MANAGEMENT RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

If loan interest rate increases or decreases by 5% compared to loan interest rate on December 31, 2013 (assuming all other variables remain unchanged), the earnings before tax of the Group for the year ended December 31, 2013 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 868.68 million.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivable.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2013 and 2012:

	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	15.292.049.185	5.685.231.480
Piutang usaha - bersih	15.885.353.916	20.883.357.666
Piutang lain-lain - bersih	1.020.342.365	729.218.143
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	-
Uang jaminan	210.020.000	203.145.000
Jumlah	39.960.074.506	27.500.952.289

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2013:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past Due but not impaired			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past due and impaired	Jumlah/ Total
		Sampai Dengan 30 Hari/ up to 30 days	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ 31 Days up to 90 days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 days		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
Kas dan bank	15.292.049.185	-	-	-	-	15.292.049.185
Piutang usaha - bersih	12.107.657.314	1.999.998.757	677.850.542	2.586.889.207	(1.487.041.904)	15.885.353.916
Piutang lain-lain - bersih	-	176.000.000	844.342.365	-	-	1.020.342.365
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	-	-	-	-	7.552.309.040
Uang jaminan	210.020.000	-	-	-	-	210.020.000
Jumlah aset keuangan	35.162.035.539	2.175.998.757	1.522.192.907	2.586.889.207	(1.487.041.904)	39.960.074.506

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko di saat posisi arus kas Grup menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013:

	Dibawah 1 tahun/ <i>Under 1 year</i>	1 - 2 tahun/ <i>1 - 2 years</i>	3 - 5 tahun/ <i>3 - 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar <i>Fair value</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	23.124.924.620	-	-	23.124.924.620	23.124.924.620	Account payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.861.819.478	-	-	5.861.819.478	5.861.819.478	Others payable - third parties
Utang bank jangka pendek	47.466.862.342	-	-	47.466.862.342	47.466.862.342	Short-term bank loans
Biaya masih harus dibayar	8.165.579.177	-	-	8.165.579.177	8.165.579.177	Accrued expense
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	25.460.000.000	-	-	25.460.000.000	25.460.000.000	Current maturities of long-term bank loan
Utang pemegang saham	944.680.599	-	-	944.680.599	944.680.599	Shareholder loan
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	50.920.000.000	50.920.000.000	101.840.000.000	101.840.000.000	Long-term bank loan - net of current maturities
Jumlah	111.023.866.216	50.920.000.000	50.920.000.000	212.863.866.216	212.863.866.216	Total

JAMINAN

Grup menjaminkan aset tetap sebagai jaminan atas jaminan utang bank jangka pendek dan panjang (lihat Catatan 13 dan 17).

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

MANAGEMENT RISK (continued)

Credit Risk (lanjutan)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and bank deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans.

The table below represent maturity schedule of the Group's financial liabilities as of December 31, 2013:

COLLATERAL

Group pledge fixed assets as collateral for short-term and long-term bank loans (see Notes 13 and 17).

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas Induk adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *Debt to Equity* (lihat Catatan 17).

Entitas Induk mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas Induk dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Entitas Induk adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

29. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Aset Keuangan

Rincian aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Kelompok Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang	2013	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>
Kas dan bank	15.292.049.185	15.292.049.185
Piutang usaha - bersih	15.885.353.916	15.885.353.916
Piutang lain-lain - bersih	1.020.342.365	1.020.342.365
Dana dalam pembatasan	7.552.309.040	7.552.309.040
Uang jaminan	210.020.000	210.020.000
Jumlah aset keuangan	39.960.074.506	39.960.074.506
% terhadap jumlah aset	10,58%	10,58%

Seluruh aset keuangan merupakan aset lancar dan relatif berjangka pendek, dimana nilai tercatatnya telah mencerminkan nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

Group policy is to maintain a healthy capital structure for securing access to finance at a reasonable cost, among others to monitor capital using the ratio of *Debt to Equity* (see Note 17).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure to finance at a reasonable cost.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

Financial Assets

Detail of financial assets as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Classification of Loan and Receivables	2012	
	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar <i>Fair value</i>
Cash on hand and in banks	5.685.231.480	5.685.231.480
Trade receivables - net	20.883.357.666	20.883.357.666
Other receivables - net	729.218.143	729.218.143
Restricted funds	-	-
Guarantee deposits	203.145.000	203.145.000
Total financial assets	27.500.952.289	27.500.952.289
% of total assets	9,46%	9,46%

All financial assets represent current assets and short term period, which carrying value approximate their fair value due to short-term maturities within 12 months of these instruments.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Rincian liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Kelompok Biaya Perolehan Diamortisasi	2013	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar / Fair value
Utang usaha - pihak ketiga	23.124.924.620	23.124.924.620
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.861.819.478	5.861.819.478
Utang bank jangka pendek	47.466.862.342	47.466.862.342
Biaya masih harus dibayar	8.165.579.177	8.165.579.177
Utang bank jangka panjang	127.300.000.000	127.300.000.000
Utang pemegang saham	944.680.599	944.680.599
Jumlah liabilitas keuangan	212.863.866.216	212.863.866.216
% terhadap jumlah liabilitas	87,01%	87,01%

Seluruh liabilitas keuangan yang terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan utang pemegang saham merupakan liabilitas lancar dan relatif berjangka pendek, dimana nilai tercatatnya telah mencerminkan nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

**29. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY
(continued)**

Financial Liabilities

Detail of financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar Fair value	Classification of Amortized Cost
20.037.708.865	20.037.708.865	Trade payables - third parties
2.952.181.918	2.952.181.918	Other payables - third parties
10.757.985.816	10.757.985.816	Short-term bank loans
5.226.562.429	5.226.562.429	Accrued expenses
149.780.250.008	149.780.250.008	Long-term bank loans
50.022.093.630	50.022.093.630	Shareholder loan
238.776.782.666	238.776.782.666	Total financial liabilities
87,93%	87,93%	% of total liabilities

All financial liabilities consisting of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and shareholder loan represent current liabilities and short term period, which carrying value approximate their fair value due to short-term maturities within 12 months of these instruments.

Fair value of long-term bank loan approximate their carrying amounts largely due to their frequently repriced interest rate.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

30. REKONSILIASI LABA PER SAHAM

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar pada 2013 dan 2012:

	2013			
	Laba Bersih/ Net Profit	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Outstanding Shares	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)/ Value of Earnings per Share (Rupiah Full)	
Laba per saham dasar Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	46.648.538.059	1.175.000.000	39,70	<i>Earnings per share Net income available to shareholders</i>
	2012			
	Laba Bersih/ Net Profit	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Outstanding Shares	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)/ Value of Earnings per Share (Rupiah Full)	
Laba per saham dasar yang dilaporkan semula Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	23.269.293.422	1.000.000.000	23,27	<i>Earnings per share previously reported Net income available to shareholders</i>

31. KASUS HUKUM

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki kasus hukum yang belum berkekuatan hukum tetap (*inkract*).

31. LEGAL CASE

On December 31, 2013, the Group did not have a legal case that has not legally binding (*inkract*).

32. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

32. OPERATING SEGMENTS

Group's business segment information are as follows:

	2013					
	OMNI Pulomas	Omni Alam Sutera	Other	Eiminasi	Konsolidasian	
Pendapatan usaha	178.691.422.433	157.819.188.102	-	-	336.510.610.535	Revenue
Hasil segmen					164.288.779.106	Segment results
Beban penjualan					(5.193.662.038)	Selling expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(86.546.045.240)	not allocated Loss on foreign exchange - net
Rugi selisih kurs - bersih					(55.101.627)	Financial charges - net
Beban bunga dan keuangan - bersih					(21.420.677.016)	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan aset tetap					19.000.000	Others - net
Lain-lain - bersih					(172.360.653)	
Laba sebelum pajak					50.919.932.532	Income before tax
Beban pajak					(4.271.204.570)	Tax expenses
Laba komprehensif					46.648.727.962	Income before tax
Aset segmen	448.360.259.855	253.059.466.288	19.956.370.000	(343.721.216.169)	377.654.879.974	Segment assets
Liabilitas segmen	204.572.158.081	263.796.261.965	-	(223.724.216.169)	244.644.203.877	Segment liabilities

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

The original report included herein is in the Indonesian language.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

	2012				
	OMNI Pulomas	OMNI Alam Sutera	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan usaha	144.254.175.158	126.214.080.972	-	270.468.256.130	<i>Revenue</i>
Hasil segmen				120.632.009.396	<i>Segment results</i>
Beban penjualan				(3.907.463.626)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(67.705.458.150)	<i>General and administrative expenses not allocated</i>
Laba selisih kurs - bersih				3.265.077	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Beban bunga dan Keuangan - bersih				(20.393.461.001)	<i>Financial changes - net</i>
Laba penjualan aset tetap				61.184.462	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Lain-lain - bersih				(660.606.481)	<i>Others - net</i>
Laba sebelum pajak				28.029.469.677	<i>Income before tax</i>
Beban pajak				(4.760.170.427)	<i>Tax expenses</i>
Laba komprehensif				23.269.299.250	<i>Comprehensive income</i>
Aset segmen	261.804.613.739	211.973.631.557	(182.999.201.138)	290.779.044.158	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	112.418.817.473	242.137.044.489	(83.000.201.141)	271.555.660.821	<i>Segment liability</i>

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Group's business segment information are as follows:

The original report included herein is in the Indonesian language.

**INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2013	2012	
A S E T			A S S E T S
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	11.007.421.376	2.666.067.717	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 793.820.901 pada 31 Desember 2013 dan Rp 187.290.366 pada 31 Desember 2012	7.578.507.222	10.935.314.423	Trade receivables - third parties net of allowance for impairment losses of Rp 793,820,901 as of December 31, 2013 and Rp 187,290,366 as of December 31, 2012
Piutang lain-lain - pihak ketiga	356.304.191	141.312.221	Other receivables - third parties
Persediaan	3.449.764.436	2.748.616.287	Inventories
Biaya dibayar di muka	511.848.583	516.643.723	Prepaid expenses
Uang muka	951.565.185	190.849.800	Advances
Pajak dibayar di muka	384.121.373	390.375.425	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	24.239.532.366	17.589.179.596	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Piutang pihak berelasi	203.714.946.126	82.951.846.153	Due to related party
Aset pajak tangguhan - bersih	2.477.383.592	1.549.655.963	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 61.424.034.162 pada 31 Desember 2013 dan Rp 53.901.765.182 pada 31 Desember 2012	90.080.007.435	57.757.099.731	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 61,424,034,162 as of December 31, 2013 and Rp 53,901,765,182 as of of December 31, 2012
Penyertaan saham pada Entitas Anak	119.997.000.000	99.999.000.000	Investment in shares of stock in Subsidiaries
Aset lain-lain	7.851.390.336	1.957.832.296	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	424.120.727.489	244.215.434.143	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	448.360.259.855	261.804.613.739	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	47.466.862.342	7.341.117.479	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	6.820.286.213	7.551.783.275	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	496.437.377	155.211.021	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	4.258.154.285	1.792.118.066	Accrued expenses
Utang pajak	2.911.124.885	3.788.049.852	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.692.749.572	4.504.711.323	Deferred income
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	25.460.000.000	8.025.000.000	Current maturities of long-term bank loan
Utang pemegang saham	944.680.599	50.022.093.630	Shareholder loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	90.050.295.273	83.180.084.646	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	101.840.000.000	19.661.250.000	Long-term bank loan - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12.681.862.808	9.577.482.827	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	114.521.862.808	29.238.732.827	Total Non - Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	204.572.158.081	112.418.817.473	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2013 dan 2012			Capital stock-par value Rp 100 per share as of December 31, 2013 and 2012
Modal dasar - 2.500.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012			Authorized capital - 2,500,000,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.180.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 1.000.000.000 saham pada 31 Desember 2012	118.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 1,180,000,000 shares as of December 31, 2013 and 1,000,000,000 shares as of December 31, 2012
Agio saham - bersih	49.136.564.798	-	Additional paid in capital - net
Saldo laba	76.651.536.976	49.385.796.266	Retained earning
Jumlah Ekuitas	243.788.101.774	149.385.796.266	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	448.360.259.855	261.804.613.739	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
PARENT ENTITY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2013	2012	
PENDAPATAN	178.691.422.433	144.254.175.158	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	83.720.784.558	74.226.201.414	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	94.970.637.875	70.027.973.744	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.104.014.959)	(1.624.498.135)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(43.216.557.145)	(28.437.900.796)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan - bersih	(9.808.487.235)	(4.603.701.189)	<i>Interest expense and financial charges - net</i>
Jasa manajemen	(4.400.000.000)	(4.400.000.000)	<i>Management service</i>
Penghasilan bunga	1.036.280.744	49.283.313	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap	-	57.922.917	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi selisih kurs - bersih	(1.701.400)	(405.547)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Lain-lain - bersih	(197.800.549)	(832.257.258)	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	36.278.357.331	30.236.417.049	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tangguhan	927.727.629	849.585.038	<i>Deferred</i>
Tahun berjalan	(9.940.344.250)	(8.399.501.750)	<i>Current</i>
Jumlah beban pajak - bersih	(9.012.616.621)	(7.549.916.712)	<i>Total tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	27.265.740.710	22.686.500.337	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	27.265.740.710	22.686.500.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Capital Issued and Fully Paid	Agió Saham/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah/ Total	
Saldo, 1 Januari 2012	100.000.000.000	-	26.699.295.929	126.699.295.929	<i>Balance, January 1, 2012</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	22.686.500.337	22.686.500.337	<i>Total comprehensive income in current year</i>
Saldo, 31 Desember 2012	100.000.000.000	-	49.385.796.266	149.385.796.266	<i>Balance, December 31, 2012</i>
Penawaran umum saham perdana ke masyarakat	18.000.000.000	54.000.000.000	-	72.000.000.000	<i>Initial public offering of shares</i>
Beban emisi saham perdana	-	(4.863.435.202)	-	(4.863.435.202)	<i>Initial public offering expenses</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	27.265.740.710	27.265.740.710	<i>Total comprehensive income in current year</i>
Saldo, 31 Desember 2013	118.000.000.000	49.136.564.798	76.651.536.976	243.788.101.774	<i>Balance, December 31, 2013</i>

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk.
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih sebelum manfaat (beban) pajak	36.278.357.331	30.236.417.049	<i>Income before provision for tax benefit (expense)</i>
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:			<i>Adjustment to reconcile net income to net cash provided from (used in) operating activities</i>
Penyusutan aset tetap	7.522.268.981	7.335.373.938	<i>Depreciation expense</i>
Laba atas penjualan/pelepasan aset tetap	-	(57.922.917)	<i>Gain on sale/disposal of fixed asset</i>
Beban imbalan kerja karyawan	3.311.325.052	3.340.794.668	<i>Employee benefit expense</i>
Beban bunga	9.808.487.235	4.603.701.189	<i>Interest expense</i>
Perubahan dalam aset:			<i>Changes in asset:</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	3.356.807.201	(2.778.004.775)	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	(214.991.970)	3.138.317.125	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan	(701.148.149)	(159.725.635)	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	6.254.052	316.740.352	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	4.795.140	(83.579.184)	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	(760.715.385)	69.215.000	<i>Advances</i>
Aset lain-lain	(5.893.558.040)	(1.658.751.003)	<i>Other assets</i>
Perubahan dalam liabilitas:			<i>Changes in liabilities:</i>
Utang usaha - pihak ketiga	(731.497.062)	2.037.872.972	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	341.226.356	(294.416.364)	<i>Others payables - third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	1.038.370.465	747.680.401	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	(101.525.904)	528.906.632	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	(2.811.961.751)	1.249.071.543	<i>Deferred income</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi pembayaran:			<i>Cash from operation payment of:</i>
Bunga	(8.380.821.482)	(4.685.516.843)	<i>Interest</i>
Pajak penghasilan	(10.715.743.313)	(11.475.629.882)	<i>Income taxes</i>
Imbalan kerja karyawan	(206.945.070)	(53.855.625)	<i>Employee benefits liability</i>
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	31.148.983.687	32.356.688.641	Net Cash Provided From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(39.845.176.685)	(7.982.014.996)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Peningkatan penyertaan saham	(19.998.000.000)	-	<i>Increase of investments</i>
Penerimaan penjualan aset tetap	-	135.600.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(59.843.176.685)	(7.846.414.996)	Net Cash Used For Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan utang bank jangka pendek	40.125.744.863	7.341.117.479	<i>Increase in short-term bank loans</i>
Peningkatan (penurunan) utang bank jangka panjang	99.613.750.000	(6.018.750.000)	<i>Increase (decrease) in long-term bank loans</i>
Penurunan piutang berelasi	(120.763.099.973)	(2.395.235.188)	<i>Decrease in due from related parties</i>
Penurunan utang pemegang saham	(49.077.413.031)	(24.642.379.130)	<i>Decrease in shareholder loan</i>
Kenaikan modal saham	18.000.000.000	-	<i>Increase in capital stock</i>
Tambahan modal disetor	54.000.000.000	-	<i>Additional paid-in-capital</i>
Beban emisi saham	(4.863.435.202)	-	<i>Public offering expenses</i>
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	37.035.546.657	(25.715.246.839)	Net Cash Provided From (Used For) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	8.341.353.659	(1.204.973.194)	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	2.666.067.717	3.871.040.911	CASH ON HAND AND IN BANK AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	11.007.421.376	2.666.067.717	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF THE YEAR

Laporan Tahunan 2013 Annual Report

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Jakarta Timur, 13210
Telp. : (+6221) 472 3332, 5312 9184
Fax. : (+6221) 471 8081, 5312 9216
E-mail : corsec@omni-hospitals.com

www.omni-hospitals.com